



# GEBYAR Nusantara

Kisah Inspiratif Ambassador BPJS Ketenagakerjaan

# KATA PENGANTAR

**E**ntah mengapa Tuhan terus menerus begitu murah hati kepada kami....tapi kami sadari memang sifat Tuhanlah yang selalu pemurah kepada ciptaanNya.

Dua puluh satu tahun lebih kami (Yayasan Karya Salemba Empat) dipilih oleh Tuhan untuk mendampingi para mahasiswa, para generasi muda penerus bangsa untuk menemukan, mengasah potensi dirinya menjadi pribadi yang terbaik, pribadi yang siap berkontribusi untuk bangsa dan negara.

Buku ini memberikan gambaran tentang anak-anak muda yang berasal dari 30 Perguruan Tinggi Negeri se-Nusantara yang memiliki energi luar biasa, yang memiliki hati sangat luas, yang memiliki semangat untuk terus berbagi dan diatas segalanya adalah senantiasa selalu mensyukuri nikmat yang telah didapat yang dengan mudah berterimakasih baik dalam ucapan maupun perbuatan. Inilah anak-anak muda masa depan yang akan menjadikan bangsa ini bangsa yang besar.

Dalam buku ini menunjukkan betapa perjuangan untuk mencapai sesuatu tidaklah selalu mudah, banyak kendala harus dihadapi dan diselesaikan. Dengan tekad dan semangat *sharing networking developing*, kegiatan “Gebyar Nusantara” yang dilaksanakan serentak di 30 titik se-Nusantara dapat dilaksanakan dengan hasil sesuai dengan

harapan. Dengan semangat yang dimiliki para Ambassador yang dibantu Paguyuban KSE berbagai program yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, bagi para pekerja dapat dilaksanakan.

Ya Tuhan Yang Maha Kasih.... puji syukur kami atas segala nikmat dan karunia yang diberikan selama ini untuk mendampingi para Ambassador, para Mahasiswa, para Generasi Muda yang keren-keren ini. Semoga Engkau Tuhan Yang Maha Kasih berkenan merahmati dan meridhoi langkah kita semua. Aamiin.

Hengki Poerwo Widagdo  
Chief Operating Officer  
Yayasan Karya Salemba Empat

# DAFTAR ISI

1. Yogyakarta, Kesejahteraan dan BPJS Ketenagakerjaan .....	5
2. Cahaya selalu ada pada orang yang tergerak Qalbunya .....	11
3. Mengapa menginspirasi? Karena menginspirasi berarti ada .....	13
4. Cahaya ada padamu, yang tergerak hatinya....	17
5. Nelayan Kecil Yang Memiliki Hati Yang Besar ..	21
6. Cerita Hangat Bersama Masyarakat Medan ....	41
7. Laporan dari Timur .....	46
8. Gebyar dari PAGUYUBAN KSE UNMUL .....	50
9. Gebyar di Pulau Pasaran .....	59
10. Gebyar Ambassasdor Kampung Profesi .....	65
11. Kampung Pojok Tengah, Kampung Pemerah Susu .....	74
12. Kisah Agil dari Universitas Riau .....	80
13. #ICON2 BPJS Ketenagakerjaan .....	88
14. BERSAMA MENEBAR KEBERMANFAATAN .....	95
15. Keberhasilan The BPJS Ketenagakerjaan Leadership Camp .....	101
16. Aksi Menginspirasi .....	105
17. Story of BPJS KETENAGAKERJAAN Batch 1.....	110
18. Menginspirasi Negeri .....	117
19. Kisahku di Kampung Profesi Desa Lamroeh Aceh Besar.....	122
20. Cerita Menarik dibalik Perjalanan BPJS KETENAGAKERJAAN BATCH 1 .....	129
21. Sebar Benih Kebahagiaan, Tumbuhkan Semangat, dan Ciptakan Kesejahteraan Pekerja .....	135

22. Cerita Gebyar dari Universitas Cenderawasih	141
23. Perjuangan di Gebyar BPJS TK 2016.....	145
24. Gebyar di Kampung Kain Tuan Kentang Palembang .....	154
25. # Gebyar Ambassador 2016 UPR .....	157
26. Publikasi BPJS KETENAGAKERJAAN 13 November 2016 .....	160
27. “Pekan Raya Desa Situ Udik” Gebyar Serempak di 29 Universitas se-Indonesia .....	166
28. Gebyar Nusantara, Pekan Raya Desa Situ Udik Bogor.....	169
29. #UIN .....	172
30. Bina Desa dan Gebyar Ambassador UNSYIAH .	179
31. GPS dan Gebyar bersama Paguyuban KSE UNSYIAH.....	187
32. Universitas Riau.....	193
33. Laporan Kegiatan Gebyar 2016 ITS .....	196
34. ULM CERAH CERIA GEBYAR AMBASSADOR ....	200
35. UNDIP : Kreatifitas yang tak Kenal Lelah di Kampung Batik .....	203
36. UNPAD : Desa Cikeruh yang Bening.....	206
37. UNPAD : Menjadi Mahakarya yang Bermanfaat	213
38. UB : Coretan Kisah dari Kota Malang.....	215
39. UNAIR : Di Mulai dari Gerakan Nasional Recycle untuk Indonesia Bersih (GENERASI).....	220
40. UNHAS : Bekerja Sepenuh Hati, Bersama BPJS Ketenagakerjaan, Sejahterakan Indonesia.....	222
41. “ Profesiku Nelayan, Terima kasih BPJS Ketenagakerjaan” .....	230
42. UNPATI : GEBYAR AMBASSADOR, BERSAMA MENEBAR KEBERMANFAATAN .....	241
43. Untirta Sekilas Info.....	251
44. CERITA DARI ITB .....	253

-1-

## **YOGYAKARTA, KESEJAHTERAAN, DAN BPJS KETENAGAKERJAAN**



---

"Beri aku 1.000 orang tua, niscaya akan  
kucabut semeru dari akarnya. Beri aku 10  
pemuda niscaya akan kuguncangkan dunia"

Ir. Soekarno

---



Yogyakarta, dengan keindahan yang selalu membuat  
candu dan sudut kotanya yang seolah ingin terus  
dirindukan, namun terdapat sepenggal kenyataan pahit.  
Saya ingin membuat kita semua bertanya tanya, tentang  
kenyataan pahit apa yang terselip di tengah keistimewaan  
Yogyakarta. Tentang bagaimana sikap yang harus kita  
lakukan sebagai BPJS Ketenagakerjaan.

Berawal dari sebuah visi selepas *camp* BPJS Ketenagakerjaan di Sentul, Bogor, kami diwajibkan mengemas sebuah acara bertajuk “Gebyar”. Berbeda dengan *batch* sebelumnya, acara tersebut serentak dilaksanakan di 29 kota di Indonesia, yaitu pada 19 November 2016. Singkatnya saya dan pasukan dari KSE UGM mulai membentuk struktur panitia, konsep, dan *pratilannya*. Ketua sudah sah terpilih, ketua terpilih tanpa ada yang menumbalkan atau ditumbalkan oleh teman, kami bersepuluh sepakat saling membantu hingga acara sukses dilaksanakan.

Penentuan lokasi acara ternyata tidak mudah. Di *Jogja* sesungguhnya terdapat banyak sekali tempat kampung profesi yang bisa dijadikan target operasi kami, namun, setelah dilakukan survei di beberapa tempat, kami memutuskan Desa Wisata Kali Code sebagai lokasi Gebyar. Tahap selanjutnya adalah mengonsep acara. Di sinilah kreatifitas kami sebagai mahasiswa dibuktikan. Tentunya kami ingin acara ini tidak sekadar *byar byar byar*, tetapi juga mempunyai kesan humanis di mata masyarakatnya. Hingga terbentuk konten acara yang sudah disepakati, yaitu cek kesehatan gratis, sosialisasi pengolahan sampah, hiburan, sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan, dan *doorprize*. Konten acara tersebut siap menggebyarkan Desa Wisata Kali Code.



**Tentunya kami ingin acara ini tidak sekadar byar byar byar, tetapi juga mempunyai kesan humanis di mata masyarakatnya.**

Setelah panitia siap, konsep pun mantap, kami segera membuat proposal untuk dikirimkan ke pusat. Satu hal yang tak luput dari kami adalah *sowan* ke kantor BPJS Ketenagakerjaan cabang Yogyakarta agar acara ini didukung secara penuh. Hujan badai kami terjang demi kesuksesan acara. Rasanya kalimat tersebut tidaklah berlebihan karena memang begitu halnya. Ah andai saja hujan dapat berbicara, pastilah ia akan berkata bahwa ada segerombol pemuda *hits Jogja* yang ingin menyampaikan kebaikan. Sayang, hujan hanya menjadi saksi bisu *mobilitas* kami dari kos ke kampus ke secretariat paguyuban ke kos lagi ke kampus lagi dan ke kantor cabang BPJS Ketenagakerjaan.



Tidak lupa kami survei berkali kali ke lokasi yang tentu saja demi kesuksesan acara kita bersama. Suatu hari saya bersama rekan se-divisi humas publikasi dokumentasi (*maspubdok*) sambil menyelam minum teh. Maksudnya,

kami melakukan survei lokasi sambil *take video* untuk membuat video profil desa. Video ini nantinya akan ditayangkan saat acara hiburan. Dengan senjata kamera dan *tripod* kami siap *shoot* sana dan *shoot* sini.

Sebelum terlalu jauh, tentunya kita tidak lupa tentang suatu hal di awal tulisan ini. Ya, di hari kami mengambil video di lokasi, hari itu benar benar menjadi hari paling bersyukur kami karena masih diberikan kondisi sehat baik sehat fisik dan mental. Di bawah jembatan dekat lokasi acara, tiba tiba muncul seseorang dengan pakaian kumal yang berteriak teriak ingin ikut difoto. Tentu saja kami takut karena yang kami hadapi adalah orang gila. Mencari aman, kami langsung meninggalkan lokasi tersebut dan mencari tempat lain untuk mengambil video. Belum lama setelah itu, kami berpapasan dengan orang gila lainnya. Kami hanya bisa menjawab seadanya ketika orang tersebut mengajak kami berkomunikasi tentu saja pembicaraannya tidak dapat kami cerna.

Berhari hari setelah itu, akhirnya acara Gebyar dilaksanakan dengan persiapan yang panjang dan maksimal. Minat warga ternyata sangat tinggi dalam acara tersebut. Sebanyak lebih dari 150 warga dan penerima beasiswa KSE UGM hadir meramalkan acara ini. Sesuai harapan gebyar ini berhasil menggebyarkan Desa Wisata Kali Code.

Dan nikmat Tuhanmu yang manakah yang engkau dustakan? Setelah berjumpa dua orang gila itu, kami benar

benar sangat bersyukur bahwa Tuhan masih memberikan kami akal sehat untuk berfikir, untuk berfikir di jalan kebaikan. Lagi lagi, nikmat Tuhanmu yang manakah yang engkau dustakan? Kawan, mungkin kesejahteraan belum sepenuhnya tersandang di kota kecil ini.



Orang orang seperti itu pasti terguncang jiwanya entah karena masalah apa, mungkin saja masalah ekonomi, masalah keluarga, atau mungkin saja masalah percintaan, yang saya yakini sebagian besar mungkin akibat masalah ekonomi. Dalam benak saya terdalam, saya sangat setuju bahwa jaminan sosial merupakan hal yang sangat penting. Ketika suatu hari terjadi kecelakaan kerja, setidaknya orang yang ditinggalkan tidak perlu menanggung duka yang banyak. Salah satunya, dengan BPJS Ketenagakerjaan, mari mulai sejahterakan pekerja. Bahagikan orang yang kita cintai.

-2-

## **Cahaya selalu ada pada orang yang tergerak Qalburnya.**



---

“Love isn't something you find. Love is something that finds you.”

Loretta Young

---



Pada setiap kejadian terdapat kisah yang dapat menjadi pengajaran bagi orang yang peka dengan kode kode kasih sayangNya. Pun, sesungguhnya dibalik kisah selalu ada hikmah yang bermanfaat bagi yang bisa memetiknyanya, padanya ada inspirasi bagi orang yang haus vitamin untuk bergerak dan bermanfaat. Olehnya, terpupuklah jiwa yang terdidik dan hati yang mudah tertunduk pada taufiq dan hidayah-Nya. Dengan kesempurnaanmu sebagai khalifah, kamu dapat melakukan perbuatan yang bermanfaat, jika dan hanya jika kamu biarkan orang orang disampingmu menikmati berkah yang diberikan Tuhanmu kepadamu.

Begitulah kalimat kalimat penggerak hati para Ambassador BPJS Ketenagakerjaan untuk melakukan aksi menginspirasi Masyarakat Nelayan Muaro Lasak, Padang pada 19 November 2016. Aksi sederhana mereka dapat diibaratkan seperti batu domino yang dijejerkan berdekatan, yakni saling menggerakkan.

Beberapa orang yang melaksanakan senam di Tepi Pantai Muaro Lasak pagi itu, mengakhiri senam dengan puluhan orang yang berkeringat berjejer dibelakang mereka. Belasan orang yang menjinjing *trash-bag* untuk melakukan Aksi Bersih Lingkungan (ABL) di pagi hari, diakhiri dengan puluhan orang yang mengumpulkan *trash-bag* miliknya yang penuh dengan sampah.

Satu orang yang minum susu dan makan snack setelah melakukan donor darah maka seketika stok minuman dan snack Palang Merah Indonesia (PMI) ludes tak bersisa oleh masyarakat dan mahasiswa yang ber-*hansaplas* di lengannya, tentunya semuanya adalah pendonor darah yang dermawan. Banyak juga yang merasa dirinya kemanisan, keasaman dan ketinggian tekanan darahnya, sehingga mereka memenuhi meja cek kesehatan gratis di pagi yang cerah itu. Tidak kalah *crispy*-nya juga dengan aksi sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan kepada pada nelayan, penjual makanan di tepi pantai, pasar pagi dan warung warung di sekitar lokasi kegiatan yang mana dihiasi dengan keakraban para ketika berkomunikasi dengan mereka.

-3-

## **Mengapa menginspirasi? Karena menginspirasi berarti ada.**



JAUH DI DALAM LUBUK HATINYA, MEREKA  
SELALU INGIN MEMBERI MANFAAT KEPADA  
ORANG LAIN.

Begitulah prinsip BPJS Ketenagakerjaan dalam menjalankan tugasnya. Jauh di dalam lubuk hatinya, mereka selalu ingin memberi manfaat kepada orang lain. Dimulai dari aksi ringan, namun ditargetkan untuk penggugah jiwa yang luas dan juga bagi yang mengetuk kedalam hatinya.

Dengan membawa semua manfaat dari program program BPJS Ketenagakerjaan, mulai-lah BPJS Ketenagakerjaan melakukan apa yang sudah dicanangkan oleh Presiden Indonesia tentang kesejahteraan para pekerja di Indonesia. Rangkaian acara yang syarat akan inspirasi adalah cara bagi mereka untuk menyentuh hati para pekerja di Pantai Muaro Lasak tersebut. Semangat mereka

tak lekang oleh cuaca yang berubah ubah ini. “Pergi kepanasan, pulang pulang kehujanan.” Begitu mereka menyebutnya.

Tidak banyak alasan yang mereka kemukakan tentang aksi yang mereka selenggarakan tersebut, sederhana saja alasannya adalah karena mereka ada. BPJS Ketenagakerjaan ada di sana ketika para pekerja menceritakan kekhawatirannya tentang pekerjaan mereka yang beresiko tinggi, seperti nelayan. BPJS Ketenagakerjaan ada disana ketika ibu ibu nelayan mengungkapkan betapa mereka dibendung kecemasan akan musibah ketika mereka membantu suami mereka untuk meningkatkan perekonomian keluarga, yaitu dengan berjualan di tepi jalan raya.

BPJS Ketenagakerjaan ada disana mendengarkan keluh kesah tentang sulitnya penanggulangan biaya ketika pekerjaan mereka yang beresiko tinggi, “mujur tak dapat diraih, malang tak dapat dielakkan” begitu mereka mengungkapkan kegundahannya kepada yang ada disana, ketika mereka mengungkapkan kegamangan mereka jika suatu hari nanti mereka tidak dapat lagi bekerja, sedangkan hidup terus berjalan, anak anak mereka terus tumbuh, lengkap dengan segala kebutuhannya.

Melalui pengenalan tentang BPJS Ketenagakerjaan, hal ini dapat menenangkan kekhawatiran mereka atas resiko pekerjaan, kemalangan yang tiba tiba dan tidak dapat ditolak dan jaminan dimasa mereka tidak dapat bekerja

lagi. Mereka menyambut baik informasi ini dan memikirkannya dengan teliti. Akhirnya mereka bergabung menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Harapan mereka adalah tidak adalagi para istri yang melepas suami ke laut dengan kekhawatiran yang berlebihan, tidak adalagi nelayan miskin yang frustrasi dengan system pengobatan yang *ribet* yang membuat mereka menghempaskan bisul mereka kedinding dan mencari obat obatan seadanya sendiri, tidak ada lagi ancaman putus sekolah bagi anak anak yang mereka besarkan dengan doa dan harapan mempunyai kehidupan lebih baik dimasa depan.

Menjadi “ada” adalah sesuatu yang tidak mudah untuk dilakukan. Untuk menjadi “ada” seseorang perlu sejenak berpikir lambat lambat, kemudian menanyakan untuk apa mereka ada disini dan untuk siapa mereka ada. Mereka perlu mengetuk hatinya dalam dalam untuk merasakan lingkungannya dan mendengarkan bisik samar rerintihan dikeriuhan huru-hara. Contohnya mereka bisa menyadari bahwa dibalik sibuk jalan raya yang mereka lihat, ada dibawah sebuah atap rumah, hati dan pikiran seseorang seketika hening memikirkan ketiadaan keluarganya yang sangat dekat dengan air mata.

Dibalik pantai yang indah terkadang mereka nikmati dengan keakraban bersama orang orang yang dicintai, ada keluarga yang justru menahan air matanya dan membungkam teriakannya lebih dalam. Alasannya tentu

beragam, ada yang putus pengharapannya ketika suami mereka ditemukan mengapung di lautan, ada yang menyimpan dendam untuk masa depan, ketika cita-citanya direbut oleh perkasanya gelombang, seperti para yatim dan piatu yang kehilangan orang tuanya. Ada juga yang menguatkan diri dengan tersenyum saja menikmati sedih-sedihnya, luka-lukanya dan doa-doanya. Setelah menyadari hal kecil itu, barulah seseorang dapat merasakan bahwa ia perlu menjadi 'ada'.

Maka ada dengan mendengarkan cerita mereka dan membantu meringankan kesusahan mereka melalui program-program BPJS Ketenagakerjaan adalah cara memperlihatkan bahwa mereka "ada".

- 4-

**Cahaya ada padamu, yang tergerak  
hatinya.**



---

“Daun yang jatuh tak pernah membenci  
angin. Dia membiarkan dirinya jatuh begitu  
saja. Tak melawan. Mengikhhlaskan  
semuanya.”

Tere Liye

---



Acara yang dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia ini bernama Gebyar 2016. Gebyar 2016 dilaksanakan di universitas universitas yang tergabung kedalam beasiswa Karya Salemba Empat (KSE) dimulai dari Indonesia paling timur hingga Indonesia paling barat. Dengan waktu persiapan acara yang tidak panjang, seluruh Peserta Se-Nusantara mengabarkan bahwa mereka sangat bersemangat untuk acara ini.

“Jangan tanyakan apa yang telah negara berikan kepadamu, tapi tanyakan apa yang telah kau berikan kepada bangsamu” itulah kalimat yang sering mereka lontarkan untuk menyemangati para The Ambassador di seluruh Indonesia melalui grup line.

Semangat yang diberikan bukan saja bermakna bahwa jangan sampai patah semangat karena berbagai kendala dalam persiapan acara di masing masing paguyuban, namun juga bermakna bahwa kita adalah orang yang bersama BPJS Ketenagakerjaan dan Pemerintah Republik Indonesia yang terpilih untuk mensejahterakan para pekerja di seluruh Indonesia dan menenangkan gundah mereka dengan program program BPJS Ketenagakerjaan.

Kita adalah orang yang diamanahkan bertemu orang yang sebelum kita tidak saling tahu, kemudian meringankan beban bebannya. Hal ini akan memberikan kontribusi kepada hidup kita kedepan karena tidak ada yang kebetulan. *“Everything has meaning”* begitu nasehat mengatakannya. Persiapan acara tentunya ikut menjadi bagian cerita yang tak kalah menarik jika dibandingkan dengan keseruan selama acara berlangsung. Persiapan acara di Kota Padang khususnya Paguyuban Karya Salemba Empat Universitas Andalas memberikan kesan yang menarik bagi saya.

Persiapan acara dilaksanakan dalam waktu yang singkat dan diiringi oleh orang orang hebat dan menginspirasi. Salah satunya adalah seorang nelayan yang merupakan

ketua RT di daerah Muaro Lasak tersebut. Kami berjumpa pertama kali ketika kami melakukan survey lokasi dan masyarakat nelayan Muaro Lasak. Sambutan hangat dan bersahabat tergambar jelas dari raut dan tindakan beliau ketika mendengar kegiatan yang akan kami lakukan di daerah tersebut.

Beliau adalah tokoh masyarakat yang *open-minded* dan suka menolong. Beliau bercerita tentang senangnya menjadi nelayan, lengkap pula dengan sedihnya. Beliau bercerita tentang kesibukannya dimasa muda mengembangkan nelayan dan masyarakat, hingga melepas penat melajang di umur 40 tahun lengkap dengan drama ekonominya dan kesehatan keluarganya.

Dari beliau yang tengah membesarkan bayi mungilnya yang tengah mengidap epilepsi tergambar, betapa beresiko dan tidak mudahnya menjadi nelayan. Beliau terlihat bersahaja dengan kesederhanaannya dan kemurahan hatinya membantu kami. BPJS Ketenagakerjaan diselimuti rasa haru dan penuh terima kasih diakhir persiapan meninggalkan lokasi, yaitu ketika beliau berbalik badan dengan becak motornya yang terlihat sudah tua mengangkat puluhan kursi yang kami pinjam secara gratis dari beliau. Orang hebat yang menginspirasi kami tersebut juga telah mendaftar menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Tidak banyak orang baik seperti beliau. Melalui beliau dan tindakan-nya mengerti bahwa menjadi salah satu orang

baik di lingkungan kita memang sering membuat kita kerepotan, tapi secara sadar atau tidak Tuhan sudah membalasnya bahkan saat kebaikan tersebut masih berbentuk “niat”. **Maka, berbuat baiklah layaknya seorang insan yang diciptakannya dengan kesempurnaan akal nya** yang melampaui makhluk yang paling suci seperti malaikat.

Semoga diberikan kepadamu cahaya dari segala perbuatan baikmu, karena cahaya kebaikan hanya ada pada kamu yang tergerak qolbunya. Kamulah khalifah yang juga diciptakan dengan kekurangan kekuranganmu, kesalahan-kesalahanmu, rasa rasamu dan doa doamu, yang mana semua itu membuatmu menjadi manusia yang sempurna.

Dengan kata lain, kamu adalah manusia yang disempurnakan dengan kekuranganmu, tapi tidak menjadikanmu lebih buruk dari batu yang tidak berakal. Teruslah berbuat baik, karena ada banyak orang disekitarmu yang tidak berhenti mencari hikmah.

Kami mengakhiri acara Gebyar 2016 dengan penuh rasa syukur, lengkap dengan kesimpulan dari kuliah kehidupan yang dipesankan secara samar samar dari setiap orang yang dijumpai dan setiap tempat yang dikunjungi. Semoga BPJS ketenagakerjaan melalui program programnya yang menjadi perpanjangan tangan pemerintah berhasil mensejahterakan para pekerja di seluruh Indonesia.

-5-

## **Nelayan Kecil Yang Memiliki Hati Yang Besar**

Oleh: Nofa Yasni Sambo (Batch 3 camp 1)



Lantunan mars BPJS-KT terus terngiang ngiang ditelinga, seolah merusak sistem saraf bahkan dalam terlelap sekalipun alam bawah sadar tetap melantunkan mars ini.

*Ah ini sungguh gila!* **Manisnya keringat asin, Seja Muaro Paneh Sebagai Saksi**

Tapi bukan gilanya yang akan ku gambarkan, melainkan kobaran semangatnya yang akan ku gambarkan, atau

bahkan ku tularkan bak virus influenza yang merebak ketika hujan.

Rasanya baru kemarin camp ini selesai. Baru kemarin kami berpisah, baru kemarin kami saling berpelukan tanpa menghiraukan perbedaan logat, warna kulit, bentuk hidung, dan ah apalah yang membuat kami beda. Kami tidak peduli lagi dengan hal itu. Ya di camp The Leadership BPJS-Ketenagakerjaan Batch 3 camp 1 kami dikumpulkan, dididik, ditempa dengan gemblegan banyak materi yang kami dapat.

Kepemimpinan, jiwa korsa, disiplin, bla..bla... kami lumat habis disana. Tidak hanya itu ada hal yang penting yang kami bawa sepulang dari sana. Hal yang tak pernah ku duga sebelumnya, bahkan sekedar memikirkannya saja tidak. Bagaimana tidak. Aku dan 240 mahasiswa dari seluruh penjuru akan menjadi dari BPJS-TK. Mungkin hal yang biasa bagi sebagian orang. Tapi bagi kami itu tidak sebiasa itu. Percayalah!

Apakah yang membuat hal ini tidak biasa?

Lantas saja pertanyaan itu terlontar dari mulut mu bukan? Mari ku ceritakan sedikit cerita yang kelihatan sepele tapi penuh makna pada mu sobat. Tanggal 19 November 2016. Hari yang telah ditetapkan. Hari yang akan menentukan banyak hal. Hari pembuktian dari didikan kami selama camp. Awalnya kami mengira setelah camp, maka kami akan berlalu begitu saja. Tapi kami salah besar. Setelah

camp kami akan mengangkat dan melaksanakan event besar. Yup event se Nusantara. Membayangkannya saja membuat hati ku bergejolak.

Dalam hati kecil aku bertanya. Apakah ini akan suKSEs? Apakah ini akan berjalan lancar. Tapi pertanyaan itu langsung ku tepis sendiri. Tidak ada perjalanan yang akan lazar bagai paha para model. Tidak akan pernah. Dan yang harus aku ingat bahwa yang akan menjalankan event akbar ini adalah pemuda pemudi keren nan tangguh.

Setelah camp, kami pulang ke daerah masing masing. Ke paguyuban masing-masing. Aku dan teman teman dari paguyuban KSE Unand kembali ke Padang Ibu Kota Sumatera Barat. Kenangan di camp masih bekeliaran di ingatan, tapi itu tidak membuat kami terlena. Kami terus berpacu, berkoordinasi menyiapkan event akbar 19 November 2016. Bukan sekedar event akbar, tapi bagiku ini adalah salah satu event mulia.

Bagaimana tidak, kami akan memberikan informasi, mengedukasi, mensosialisasikan kepada masyarakat mengenai “Jaminan sosial” (BPJS-Ketenagakerjaan) bagi pekerja. Terkhusus pada pekerja informal. Pernahkah kau bayangkan sobat, pekerja informal juga memeiliki hak yang sama untuk mengikuti “Jaminan Sosial”. Di Indonesia sendiri terdapat Badan penyelenggara jaminan sosial ketenagakerjaan (BPJS-TK) yang secara gemblang diatur oleh UU Nomor 24 tahun 2011 tentang Badan

Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), dimana seluruh pekerja wajib ikut dalam BPJS-TK.

Hari berganti hari, waktu berlalu tak terasa hampir mendekati tgl 19. Segala hal yang dibutuhkan kami persiapkan, dari item yang paling kecil sampai item paling besar. Koordinasi terus dilakukan. Jika dihitung dalam persen maka bisa diperhitungkan persiapan telah 50% hingga H-2. Tapi perhitungan salah. Tempat yang telah ditetapkan tidak dapat izin pemakaian. Ah tidak, ini sudah H-2. Apa yang harus kami lakukan. Ah tidak, seketika semangat itu luntur digantikan oleh pesimis yang melanda.

Wajah murung nan panik terpaut dimasing masing wajah. Cukup lama kami terdiam, tertegun memikirkan alternatif lainnya. Tapi jika diingat lagi ini sudah kedua kalinya tempat dicancel lantaran tidak mendapatkan izin. Pertama lapangan Imam Bonjol yang berdekatan dengan Pasar Raya Padang dicancel setelah Follow up kedua karna Tgl 19 November bertepatan dengan pembukaan PORPROV SUMBAR. Oke kami coba alihkan ke tempat lain dengan sasaran yang berbeda "Kampung Nelayan" yang terletak di Pantai Purus Padang. Tugu Perdamaian kami pilih menjadi central.

Dan lagi lagi kami harus menelan kekecewaan karna tempat ini telah dibooking lebih dahulu oleh kampus swasta lain. Apakah kami harus menelan kekecewaan 2 kali?

Tidak! Bukan penerima KSE namanya jika kami menyerah begitu saja. Bukan BPJS-TK namanya jika memilih mundur. Dengan sisa kobaran semangat kami coba koordinasi dengan kampus swasta yang telah membooking tempat tersebut lebih dulu. Setelah melewati diskusi akhirnya mereka setuju untuk berbagi tempat dan bekerja sama. Hah.. nafas lega hampir serentak kami hembuskan, berbagi tempat itu tidak menjadi salah, yang penting kami focus dengan tujuan dari “event akbar” ini.

Senja berlalu menggantikan hari esok. H-1 menjelang tgl 19 november. Segala macam rasa bertubrukan dalam hati. Gugup, khawatir, senang, capek, pesimis, optimis. Sungguh tidak bisa untuk didefinisikan. Kami masih sibuk menyiapkan peralatan yang akan diperlukan. Tapi selang beberapa lama keasikan kami diganggu oleh kabar yang bisa dikatakan tidak menyenangkan. Salah seorang teman kami membawa kabar “Tugu perdamaian sudah dipakai dengan komunitas Rohana Kudus” izin kita *dicancel*. Ahhh gumanan kesal langsung terlontar dari berberapa mulut kami.

Bagaimana ini? Bagaimana? Hanya pertanyaan itu yang muncul berberapa kali. Akhirnya kami memutuskan untuk rapat mendadak guna membahas masalah ini. Berberapa menit rapat berlangsung tidak ada solusi yang keluar. Sampai dimenit terakhir salah seorang dari kami berguman “lapangan parkir” sontak kami memandangnya. “ya lapangan parkir, kita bisa memakai lapangan parkir yang tidak berberapa jauh dari tugu perdamaian. Aku rasa itu

cukup luas, dan di sana salah satu spot yang cukup ramai dikunjungi wisatawan”.

Kami tidak berfikir banyak langsung memutuskan lapangan parkir sebagai tempat pengganti. Segala administrasi, izin dan bla...bla... kami urus kembali.

Sore mulai masuk dipenghujung senja. Tenda tenda mulai kami dirikan. Spanduk dengan gagahnya kami gelar. Kami hiraukan rasa capek yang menghampiri, keringat yang bercucuran sama sekali tak kami hiraukan. Dipenghujung senja H-1 tgl 19 November pemandangan pantai Purus Padang ntah kenapa terasa lebih indah dari biasanya. Hingga senja menerpa gagahnya gelaran spanduk. Senyum kamipun mulai mengembang tipis, akhirnya. “Gebyar Amabassador 2016 di 29 Kampung Profesi” dan “Aksi menginspirasi” Siap dilaksanakan.

Siap atau tidak, fit atau tidak besok kami akan melaksanakan event akbar itu. “gebyar ” kami akan mensosialisasikan BPJS-Ketenagakerjaan kepada masyarakat khususnya pada pekerja informal. Kami juga akan melakukan cek kesehatan gratis, donor darah, dan aksi bersih lingkungan disamping mesosialisasikan BPJS-ketenagakerjaan.

Matahari telah benar benar terbenam diufuk barat. Dengan gembira dan hati yang semangat kami kembali ke rumah masing masing. Berberapa ada yang tinggal di

tenda untuk berjaga jaga. “Ayo semangat teman teman, perang baru akan dimulai.” Sahut salah satu teman kami.

Kampun berseru untuk membalas kobaran semangatnya. Besok adalah hari yang panjang. Hari yang akan membuktikan kinerja kami sebagai penerima KSE. Jangan sia siakan hari esok, dengan memberikan performa yang biasa saja!

“Jangan ! Cukupkan istirahat, dan berikan performa yang terbaik besok!” kata ketua pelaksana menutup senja H-1.

## **IT'S SHOW TIME**

Seakan ada alarm otomatis dalam tubuh ini, pukul 05.00 pagi kami telah terjaga. Bersiap bersiap menyambut hari ini. Ini waktunya, seakan sedang menunggu kuda, maka kami tengah mengencangkan sabuk pengaman bersiap untuk berpacu.

Diawali dengan *briefing* panitia, senam pagi, arahan dari tim BPJS-TK Cabang Padang, dan tak luput doa acara “Gebyar 2016 di 29 kampung profesi” secara resmi dibuka!

*Prok..prok,,prok...* riuh rendah suara sambutan dari penonton. Tanpa banyak instruksi masing masing kami telah berdiri dan melaksanakan jobdes masing-masing.

Dari sudut terlihat beberapa tim cek kesehatan sudah mulai bergerak mempersiapkan formulir.

Terlihat beberapa masyarakat sekitar sudah mulai antri ingin mengecek kesehatan. Kebanyakan diantara mereka adalah ibu-ibu parubaya. Mereka terlihat antusias mengantri demi mendapatkan pengecekan kesehatan gratis. Mereka memperhatikan setiap detail yang dilakukan tim medis dan sesekali bertanya atau sekedar mengeluhkan kondisi kesehatan mereka. Dan tim medis dengan sabar menjelaskan kepada ibu-ibu tersebut, sambil sesekali mengecek nadi peserta ketika pengukuran tensi. Ini sungguh pemandangan yang menyejukan guman ku dalam hati.

Ketika kita mampu melakukan hal yang bermanfaat bagi sesama. Senyum tulus dari tim medis menjadi obat penawar sakit tersendiri bagi peserta cek kesehatan. Tim medis merupakan teman-teman penerima KSE ataupun alumni KSE dengan studi jurusan kesehatan. Mereka coba bagikan ilmu yang mereka dapat di bagian kesehatan kepada masyarakat. Mereka mengerjakannya dengan ikhlas, tanpa pamrih.

Bagi mereka memberi tidak harus dengan uang, dengan hal seperti itu mereka telah membagikan sesuatu yang lebih bernilai dari uang. Sungguh hal yang luar biasa. Diam-diam aku mengamati senyum tulus mereka, dalam hati ku bersyukur aku menjadi bagian dari mereka.

Dari sudut lain mobil PMI parkir dengan gagahnya. Berberapa tim dari PMI sibuk mempersiapkan peralatan untuk donor darah. selang berberapa lama telah ada relawan dari penerima KSE ataupun masyarakat yang akan mendonorkan darahnya. Dibantu oleh berbera panitia, calon pendonor mengisi fomulir. Di sisi lain tampak petugas PMI tengah memepersiapkan pop mie dan susu yang akan diberikan kepada pendonor pasca mendonorkan darahnya.

Ada pemandangan yang mengusikku dari sudut lain tepatnya di meja pengecekan HB ada seseorang yang takku kenal merasa kesal. Aku heran kenapa dia bersikap demikian. Setelah ku tanya, beliau merasa kesal karena beliau tidak bisa ikut mendonorkan darah beliau lantaran Hb beliau rendah.

Sontak jawaban beliau buat aku kaget. Seseorang yang tidak ku ketahui namanya itu tidak dikasih uang untuk mendonorkan darahnya. Kenapa dia bisa menjawab ah tidak berfikir demikian. Di zaman sekarang ini, di zaman yang hampir rasa tolong menolong itu kurang ternyata masih ada orang seperti beliau. Yang merasa kesal ketika beliau tidak bisa menolong sesama.

Sekali lagi ini pelajaran besar bagi kami. Terutama diriku, terkadang merasa tak acuh dengan lingkungan, cuek dengan orang sekitar. Seharusnya sebagai makhluk sosial kita lebih peka lagi bukan? Lagi lagi aku bersyukur dapat menyaksikan ini, dapat mengambil pelajaran dari kejadian yang bagi sebagian orang ini dianggap tidak penting.

Ada pemandangan yang tidak kalah menarik. Segerombolan mahasiswa dengan pakaian putih. Memecah gerombolan memencar menuju beberapa penjur. Jika dicermati dan dilihat lebih dekat lagi, ada tulisan dari baju putih yang mereka kenakan “The BPJS-ketenagakerjaan.” *Yup* gerombolan itulah tim sosialisasi. nya BPJS-TK yang akan mensosialisasikan mengenai BPJS-KT. Jika saja kau berada disana sobat, kau dapat menyaksikan senyum *sumringah* dan gejolak semangat mereka. Mungkin ada yang beranggapan mereka tidak lebih dari seorang *salesman* tentu tidak sedikit yang beranggapan seperti itu. Tapi jika kau resapi apa yang mereka kerjakan maka bibir mu tak mampu berkomentar demikian. Bagi mereka, dibalik sosialisasi ini ada kegiatan mulia yang mereka lakukan.

Mereka akan memberikan informasi kepada pekerja mengenai jaminan sosial BPJS-TK. Terkhusus kepada pekerja informal seperti nelayan, pedagaang, dsb. Mereka sebelumnya sedikit atau bahkan tidak tahu bahwa ada program pemerintah yaitu BPJS-TK sebagai jaminan sosial. Dengan adanya informasi yang dibawa oleh melalui acara ini para pekerja di sector informal mengetahui informasi ini. Mereka yang *notabene* jarang atau tidak memikirkan mengenai jaminan sosial. Karena *mindset* mereka hanya memikirkan bagaimana caranya memenuhi kebutuhan keluarga, dengan cara bekerja, bekerja dan bekerja.

Tanpa memikirkan jika saja ada kejadian malang yang menimpa mereka, maka apabila sang kepala rumah tangga tidak dapat bekerja lantas siapa yang akan memenuhi kebutuhan keluarga? Semua informasi mengenai itulah yang akan disampaikan . Bagaimana sobat, apakah ini masih terlihat sebagai *salesman* bagimu?

Tim dipecah menjadi beberapa tim kecil, lalu dengan gesit mereka bergerak menuju sasaran sosialisasi yang telah ditentukan. Nelayan dan para pedagang menjadi target sasaran sosialisasi kami. Ada yang berpencar menuju tenda tenda pedagang, ada yang berpencar menghampiri nelayan yang sedang memperbaiki jaring di bibir pantai, dan sebagian lagi ada yang menuju rumah para nelayan. Pemandangan ini mengingatkan aku pada mars BPJS-TK “Dari segala penjuru, kami datang tuk bersatu.” Bersatu untuk menjadi jembatan kesejahteraan pekerja.

Gelora semangat dari tepancar di wajah mereka. Optimis dengan kegiatan pasti tertanam dihati kami. Matahari merangkak perlahan memancarkan terik panasnya. Sungguh itu tidak menyurutkan semangat kami. Tidak gampang memang tapi juga tidak sulit. Kami harus berkomunikasi pada masyarakat dimana cara kami berkomunikasi sehari hari dengan teman kampus ataupun dosen akan berbeda pastinya.

Bagaimana kami harus menggunakan bahasa masyarakat, bahasa yang dimengerti oleh masyarakat bukan bahasa mahasiswa yang dewa itu. Ini kerap menjadi masalah

ketika mahasiswa akan berkomunikasi pada masyarakat. Terkadang masyarakat harus berusaha mengerti dengan apa yang mahasiswa sampaikan, lantaran si mahasiswa menggunakan bahasa mahasiswanya.

Ini menjadi tantangan tersendiri bagi kami, termasuk diriku. Jika nanti setelah wisuda kami akan terjun ke masyarakat maka kami telah lebih dulu mencoba membangun komunikasi dengan masyarakat di kegiatan ini. Sebagaimana dengan slogan Semen Padang “Kami telah melakukannya sebelum anda memikirkannya” mantap bukan.

Matahari mulai naik sepenggalan, terik mulai terasa. Aku ditemani oleh temanku mulai bergerak menuju rumah nelayan. Dimulai dari sini kisah perjuangan kukutip. Dimulai dari sinilah aku belajar berkomunikasi tidak hanya dengan fikiran, tapi dengan menyentuh hatinya. Kaki kami terhenti di salah satu rumah nelayan yang dimiliki oleh, anggap saja namanya Pak ahmad.

Pria paruh baya yang berprofesi sebagai nelayan tonda. Nelayan yang menangkap ikan tonda atau ikan kecil. Kami mengetuk rumahnya, beliau menyambut dengan ramah. Diawali dengan perkenalan dan basa basi sebelum memulai *topic* pembicaraan. Kerasnya kehidupan tergarut di garis wajah beliau, warna kulit beliau yang gelap diterpa matahari dan hujan adalah bukti kerasnya perjuangan seorang nelayan.

Dalam hatiku bergumam “Aku harus menyampaikan informasi mengenai BPJS-TK. Harus!”

Percakapanpun dimulai...

“Bapak, apakah sebelumnya sudah pernah mendengar mengenai BPJS-Ketenagakerjaan?”

“Hmm. Pak ahmad mencoba mengingat barangkali dia pernah mendengar istilah tersebut, atau secara tidak sengaja pernah membacanya di suatu tempat. Kemudian selang berberapa detik pak ahmad menggelengkan kepala lalu tersenyum kaku, seakan menyampaikan maaf karena tidak bisa menjawab pertanyaan dari rekan ku. Ah tidak betapa ramahnya beliau.

“Pak, jika sakit berobat menggunakan kartu BPJS kesehatan kah”? Tanya rekanku kembali.

Hening. *Krik krik krik*

Lalu muncul desahan panjang, “Bapak pernah menggunakannya nak, tapi barangkali waktu itu bapak kurang beruntung saja nak” Jawaban bapak mengundang Tanya dari kami berdua

“Maksudnya pak”? Kami bertanya hampir bersamaan

“Iya,,, Nak, maksud bapak barangkali waktu itu bapak kurang beruntung. Karena sistem pelayanan yang bapak

terima kurang baik. Tapi bapak yakin itu hanya sistem saja yang salah”

“Lantas sekarang jika bapak sakit bagaimana”? selidik temanku.

“Bapak jarang sakit nak, orang kecil seperti bapak seolah tidak boleh sakit nak. Kalo bapak sakit bakal repot nak, nanti siapa yang akan melaut belum lagi biaya pengobatannya Nak, jadi ndak boleh sakit Nak” Pak Ahmad tersenyum penuh arti.

Jawaban Pak Ahmad membuat kami tertegun bagai tamparan keras yang mendarat di pipi kami untuk berberapa detik. Bahkan diriku sampai membatin. Kondisi seperti apa ini. Kenapa orang kecil seperti Pak Ahmad tidak boleh sakit? Dalam hati aku memohon pada YME agar diberi kelancaran saat memberi informasi nanti. Karena ku rasa informasi ini akan membantu Pak Ahmad.

“Pak, bagaimana tantangan menjadi seorang nelayan pak, maksud saya bagaimana resikonya pak” kali ini giliran ku bertanya.

“Wah.. tantangannya sungguh banyak Nak, namanya juga lautan bukan. Yahh kami harus menaklukkannya dulu walau terkadang berberapa nelayan yang akan ditaklukan oleh lautan. Maksud Bapak, mengalami kecelakaan selama menangkap ikan. Resiko jadi nelayan itu besar Nak, terlebih jika cuaca tidak bersahabat. Alih alih tidak

mendapatkan tangkapan ikan, banyak juga nelayan yang jatuh dari kapalnya Nak, saat melaut. Hal ini bisa saja terjadi. Jika kondisi cuaca tidak mendukung dan kondisi Nelayannya juga kurang sehat, tapi dipaksakan melaut untuk memenuhi kebutuhan keluarga. “Kisahny, sambil mata menerawang jauh.

“Terakhir ada kejadian nelayan yang pergi nelayan sendiri, ketika hendak pulang dia merasa pusing ketika hendak menyalakan mesin. Mesin kapal nyala, eh dia jatuh pingsan ke laut. Lalu kapal berjalan sendiri tanpa nelayan ke tepian dan si nelayan tidak bisa diselamatkan meninggal dunia. Kejadian seperti ini bisa saja terjadi, Nak. Makanya untuk mengurangi resiko tersebut apabila cuaca buruk kami tidak pergi melaut, yah alhasil kebutuhan keluarga jadi tersendat. Dan kami harus mencari alternative lain seperti dagang atau apalah” tutur Pak Ahmad

Aku menelan ludah mendengar penuturan Pak Ahmad. Sungguh begitu besar resiko kecelakaan kerja yang akan dialami oleh seorang Pak Amad yang berprofesi sebagai nelayan. Aku mulai membenahi duduk, menghela nafas panjang. Lalu meyakinkan hati. Ini saat yang tepat bagiku untuk menjelaskan BPJS-TK. Dengan bahasa yang ku tuturkan dengan rapi aku mulai menjelaskan pada Pak Ahmad A-Z mengenai BPJS-TK, apa saja programnya, apa saja produknya.

Kucoba jelaskan sedetail mungkin, sesederhana mungkin agar bisa dipahami oleh Pak Ahmad. Sesekali Pak Ahmad manggut manggut mendengarkan penjelasanku. Aku bisa

merasakan respon positif dari binar mata Pak Ahmad. Mata yang telah melihat kerasnya perjuangan seorang nelayan. Berberapa detik ku biarkan pak ahmad mencerna penjelasan ku. Sambil ku memikirkan, menyusun kata kata yang tepat dalam penjelasan berikutnya.

Terakhir aku masuk pada penjelasan final yaitu mengenai cara bergabung dengan BPJS-TK. Otak ku sedang berfikir bagaimana caranya menyampaikan ini. jangan sampai Pak Ahmad berfikiran ini adalah paksaan. Sembari ku berfikir, maka sesasat itulah pertanyaan muncul dari Pak Ahmad.

Entah kenapa aku gugup, takut jika pertanyaan bapak ini tidak bisa ku jawab. “Nak, apakah Nelayan tonda seperti bapak bisa bergabung Nak”?

“Sebagaimana diketahui penghasilan bapak tidak menetap” mata Pak Ahmad melirik kami berdua, mencoba cari jawaban dari pertanyaannya.

Bagai gayung yang disambut, maka mata kami berdua lebih berbinar dari tadi demi mendengar pertanyaan Pak Ahmad.

Rekanku mengambil alih dari pertanyaan Pak Ahmad. Dia tersenyum,lalu berkata “Pak, apakah bapak tahu salah satu tujuan kami berkunjung kesini menjadi jembatan kesejahteraan pekerja. Yaitu dengan cara menyampaikan informasi ini, dan harapannya bapak bisa bergabung. “ Tegas temanku

“Karena mengingat resiko kerja yang Bapak hadapi tinggi. Tadi bapak bertanya, apakah mungkin bukan? Jawabannya mungkin Pak, bahkan sangat mungkin Pak. Barangkali Bapak mengkhawatirkan iuran besar yang akan bapak keluarkan tiap bulan?” pancingku.

Pak Ahmad, mangangguk lalu tersipu malu. Rekan ku melanjutkan penjelasannya, “Besarnya iuran kerap membuat kebanyakn pekerja informal membatalkan niat bergabung biasanya Pak. Karena mereka beranggapan iuran bulanan ini akan besar, sehingga mengurangi dana untuk kecukupan keluarga mereka. Sebenarnya tidak Pak. Besarnya iuran tergantung dari penghasilan kita pak. Dan *persenan* yang dipungut juga telah ditentukan pak. Jika penghasilan bapak Rp. 1.000.000/bulan, maka bapak akan membayar iuran sebesar Rp. 36.000. Dengan program yang Bapak ikuti adalah Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Hari Tua (JHT), dan Jaminan Kematian. Masing masing persen iuran (1%, 2%, dan Rp. 6.800). Nah jika dibandingkan dengan manfaat apa yang akan Bapak dapat seperti yang saya jelaskan tadi apakah iuran ini besar Pak?”

Pak Ahmad, diam mencoba mencerna penjelasan rekanku. Sejurus kemudian Pak Ahmad bertanya kembali “Apakah Bapak bisa daftar sekarang, Nak”?

Kami saling berhadapan. Merasa tidak percaya apakah kami berhasil menyampaikan pesan ini, apakah tidak. Akhirnya kami meyakini kami berhasil ketika Pak Ahmad mulai mengisi formulir pendaftaran, dan mengeluarkan

KTP beliau. Hati ku senang bukan kepalang, akhirnya misi yang kami anggap mulia ini berhasil kami laksanakan. Walau baru pada satu orang. Tapi ini menjadi perawalan yang baik.

Pak Ahmad, menutup ujung pena. Tanda Pak Ahmad telah selesai mengisi formulir pendaftaran. Beliau menatap kami berdua, lalu tersenyum tipis. Bapak percaya pada kalian berdua. Bapak tidak bertanya lebih dalam lagi. Jika kalian berbohong mengenai hal ini, maka dua orang Pemuda Indonesia telah rusak moralnya. Terimakasih telah menyampaikan informasi ini, teruslah menjadi orang yang bermanfaat. Bapak senang bisa berbincang dengan kalian.

Tidak, tidak air mataku tertahan diujung garis mataku. Rasanya diriku takkuasa menahan air mata haru karena mendengar perkataan Pak Ahmad tadi. Oh bagaimana ini, sungguh tidak lucu jika aku menangis di depan Pak Ahmad. Rekanku yang menyadarinya buru buru mengucapkan terimakasih kembali pada Pak Ahmad. Lalu meminta diri untuk berpamitan mencari target lain. Aku masih diselimuti haru Pak Ahmad seorang Nelayan Kecil yang memiliki Hati yang Besar. Terimakasih Pak!

Kami kemudian berpamitan menuju sasaran baru. Berjalan terus mencari sasaran sosialisasi. Berbeda dengan sasaran pertama, sasaran kedua dan ketiga tidak berhasil kami ajak bergabung. Paling tidak kami telah menyampaikan informasi mengenai BPJS-TK. Bisa saja seminggu kemudian, atau bahkan sebulan kemudian mereka baru

tergerak bergabung lalu menghubungi kantor cabang. Bisa jadi bukan? Dari hal ini kami belajar untuk mengubah *mindset* seseorang itu tidak gampang, perlu kesabaran yang ekstra. Dan kami belajar itu. Sebagaimana yang ku katakan diawal jalan tidak pernah mulus bak pipi model.

Hal ini terus memicu semangat ku. Terbukti pada sasaran berikutnya kami berhasil mengajak mereka bergabung. Bagi kami bukan seberapa banyak yang ikut bergabung. Tapi seberapa banyak yang telah mendapatkan informasi ini jauh lebih penting.

Matahari mulai turun merangkak, dari kejauhan terlihat berberapa orang peserta cek kesehatan mengantri, lalu satu dua peserta donor darah. Jam menunjukkan pukul 15.30 WIB itu tandanya waktu sosialisasi telah usai. Para kembali ke titik kumpul. Berberapa ada yang telah lunglai, dan berberapa ada yang masih semangat. Ah... mereka memang sejati fikirku.

Setelah semua berkumpul, bagai sarang lebah yang berdengung, kami bertukar cerita mengenai pengalaman saat sosialisasi. Sesekali ada yang tertawa terbahak-bahak karena tidak dibolehkan masuk ke salah satu kios pedagang, di sisi lain ada yang merasa takjub dengan cerita dari rekannya yang menurutnya itu luar biasa, di sudut lain juga ada yang memilih saling memijat pundak mengusir penat seharian dengan aktivitas ini. Bau kami pun telah campur aduk, wajah rapi kami pun telah menjadi lecek. Tapi senyum kami tidak berubah bahkan lebih sumringah.

Kami saling bertatapan dan tersenyum menatap langit yang hampir senja. Kami memang tidak saling berbicara, tapi dari senyum itu kami saling mengucapkan terimakasih atas kerja samanya, atas dukungannya. Sese kali senyum itu lebih melebar menampakan deretan gigi kami seakan menyampaikan “kita berhasil *guys*, kita telah melaksanakannya” rasanya kami lupa bagaimana keringat yang terkucur mempersiapkan ini, bagaimana tangis kami pecah saat pesimis melanda, bagaimana panik menerpa saat kami goyah.

Ah.. kami lupa akan semua itu. Rasanya ini semua bukti manisnya keringat asin kami. Senjapun mulai menampakan diri, Muara Lasak menjadi saksi.

Ketika niat baik, cara yang baik, akan mustahil rasanya jika tidak diperlancar. Walau ada kerikil yang harus dilewati. Ketika keringat telah bercucuran, tangispun pecah saat melewati proses mustahil rasanya hasilnya akan pahit. Hasil tidak akan pernah membohongi hasil!

“Gebyar di 29 Kampung Profesi 2016 telah dilaksanakan, laporan selesai” dengan bangga kami laporkan pelatih!

-6-

## **Cerita Hangat Bersama Masyarakat Medan**



---

“It is good people who make good places.”

Anna Sewell

---



Pagi itu kami The BPJS Ketenagakerjaan dan seluruh rekan rekan seperjuangan di Karya Salemba Empat USU berangkat dengan penuh semangat. Kami sudah bergegas menuju tempat yang telah kami sepakati sebelumnya.

Kegiatan ini berhubungan dengan masyarakat luas. Ya, kegiatan ini disebut Aksi Menginspirasi Gebyar 2016 di Kampung Profesi. Kegiatan ini merupakan suatu amanah yang di Yayasan Karya Salemba Empat yang bekerjasama dengan BPJS Ketenagakerjaan melalui mahasiswa penerima beasiswa KSE perwakilan USU yang disebut .



Kegiatan ini kami laksanakan serentak se-30 PTN se Indonesia pada tanggal 19 November 2016. Pasar Melati Kecamatan Medan Tuntungan adalah lokasi yang pas untuk dilakukan sosialisasi ini kepada masyarakat langsung. Tentunya kami sebelumnya telah merancang tempat yang sesuai dengan target dan pastinya kami berdiskusi kepada rekan rekan KSE USU dan Pihak Kantor Cabang BPJS-TK Kota Medan.

Selain kegiatan aksi sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan kepada masyarakat, kami juga melaksanakan beberapa kegiatan tambahan yaitu Gerakan Pungut Sampah dan Cek Kesehatan Gratis.

Kegiatan ini dimulai pukul 08:20 pagi waktu setempat, dimana kami memulainya dengan acara Gerakan Pungut Sampah. Kami menyebutnya dengan GENERASI (Gerakan

Nasional KSE Recycle Sampah Untuk Indonesia Bersih). Kami langsung pergi kepasar secara bergotong royong membersihkan sampah yang tidak sesuai dengan tempatnya. Alhasil, dalam waktu singkat daerah tersebutpun bersih dari sampah.

Kami juga memakai maskot yang berisikan kata kata untuk menyadarkan masyarakat betapa pentingnya membuang sampah pada tempatnya.

Setelah GPS selesai kami lanjutkan dengan pembukaan kegiatan yang diikuti oleh pelaksana dan perwakilan dari BPJS Ketenagakerjaan Cabang Kota Medan. Setelah pembukaan acara pitapun di gunting dan balon gas pun diterbangkan ke udara yang melambangkan resminya kegiatan ini dibuka.

Waktu pun berlalu dimana rekan lainnya juga mempersiapkan alat dan tempatnya untuk melayani masyarakat untuk pemeriksaan kesehatan gratis. Dalam pemeriksaan ini kami memanfaatkan ilmu yang kami dapatkan di bangku perkuliahan kami menurunkan dokter muda KSE dan dokter berpengalaman yang dimana mereka pernah tergabung di KSE USU.

“

*A warm smile is the  
universal language of  
kindness*

”

- William Ward -

*Motivational Quotes About.com*

Tentu dengan adanya tenaga ahli tersebut masyarakat semakin percaya dan bersemangat untuk mengecek kesehatan mereka. Sembari pengecekan berlangsung, disinilah rekan rekan lainnya bergabung dan membentuk beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan intinya yaitu sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan.

Kami menyebutnya dengan Tim Grebek. Satu persatu kami menyapa dan menjelaskan kepada pedagang, supir angkot, tukang becak, pembeli, tukang cukur dan lain sebagainya. Kami pun menyapa mereka dengan ramah dan kami merasa nyaman dengan mereka sampai sampai rasa persaudaraan itupun semakin erat dengan mereka.

Semangat kami pun berkobar ketika melihat respon mereka akan aksi kami. sebagian besar mereka belum mengetahui secara penuh akan manfaat dari salah satu

jaminan sosial ini. Mereka sangat bersyukur akan kedatangan para mahasiswa mahasiwi ini.

*"Bagus kali lah kegiatan kalian ini dek! Ibu memang belum tau tentang BPJS Ketenagakerjaan ini. Untunglah kalian datang karna yang ibu tau itu cuman BPJS Kesehatan"*

Secepatnya ibu akan mendaftar, Nak", kata salah satu ibu pedagang martabak mini.

Melalui sosialisasi ini kami berhasil menyampaikan manfaat ini kepada 240 pekerja bukan penerima upah yang ada di Pasar tersebut, serta 23 Orang yang mendaftarkan diri ke BPJS Ketenagakerjaan yang dibantu oleh BPJS Ketenagakerjaan. Masyarakat berharap akan kegiatan ini bisa dilakukan kembali ketempat tempat yang ramai. Mereka juga berharap melalui kegiatan ini masyarakat bisa sadar akan pentingnya jaminan sosial.

Pada pukul 13:00 kamipun makan siang serta melakukan ice breaking sejenak untuk melepas lelah letih kami. Tapi semua itu terbayar lunas dengan usaha keberhasilan kami ketika hari itu. Kami merasa senang kegiatan yang kami lakukan memberi manfaat dan motivasi bagi masyarakat. Kami juga berterimakasih besar terutama kepada donatur, pendiri, dan alumni serta seluruh pihak yang mendukung kegiatan ini sehingga sukses dan meraih kepuasan akan hasil. Kami bangga bisa menjadi inspirator!! Terima Kasih.. Horass!!!

-7-

## Laporan dari Timur

*a hege, air 'ata 'ola  
neni...*

Puji dan syukur kepada Tuhan Maha Esa, karena atas perkenannya kegiatan gebyar BPJS Ketenagakerjaan KSE UNDANA 2016, Sabtu 19 November 2016 dapat berjalan dengan sukses. Kegiatan yang berlangsung kurang lebih 6 jam bertempat di kelurahan Fatubesesi, kompleks pasar Oeba Kupang ini mendapat sambutan antusias dari warga masyarakat yang kebetulan saat itu sedang dalam kompleks pasar.

Kegiatan yang mempunyai 3 agenda penting yakni Gerakan Pungut Sampah, Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan serta pengobatan gratis bagi warga ini merupakan hasil kerjasama antara BPJS kota Kupang dan Paguyuban KSE UNDANA yang pada hari yang sama juga dilaksanakan oleh teman teman PKSE se nusantara.

Kegiatan yang berlangsung sehari ini diawali dengan doa bersama di halaman kantor lurah Fatubesi, memohon perlindungan Yang Kuasa demi suksesnya acara ini. Selanjutnya sedikit arahan dan penjelasan dari pihak BPJS kepada teman teman dari Paguyuban KSE UNDANA tentang program BPJS itu sendiri dengan maksud mempermudah teman teman untuk mensosialisasikannya kepada warga.



Sebelum kegiatan sosialisasi, teman teman KSE UNDANA bersama pihak BPJS mengadakan gerakan pungut sampah sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan sekaligus mengajak masyarakat untuk peka pada keadaan lingkungan sekitar. Kami berpencar di sekitaran area pasar untuk membersihkan sampah sampah yang berserakan. Walaupun dengan kondisi Kupang yang sudah mulai panas, teman teman tetap semangat melakukan aksi kebersihan ini.

Selanjutnya teman teman kembali berkumpul di halaman kantor lurah Fatubesi, membersihkan diri, mempersiapkan

brosur untuk kemudian mengadakan sosialisasi kepada warga. Teman teman bersama pihak BPJS dan para berpencar untuk melakukan sosialisasi.

Di tengah kesibukan melayani para pembeli warga masyarakat cukup antusias mendengarkan cuap cuap dari rekan rekan yang menjelaskan tentang BPJS Ketenagakerjaan sekaligus memberitahukan mengenai kegiatan pengobatan gratis bagi warga. Warga cukup serius mendengarkan penjelasan sambil sesekali bertanya untuk memastikan kebenaran informasi yang didengarkan.

**SETELAH BEBERAPA SAAT,WARGA PUN  
BERDATANGAN. DITEMANI SUARA-SUARA MERDU  
DARI TEMAN-TEMAN KSE UNDANA SERTA BIDAN  
BIDAN CANTIK**

Di tengah sibuknya teman teman mengadakan sosialisasi, tidak lupa teman-teman seksi dokumentasi sibuk menentukan *angle* yang baik untuk mengabadikan moment berharga ini. Setelah dirasa cukup, akhirnya teman teman pun kembali ke halaman kantor lurah Fatubesi untuk beristirahat sambil menunggu warga yang datang melakukan pemeriksaan kesehatan gratis.

Setelah beberapa saat, warga pun berdatangan. Ditemani suara suara merdu dari teman teman KSE UNDANA serta bidan bidan cantik, acara pemeriksaan kesehatan gratis ini berlangsung sukses. Kegiatan yang juga dihadiri oleh pihak

kelurahan Fatubesi ini akhirnya ditutup dengan pemberian penghargaan, doa dan acara makan bersama. Tidak lupa juga sesi foto bersama pihak BPJS, teman teman KSE UNDANA mewarnai rangkaian acara ini. Apresiasi dari masyarakat menunjukkan suksesnya penyelenggaraan kegiatan ini.

Terima Kasih dan salam hangat untuk kita semua...

*Keep Sharing-Networking-Developing*

*Best Regards*

-8-

**GEBYAR BPJS KETENAGAKERJAAN  
2016  
PAGUYUBAN KSE UNMUL**

Samarinda, 19 November 2016



---

“Be yourself; everyone else is already  
taken.”

Oscar Wilde

---



Bukan sesuatu yang mudah untuk kalangan generasi Y yang notabene merupakan generasi *millenials* yang hidupnya sehari hari bergantung pada sosial media, kuota, dan gadget untuk merangkul generasi X yang kita ketahui adalah orang orang dewasa yang pada zamannya belum melek teknologi dan cenderung masih *konservatif*.

Hal tersebutlah yang menjadi acuan kami untuk membuat acara Gebyar BPJS Ketenagakerjaan dimana acara

tersebut harus dapat merangkul generasi Y dan generasi X, utamanya acara ini dimotori oleh BPJS Ketenagakerjaan yang berasal dari batch 1, 2 dan 3.

"I never dreamed  
about success,  
I worked for it"

BPJS Ketenagakerjaan berasal dari sekelompok mahasiswa penerima beasiswa KSE yang berasal dari 30 Universitas yang tersebar dari Aceh – Papua, acara ini serentak digelar di 29 kota di seluruh Indonesia, acara ini bertujuan untuk mensosialisasikan BPJS Ketenagakerjaan sebagai penyelenggara jaminan sosial ketenagakerjaan dengan cara yang berbeda. Agar acara tersebut dapat merangkul dua generasi dari kalangan yang berbeda, maka kami menggunakan strategi yang berbeda dan tentu saja belum pernah kami lakukan sebelumnya.

Dalam hal persiapan kami mempunyai waktu yang lumayan singkat, yaitu kurang dari 3 minggu. Dengan waktu yang singkat kami dituntut untuk berfikir bagaimana cara membuat acara Gebyar BPJS Ketenagakerjaan tersebut bisa menarik dan yang paling utama adalah bisa memberikan pemahaman kepada para masyarakat luas dan terlebih lagi menumbuhkan kesadaran kepada para

pekerja dan pedagang pentingnya memiliki jaminan sosial ketenagakerjaan.



Satu hal yang kami pikirkan adalah jika kami ingin meminta waktu dari mereka, maka kami harus memberikan *effort* yang lebih agar mereka bersedia untuk memberikan waktunya. *First step* yang kami lakukan adalah melakukan kegiatan pungut sampah yang dilakukan di pagi hari sekitar pukul jam 8-11 pagi.

Karena acara kami mengambil tempat di pasar Citra Niaga Samarinda yang merupakan pasar oleh oleh serta pengrajin cinderamata khas Kalimantan Timur, maka kami membersihkan sampah sampah yang ada di sekitar pasar tersebut, di sela sela toko dan rumah makan yang ada di sekitar pasar tersebut, itulah cara kami untuk menarik atensi masyarakat sekitar.

Acara tersebut didukung oleh babinsa, kamtibmas, dinas kebersihan setempat serta masyarakat sekitar, tak heran banyak juga yang bertanya-tanya “*ada acara apa ai ding?*” dengan logat banjar yang berarti “ada acara apa ini dek?” kami menjelaskan ulang bahwa akan diadakan acara sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan sekaligus cek kesehatan gratis untuk masyarakat sekitar.

Dengan antusias mereka bilang “*kena ulun kesana ding ai, setumat ulun jaga toko dulu*” – nanti aku kesana dek, tapi masih jaga toko dulu. Pada hari itu bertepatan juga dengan penutupan MTQ yang diadakan di Samarinda, jadi pada saat itu pasar citra niaga tempat kami melakukan sosialisasi lumayan ramai dengan kedatangan orang-orang yang ingin membeli cinderamata.

Yak, setelah kami selesai mengadakan acara GPS sekitar pukul 11.00 Wita, interval waktu tersebut kami gunakan untuk *prepare* sekaligus kembali mengajak masyarakat untuk turut serta mengikuti sosialisasi. Tidak mudah tentunya untuk mendapatkan peserta yang tadinya sibuk jaga toko kemudian kita suruh untuk duduk diam dan mendengarkan sosialisasi, tapi sebagai anak muda kami punya seribu cara untuk merayu para orang tua agar dapat meninggalkan tokonya selama kurang lebih 1,5 jam, padahal 3 hari sebelumnya kami telah menyebar undangan secara door to door tentang kegiatan sosialisasi ini.

Kami giring mereka dengan soft whispers “*ayok ai nek, kai’* kita duduk dulu sejam sebentar aja, abis itu boleh cek asam uratnya, gratis loh nek, kai’” mereka menyambut dengan muka bahagia tentunya, karena susah untuk para pedagang kalau ingin melakukan cek kesehatan gratis, di samping biaya mahal, waktu mereka juga sempit dikarenakan harus jaga toko untuk biaya kehidupan sehari hari.

Tak disangka, hampir 90 pedagang duduk diam dan mendengarkan sosialisasi, sedangkan tukang parkir dan pedagang kaki lima seperti penjual mie ayam, pentol dan gerobak dorong sudah kami *lobby* agar tetap jualan di pinggir jalan sambil mendengarkan sosialisasi, karena mereka memang tak bisa meninggalkan dagangannya.

Selain pedagang dan masyarakat sekitar, kami juga mempunyai tamu VIP dari pihak BPJS TK cabang Samarinda, DKPP Samarinda, Kaltim Post Samarinda, Sekcam Pasar Citra dan ketua paguyuban pedagang setempat.

Acara tersebut berlangsung cukup kondusif, ya meskipun siang hari tersebut sangat panas dan gerah tentunya tetapi pedagang cukup antusias dengan sosialisasi berbentuk talk show yang diwakili oleh ketua paguyuban pedagang citra, serta kapid pemasaran BPJS TK Samarinda.

Kami bisa melihat *antusiasme* pedagang dari pertanyaan yang diberikan, banyak pedagang yang mau ikut BPJS Ketenagakerjaan tapi sudah melampaui usia yaitu sekitar

60 tahun, yah *feeling unlucky* bapak, *but you are gonna be okay*. Saat itu juga kami berdoa agar para pedagang dan pekerja yang masih cukup umur agar mendaftarkan dirinya di BPJS Ketenagakerjaan yang kelak akan berguna untuk jaminan di kehidupan mendatang jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

*And finally* di akhir sosialisasi, *our pray becomes true* dengan para pedagang dan masyarakat yang mendatangi stand kami. Ada yang langsung mendaftar, bahkan ada yang mendaftarkan pekerjanya, ada juga karyawan yang datang dari seberang pasar untuk langsung mendaftarkan dirinya. Sekitar 10 orang yang langsung mendaftar.

---

***Bp, Anton sudah mendaftar, namun beliau baru menyadari setelah mendengarkan talk show yang diadakan oleh BPJS Ketenagakerjaan.***

---

Sisanya mendatangi stand kami hanya untuk bertanya tentang BPJS TK *which is* kita menjelaskan tentang jaminan dan keuntungan serta iuran perbulannya. Tidak masalah bagi kami, *the important things are* : Mereka tahu tentang bedanya BPJS Ketenagakerjaan dan kesehatan serta jaminan yang diberikan.

Salah satu pedagang yang bernama Bapak Anton Pasan yang berusia 51 Tahun yang berprofesi sebagai pedagang

di pasar malam yang telah mendaftarkan dirinya menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan, Dimana beliau baru menyadari setelah mendengarkan talk show yang diadakan oleh BPJS Ketenagakerjaan. Beliau menyadari bahwa betapa pentingnya jaminan hari tua yang harus ia miliki untuk kehidupannya di masa tuanya.

Selain jaminan hari tua yang di tawarkan oleh BPJS Ketenagakerjaan ada jaminan lain yang di berikan oleh pihak BPJS Ketenagakerjaan yaitu jaminan kematian dan jaminan kecelakaan kerja yang pada intinya mempunyai manfaat yang sama sesuai dengan porsinya. Selain pedagang ada juga karyawan toko, beliau bernama Ermawanto. Bapak Ermawanto juga menyadari betapa pentingnya jaminan untuk kehidupannya.

BPJS Ketenagakerjaan menawarkan jaminan yang memang di butuhkan oleh bapak Ermawanto, sehingga bapak Ermawanto tertarik untuk ikut menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

## DOKUMENTASI

Ini salah satu bukti pedagang yang menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan



- **Kegiatan GPS**

Kegiatan ini dilakukan sebelum acara inti dimulai. Kegiatan GPS ini bekerjasama dengan petugas kebersihan yang ada di pasar Citra Niaga



- **Kegiatan cek kesehatan gratis**

Cek kesehatan gratis ini adalah kegiatan yang diadakan oleh BPJS Ketenagakerjaan paguyuban KSE UNMUL dalam rangkaian kegiatan gebyar 2016 yang bekerjasama dengan KSR PMI di Samarinda.



- **Talk Show**

*Talk show* ini adalah rangkaian inti yang ada di gebyar paguyuban KSE UNMUL. Pada kegiatan talk show ini yang menjadi pembicara adalah Kabid Pemasaran dan wakil dari pedagang. Pedagang di sini menjelaskan sedikit tentang Pasar Citra Niaga dan menjadi target utama yang menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.



-9-

## Gebyar di Pulau Pasaran



---

*Strive not to be a success, but rather to be  
of value*

Albert Einstein

---



Sabtu, 19 November 2016, adalah hari dimana seluruh KSE nusantara menggelar kegiatan Gebyar , tepatnya kegiatan tersebut adalah sosialisasi tentang BPJS-TK di sebuah kampung profesi. Adapun konsep dari acara kami yaitu Sosialisasi BPJS-TK, cek kesehatan gratis, lomba karaoke, lomba pungut sampah untuk anak anak dan dilanjutkan dengan sosialisasi *door to door* ke rumah warga mengenai BPJS-TK bagi warga yang belum terlalu paham.

Kami dari Paguyuban KSE Unila bekerja sama dengan BPJS-TK cabang propinsi kami untuk mensosialisasikan BPJS-TK

di Pulau Pasaran yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan.

Kampung profesi ini adalah sebuah pulau yang terletak di tengah tengah laut, untuk mencapai ke kampung nelayan ini dihubungkan dengan jembatan yang panjangnya mencapai 500 M. Ada suatu kendala yang kami hadapi, yaitu di kampung ini mobil tidak dapat masuk karena jembatan yang ada hanya untuk kendaraan roda dua dan tiga. Jarak antara kampus Unila dengan desa pulau Pasaran membutuhkan waktu kurang lebih 30 menit.

Acara Gebyar di pulau Pasaran dilaksanakan setelah Dzuhur pukul 13.00 WIB. Dimulai dari persiapan acara gebyar, kami panitia beserta Anggota Paguyuban KSE Unila sudah menyusun acara dengan sistematis. Mulai dari PJ jalan, Perlengkapan, Konsumsi, dan kordinator lapangan. Pukul 7.00 WIB kami mulai berkumpul di kampus, seluruh anggota Paguyuban KSE Unila sangat antusias dalam acara ini. Seluruh perlengkapan sudah kami siapkan, baik itu lcd, layar, tenda, bambu dan semua perlengkapan tersebut diangkut menggunakan angkutan.

Setelah semua anggota terkumpul kami berangkat pukul 08.30 WIB dari kampus menuju ke pulau Pasaran. Sebagian dari kami ada yang mengendari sepeda motor dan sebagian ada yang naik mobil angkot. Pukul 09.00 WIB kami tiba di lokasi, karena mobil tidak dapat masuk ke lokasi akhirnya semua perlengkapan kami pindahkan ke Becak agar dapat masuk ke lokasi, lalu satu persatu dari

kami bergantian untuk mengendari sepeda motor menuju ke lokasi.

Pukul 09.15 kami sudah berada di lokasi, Sebelum acara dimulai kami berkumpul terlebih dahulu untuk *briefing* dan membagi tugas kepada setiap panitia yang bertugas. Pukul 09.30 kami mulai bekerja, semua anggota KSE Unila sibuk dengan tugasnya masing masing.

Ada yang mendatangi rumah rumah warga untuk mengingatkan bahwa pukul 13.00 ada acara sosialisasi BPJS-TK di aula, ada yang membersihkan aula, menata kursi, MC yang sedang berlatih, persiapan orgen/musik untuk lomba karaoke, dan panitia utama yang berdiskusi untuk keberhasilan acara, dsb.

Pukul 11.30 WIB kami semua telah menyelesaikan semua tugas dengan baik dan tepat waktu. Lalu kami beristirahat sebentar untuk melepas lelah. Pukul 12.00 WIB, waktunya kami untuk membersihkan diri, lalu kami shalat berjamaah di masjid dan setelah shalat kami kembali ke aula untuk makan siang.

Setelah semua selesai beristirahat dan makan siang, kami kembali lagi beraktivitas sesuai dengan tugasnya masing masing. Pukul 12.30 WIB, pemateri dari BPJS-TK telah datang dan satu persatu dari warga pulau pasaran datang untuk hadir di aula. Kami pun menyambutnya dengan senang, sampai dengan pukul 12.50 WIB warga semakin banyak yang datang, Alhamdulillah semua kursi yang kita

**Lomba karaoke, dan lomba pungut sampah untuk anak-anak yang ada di pulau pasaran. Bukan hanya warga, anak-anak pun sangat menikmati dan antusias**

sediakan kurang lebih berjumlah 80 kursi, penuh dengan warga pulau Pasaran.

Kami tidak hanya mengundang warga pulau Pasaran, tapi kami juga mengundang tokoh pemuda dan masyarakat pulau Pasaran beserta lurah kota Karang untuk dapat hadir dalam acara kami.

Pukul 13.00 WIB acara di mulai. Dengan susunan acara yaitu, pembukaan, tilawah, menyanyikan lagu Indonesia Raya, lalu sambutan ketua pelaksana Gebyar , dan dilanjutkan oleh bapak Subur, selaku tokoh pemuda dan masyarakat pulau Pasaran sekaligus membuka acara Gebyar secara resmi. Setelah sambutan dilanjutkan dengan doa lalu penutup. Dan acara selanjutnya yaitu sosialisasi BPJS TK yang di sampaikan oleh pemateri.

Pukul 15.00 WIB, acara pembukaan sampai sosialisasi BPJS-TK telah selesai dan kami lanjutkan dengan cek kesehatan gratis, lomba karaoke, dan lomba pungut sampah untuk anak anak yang ada di pulau Pasaran. Bukan hanya warga, anak anak pun sangat antusias dalam acara

ini, terlihat ketika lomba diumumkan, terdapat 10 kelompok anak-anak setiap kelompoknya terdiri dari 5 orang untuk mengikuti lomba GPS.

Lomba karaoke yang diperuntukan untuk bapak dan ibu di pulau Pasaran ini sangat banyak yang mendaftarkan dirinya. Kami memberi batasan waktu untuk lomba karaoke dan GPJ selama 1 jam.

Pukul 16.00 WIB semua lomba telah selesai dan terpilihlah juara 1, 2, 3 untuk lomba karaoke dan lomba GPS. Lalu dengan waktu yang tersisa 45 menit kami gunakan untuk sosialisasi ke rumah-rumah warga. Pukul 17.00 WIB kami kembali ke tempat aula untuk menutup acara. Kami dibagi menjadi 6 kelompok, satu kelompok terdiri dari 3 anggota, yaitu 2 dari dan 1 dari BPJS-TK untuk mensosialisasikan kembali kepada warga setempat yang belum paham BPJS-TK.

Kami dapat mengumpulkan warga sebanyak 15 peserta yang langsung ingin mendaftarkan dirinya untuk menjadi anggota BPJS-TK dengan program 2 jaminan. Yaitu JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) dan JKM (Jaminan Kematian) bahkan ada juga warga yang mendaftarkan dirinya untuk mengikuti 3 program sekaligus yaitu JKK (Jaminan Kecelakaan Kerja) dan JKM (Jaminan Kematian) dan JHT (Jaminan Hari Tua)

Pukul 17.00 WIB kami harus menutup acara Gebyar. Banyak hal yang kita dapat dalam acara kegiatan

Gebyar ini, kita bisa berkumpul bersama warga dan bisa bekerjasama satu dengan yang lain.

Kita tahu bahwa untuk mengumpulkan warga itu sangat sangat sulit tapi dengan kekompakan kita, rasa sabar kita, rasa ikhlas kita, kita dapat dan berhasil mengajak warga untuk hadir dan antusias dalam kegiatan kita. Satu langkah kecil yang kita lakukan akan menjadi besar jika kita melakukannya dengan ikhlas dan penuh semangat. Semoga apa yang kita kerjakan mendapatkan berkah dari Allah SWT. Amin..



-10-

## **Gebyar Ambassasdor Kampung Profesi**

Oleh: Deddy Aprianto Bandjar



---

*Life isn't about getting and having, it's  
about giving and being*

Kevin Kruse

---



Selaku BPJS Ketenagakerjaan, kami mempunyai kewajiban untuk membantu visi mulia BPJS Ketenagakerjaan dengan mengadakan program “Gebyar Ambassasdor Kampung Profesi” acara ini telah dilaksanakan sosialisasi program program BPJS Ketenagakerjaan yang di ikut sertakan juga dengan kegiatan sosial lainnya seperti, GPS (Gerakan Pungut Sampah).

Pemberian informasi dengan melakukan Penyuluhan Kesehatan dengan tema “Bahaya Hipertensi dan Pentingnya Melindungi Jantung”, serta pembagian

*doorprize* di akhir acara dengan cara pengundian melalui kupon yang telah dibagikan keseluruh masyarakat pasar baik itu pedagang maupun warga setempat yang tinggal di seputaran pasar.

Dari susunan kepanitiaan, acara ini turut dibantu dengan adanya *volunteer* yang berasal dari Paguyuban KSE UNSRAT dan juga Alumni KSE UNSRAT sebanyak 50 orang. Acara ini berhasil menarik sekitar 50 peserta yang berasal dari berbagai RT/RW di kampung Calaca serta berhasil menjangkit 10 peserta BPJS Ketenagakerjaan baru. Acara ini juga dihadiri oleh kepala BPJS Ketenagakerjaan cabang Manado, Bapak Januar Hermawan, Dan juga lurah kampung Calaca Bapak Feki F.Lombogia.SE.



Acara ini direncanakan mulai pada pukul 08.00 WITA, dimulai dengan melakukan pembacaan doa yang di bawakan oleh salah satu Alumni KSE UNSRAT, kemudian

setelah itu dilanjutkan dengan acara GPS (Gerakan Pungut Sampah) yang dibuka oleh Bapak Feki.F.Lombogia selaku Lurah setempat.

Acara ini juga bekerjasama dengan mahasiswa Fakultas Farmasi Unsrat, Paguyuban KSE UNSRAT beserta Alumni KSE UNSRAT, yang memang sudah berpengalaman dalam kegiatan serupa, sistematika kegiatan GPS ini adalah seluruh panitia dan anggota *Volunteer* lainnya memungut sampah dan memilahnya sekaligus di sepanjang jalan di kelurahan Calaca. Dalam acara GPS ini juga para panitia memberikan informasi sekaligus mengundang warga setempat untuk hadir dalam kegiatan Ambassador nanti yang akan dilakukan sosialisasi pada pukul 10.00 WITA nanti.

Lanjut ke acara selanjutnya yaitu Sosialisasi, acara ini diawali dengan sambutan sambutan dari pejabat pejabat setempat, Kepala BPJS Ketenagakerjaan Cabang Manado dan para tamu undangan lainnya. Setelah sambutan, acara dilanjutkan dengan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan oleh Ambassasdor BPJS Ketenagakerjaan (Deddy Aprianto Bandjar) dan dibantu oleh kedua pegawai BPJS TK Cabang manado yakni Bapak Rifki dan Ibu Yuni. Setelah sosialisasi, diberikan waktu untuk sesi tanya jawab. Setelah sosialisasi warga langsung bisa mendaftar di *Booth* pendaftaran BPJS Ketenagakerjaan.

Acara yang sebenarnya harus dimulai pada pukul 07.00 WITA namun beberapa panitia yang terlambat hadir dengan alasan macet dan beberapa alasan lainnya, maka

disepakati acara GPS oleh panitia dengan tujuan untuk memancing kedatangan warga pada pukul 10.00 WITA ternyata peserta yang datang masih sangat sedikit, sehingga panitia memutuskan untuk melakukan kegiatan sounding ulang dengan cara berkeliling ke pemukiman warga dan pedagang pasar lainnya yang dibantu oleh kepala pasar yang bertugas mengkoordinir pasar Bersehati untuk bisa mengajak seluruh pedagang pasar dan warga agar dapat hadir dalam kegiatan penyuluhan kesehatan dan sosialisasi seputar BPJS Ketenagakerjaan.



Pada pukul 11.00 acara akhirnya dapat dimulai dengan sambutan, namun warga yang hadir pada kegiatan sosialisasi tersebut hanya berjumlah 40 orang saja hal ini dikarenakan oleh berbagai alasan yang diberikan oleh warga dan pedagang sekitar yakni acara sosialisasi yang dilakukan terlalu pagi sehingga banyak warga setempat yang sibuk untuk berjualan dan beberapa diantaranya harus mengantarkan putra putri mereka ke sekolah,

namun dari beberapa warga yang hadir menyambut dengan sangat antusias kegiatan sosialisasi ini, terbukti dari banyaknya pertanyaan yang dilontarkan warga mengenai BPJS Ketenagakerjaan.

Acara selanjutnya yakni pembagian *doorprize* dengan pengundian kupon, kupon tersebut telah dibagikan oleh panitia sebagai bentuk undangan kepada seluruh warga sehari sebelum kegiatan berlangsung. Adapun kegiatan pengundian kupon dipimpin langsung oleh kepala BPJS Ketenagakerjaan cabang Manado dan beberapa pegawai BPJS-TK lainnya.

Setelah berakhir acara sosialisasi warga mulai berbaris untuk mendaftar menjadi anggota BPJS Ketenagakerjaan, setelah rangkaian acara penyuluhan kesehatan, sosialisasi dan pembagian *doorprize* selesai dilakukan, panitia dan anggota paguyuban KSE UNSRAT beserta alumni bergerak pada acara terakhir dengan cara turun ke jalan, pasar maupun kepemukiman warga setempat untuk melakukan sosialisasi, pembagian brosur dan informasi seputar BPJS Ketenagakerjaan dan manfaat yang didapat oleh masyarakat setelah menjadi anggota BPJS TK.

Acara ditutup dengan sesi foto bersama warga, Lurah setempat dan Kepala BPJS TK cabang Manado, beserta pegawai. Walaupun dari segi jumlah peserta dan pendaftar tidak sesuai target (lebih sedikit) namun acara tetap berlangsung meriah karena mendapatkan *feedback* positif

dari pihak Kantor cabang BPJS Ketenagakerjaan Manado dan warga sekitar.

**Ucapan Terimah Kasih:**

- 1) Bapak Januar Hermawan, selaku Kepala BPJS Ketenagakerjaan cabang Manado
- 2) Pegawai dan staf BPJS Ketenagakerjaan
- 3) Lurah Pasar Bersehati, Bapak Feki F. Lombogia SE
- 4) Pegawai dan staf Lurah Calaca
- 5) Kepala pasar Bersehati kelurahan Calaca
- 6) Mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Samratulangi Manado
- 7) Bidang keamanan dan ketertiban pasar
- 8) Alumni KSE UNSRAT
- 9) Ketua Paguyuban KSE UNSRAT Clara Sinaga

Semoga BPJS Ketenagakerjaan semakin sukses dan penuh keberkahan. Semoga KSE semakin luas menebar manfaat dan kepedulianya pada Indonesia melalui dunia pendidikan.







Sosialisasi Panitia Grebek Pasar dan Paguyuban KSE Unsrat Beserta Alumni dengan cara turun langsung ke pasar dan jalan untuk pembagian Brosur dan Informasi kepada pedagang seputar manfaat menjadi Anggota BPJS Ketenagakerjaan



Foto Bersama Kepala BPJS TK Cabang Manado, Pegawai BPJS TK, dan Perwakilan Panitia

**-11-**

**Kampung Pojok Tengah, Kampung  
Pemerah Susu**

(Gebyar BPJS Ketenagakerjaan 2016)

---

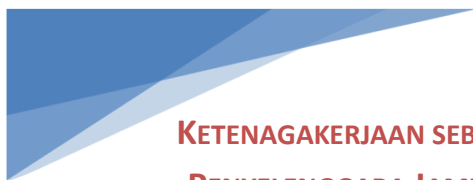
*Jika kamu berbuat dengan ikhlas  
maka itu akan kembali pada  
dirimu sendiri.*

---

Kepada yang terhormat Ayahanda dan Ibunda Founder Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), Para Donatur KSE, Pengurus/Staf KSE, serta seluruh Rekan rekan Paguyuban KSE Se-Nusantara.

Puji Syukur pada Hari Sabtu, 19 November 2016 kami dari Keluarga Besar Paguyuban KSE Universitas Pendidikan Indonesia sukses melaksanakan kegiatan Gebyar BPJS Ketenagakerjaan 2016. Kegiatan ini merupakan kegiatan sosial yang dilaksakan serentak oleh 32 Perguruan Tinggi Se-Nusantara di 29 Kampung Profesi yang tersebar dari

Sabang sampai Merauke yang bertujuan untuk memberikan sosialisasi mengenai **BPJS**.



**KETENAGAKERJAAN SEBAGAI BADAN  
PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL  
KEBANGGAAN BANGSA, YANG AMANAH,  
BERTATAKELOLA BAIK SERTA UNGGUL  
DALAM OPERASIONAL DAN PELAYANAN**

Kami dari Paguyuban KSE UPI memfokuskan pelaksanaan kegiatan di Kampung Pojok Tengah, RW 05 Desa Cikahuripan, Lembang, Jawa Barat yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai pemerah susu dan petani bunga potong. Sejak awal hingga akhir kegiatan, penduduk sangat antusias dan berperan aktif dalam memeriahkan acara, terutama Ibu Eti Rohaeti dan keluarga selaku Kader Kampung Pojok Tengah dan Koordinator masyarakat yang senantiasa membimbing panitia dan membantu segala sesuatunya hingga kegiatan berjalan sesuai harapan.

Kegiatan diawali dengan *briefing* panitia yang bertempat di lapang voli RW 05, Desa Cikahuripan pada pukul 06.00 yang dipimpin oleh Ketua Pelaksana, Yogi Siswanto. Kemudian acara dilanjutkan dengan, kegiatan senam yang dipimpin oleh Egih Rahmat yang juga merupakan Presiden BPJS Ketenagakerjaan Batch 3.

Selanjutnya masyarakat diberi susu kotak gratis dan makanan ringan oleh panitia, setelah melakukan pendaftaran dengan membawa KTP. Selagi menunggu antrian untuk cek kesehatan, masyarakat mendengarkan paparan dari pihak BPJS Ketenagakerjaan mengenai program program luar biasa yang dimiliki oleh BPJS sebagai badan penyelenggara jaminan sosial. Masyarakat sangat antusias terkait program yang dimiliki, satu persatu pertanyaan dilontarkan oleh masyarakat dan sebagai apresiasinya, pihak BPJS memberikan *door prize* kepada masyarakat yang telah antusias bertanya dan kepada masyarakat yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pihak BPJS setelah pemaparan diberikan. Setelah sosialisasi dilaksanakan, tidak sedikit masyarakat yang langsung menuju meja registrasi untuk melakukan pendaftaran BPJS Ketenagakerjaan.



Pada kegiatan ini masyarakat mendapatkan berbagai macam fasilitas secara gratis mulai dari cek kesehatan, pemberian obat, dan juga pemberian pakaian layak pakai dari pihak tim medis Jama'atus Solikhin Bandung, kegiatan ini ditutup dengan Gerakan Pungut Sampah (GPS) di lingkungan sekitar RW 05 oleh seluruh panitia kegiatan.



Dalam pelaksanaan kegiatan Gebyar ini, kami bekerjasama dengan pihak BPJS Ketenagakerjaan Kota Cimahi (Jawa Barat), dan dengan Tim Medis Jama'atus Solikhin (*Volunteer* Medis yang bergerak dibidang sosial). Terselenggaranya kegiatan ini, tentu tidak lepas dari kerja keras panitia yang secara rutin mengadakan rapat terkait kematangan acara. Rangkaian kegiatan Gebyar KSE UPI yang telah dilakukan ditutup dengan makan bersama yang juga merupakan budaya di KSE UPI. Hal ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan kekompakan sesama panitia, alhasil setelah kedekatan terjalin kami menjadi lebih mudah berkomunikasi dan menyampaikan ide dengan lebih *fleksibel* dan terbuka. Serta yang terpenting

adalah adanya dukungan dan do'a dari berbagai pihak, terutama Ayahanda Founder Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), para donatur KSE, Pengurus/Staf KSE, serta seluruh Rekan rekan Paguyuban KSE Se-Nusantara.



Kami dari Keluarga Besar Paguyuban KSE Universitas Pendidikan Indonesia mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Selamat Siang, Salam Sejahtera untuk Kita Semua, Om Swastiastu. Salam suKSEs!!!

-12-

## Kisah Agil dari Universitas Riau



---

“Tell me and I forget. Teach me and I remember. Involve me and I learn”

Benjamin Franklin

---



Perkenalkan namaku Agil Juansyah dan biasa dipanggil dengan sebutan Agil. Aku merupakan mahasiswa Universitas Riau (UR) yang juga merupakan penerima Beasiswa Karya Salemba Empat. Ini merupakan salah satu penggalan hidupku yang mampu membuatku berubah kearah yang lebih baik.

Bukan bermaksud untuk promosi diri, tetapi lebih ingin berbagi tentang bagaimana seseorang mendapatkan kebahagiaan yang tak perlu hal rumit. 4 November 2015

merupakan awal keberangkatanku ke Bogor untuk melaksanakan Pelatihan Camp 1 Batch 1 BPJS Ketenagakerjaan.

Aku selalu berfikir, “apa saja nanti yang akan aku lakukan disana, bertemu dengan siapa, apakah pelatihan ini semi militer atau seperti apa?”. Pertama kali sampai di bandara pada bingung mau kemana, berhubung aku sebagai PJ (Penanggung Jawab) anak anak UR jadilah sibuk nyari mbak mbak yang mau jemput kita. Singkat cerita kami semua berkumpul dari beberapa daerah Sumatera seperti anak USU (Universitas Sumatera Utara, UNSYIAH (Universitas Syiah Kuala), UNAND (Universitas Andalas), dan UNILA (Universitas Lampung). Kemudian kami berangkat dengan bus yang berbeda, dimana 1 bus diisi dengan beberapa kampus.

Kami berangkat menuju Sentul, berharap hari yang menyenangkan akan terjadi. Seketika sampai di hotel kami langsung disambut oleh beberapa mbak mbak dan abang abang. Mereka kemudian membariskan kami, mengabsen dan membagikan kamar. Saat aku sampai kamar betapa terkejutnya kamar kami dihuni oleh 4 orang dan hanya ada double bed saja, sepertinya harus himpitan himpitan ketika tidur.

Kegiatan selama camp sangat asing menurutku. Terjadi perbedaan kebiasaan yang kulakukan selama ini, mulai dari bangun yang pagi banget menurutku. Bayangkan yang biasanya bangun pagi hanya buat ibadah saja, sekarang

diharuskan bangun jam 04.30 WIB dalam keadaan sudah siap untuk olahraga.

Diajarkan lagu lagu baru, dari semua lagu hanya lagu Mars BPJS Ketenagakerjaan yang menurutku susah untuk dihapal, karena ini memang pertama kalinya aku mendengarnya. Lagu yang asyik, mendayu dan ceria sehingga orang yang mendengarnya pun akan ikut ceria.



Kemudian materi materi tentang BPJS Ketenagakerjaan kami dapatkan juga selama camp, sampai rela memakai minyak angin (*Fresh Care*) agar mata tetap on biar ilmunya dapat. Tak juga ilmu dari Team PDP (*People Develop People*) yang sangat membangun tentunya. Pengalaman yang menarik lainnya adalah ketika makan, kami dibariskan lurus dan berhadapan, dan harus menghabiskan makanan hanya dalam waktu beberapa menit saja.

Alhasil semuanya sibuk dengan makanannya sendiri, termasuk aku. Aku yang terlanjur sudah mengambil makanan yang lumayan banyak menjadi kelabakan, untung saja ada beberapa yang mau membantu termasuk cermin ku sendiri. Oh ya kami memiliki system cermin dimana cermin ini merupakan bayangan / *buddy* kita, yang harus menemani dimanapun dan kapanpun.

Cerminku sendiri merupakan anak IPB yang bernama Zulhijariyanto, anaknya baik dan aktif, dia juga seorang penyiar radio sehingga dirinya ditunjuk sebagai MC untuk acara pembukaan Pelatihan Camp. Zul dan aku lumayan aktif selama camp sehingga predikat bintang kami dapatkan (Padahal system penilaiannya individu). Selama beberapa hari aku melaksanakan pelatihan, aku merasakan beberapa perubahan dalam diriku.

Menjadi lebih adaptif, disiplin dan aktif, itulah perubahan yang kurasakan. Teman teman barupun kudapatkan, aku selalu berfikir bahwa kita tidak selamanya merasakan seperti ini, jadi cari teman sebanyak banyaknya. Banyak kenalan yang kudapatkan, mulai dari Sabang sampai Meroeke ada.

Setelah beberapa hari, akhirnya Pelatihan Camp 1 Batch 1 selesai. Aku sendiri merasa belum siap dengan semuanya. Kenapa disaat sudah nyaman dengan semuanya malah dipisah lagi. Aku berharap kalau nanti kami akan dipertemukan lagi.

21 – 26 Januari 2016 kami dipertemukan kembali di Cibodas. Aku selalu bersyukur dapat melanjutkan pelatihan ini. Dipelatihan ini aku mendapatkan ilmu yang sangat banyak, mulai dari cara berkomunikasi, presentasi, sampai dapat membaca karakter orang lain, dan masih banyak lagi. Selama kegiatan Camp 2 ini sangat menyenangkan, walau tetap setiap kesalahan ada hukuman yang dijalani. Aku juga berkesempatan untuk menjadi presenter selama kegiatan di pelatihan.

**Aku didampingi anak UI yaitu Della Syariyana yang super manis dan puitis yang mampu membuat orang lain hanyut akan kata-katanya.**

Nah, pelatihan itu dimulai dari materi yang kami dapatkan dari narasumber narasumber yang kece dan kegiatan seperti *positive fighter* yang mengharuskan kita memberikan kesan kepada masyarakat tanpa membawa uang sepersen pun.

Alhasil, kami hanya melakukan apa saja yang bisa menghasilkan uang seperti mengamen, jadi kuli taman, penjual minuman, dan lain lain. Kelompokku mendapatkan tempat yang lumayan jauh, yakni daerah Istana Cipanas, yang mengharuskan kita untuk mencari kendaraan. Tapi itu semua dapat diatasi dengan menumpang dengan mobil colt diesel. Pengalaman yang menarik untuk diriku sendiri.

Kami memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat Cipanas kemudian dilanjutkan dengan Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan. Alhamdulillah respon masyarakat sangat antusias sampai ada beberapa pengusaha yang meminta kami melakukan sosialisasi kepada pegawainya, dan juga ada yang langsung ingin bergabung dengan BPJS Ketenagakerjaan. Di Camp 2 ini aku mendapatkan beberapa teman yang sampai sekarang masih sering berkomunikasi.

Kami berjumpa lagi di Bogor 9 sampai 13 Mei 2016. Ini merupakan pelatihan terakhir kami, hanya 29 orang yang mengikutinya. Pelatihan ini lebih menekankan kepada pengembangan diri. Hal ini sangat aku rasakan bahkan sampai sekarang. Lebih bisa mengontrol emosi, manajemen waktu, dll.

Aku sendiri berharap ini akan menjadi salah satu batu loncatan untuk lebih baik lagi. Di Camp ini kami tidak terlalu banyak diatur oleh officer dikarenakan kami merasa sudah mandiri, tidak perlu lagi disuruh atau diatur lagi. Ada cerita lucu yang aku rasakan ketika kegiatan, yakni kami melaksanakan *Beauty Class*. Alhasil kami para cowok sangat minder dan aku sendiri merasa aneh dengan kegiatan ini.

Memang bagus untuk menunjang penampilan kami hahaha. Yang paling berkesan adalah saat sosialisasi di salah satu Mall di Bogor Kota. Jujur, sosialisasi saat itu sangat sulit, ini dikarenakan masyarakat yang sedikit acuh

kepada kami. Tentu ini jadi hal yang sangat menantang juga, tak peduli walaupun mereka seperti itu, aku tetap melakukan pendekatan kepada masyarakat guna mereka paham akan kesejahteraan social. Kemudian yang paling *crusial* menurutku saat kami diberi arahan untuk memegang kendali penuh untuk acara pembukaan dan penutupan.

Hal itu sangat ter-ngiang di kepalaku. Betapa tidak, kami hanya diberi waktu hanya beberapa jam dan itu untuk pembukaan dan penutupan. Tentu hal yang paling sulit saat penutupan, menurutku ini sulit, disaat kami melaksanakan tugas sebagai Icon BPJS Ketenagakerjaan, kami juga memikirkan bagaimana acara itu sukses. Alhasil teman teman yang bertugas sampai ada yang sakit, tapi itu tak mematahkan semangat kami. Pertunjukan harus berlangsung, itu yang aku pikirkan.

Memang aku tak dapat berbuat banyak, hanya bisa memberikan semangat kepada teman teman yang bertugas sebagai pengisi acara. Usaha memang tak pernah mengkhianati hasil. Acara kami sukses dan Donatur BPJS Ketenagakerjaan serta MI yang hadir memberikan tepuk tangan yang riuh.

Tangisan juga tak terhindarkan ketika kami menampilkan persembahan terakhir kami kepada Donatur dan MI berupa Video yang isinya menurutku sangat menyentuh. Itulah akhir dari Camp 3 Batch 1. Tentunya masih banyak

pengalaman pengalaman menarik lainnya yang terjadi diluar Camp BPJS Ketenagakerjaan.

Nah, aku sebagai BPJS Ketenagakerjaan juga memiliki peran yang sangat penting untuk semua masyarakat Riau, terutama Pekanbaru. Aku beserta UR yang lain melaksanakan beberapa kegiatan bersama BPJS Ketenagakerjaan seperti sosialisasi di Kampus Universitas Riau, sosialisasi di Kampus Swasta Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pekanbaru, sosialisasi di SMK Taruna Pekanbaru, dan juga undangan beberapa kegiatan dari Kantor Cabang Panam BPJS Ketenagakerjaan. Selain itu, kami menghadiri kegiatan pemberian kartu BPJS Ketenagakerjaan yang dibuka oleh Gubernur Riau dan juga Direktur BPJS Ketenagakerjaan. Sekian ceritaku, cukup sampai disini dulu ya.

-13-

## #ICON2 BPJS Ketenagakerjaan

Oleh : Rizki Hidayatullah FE-UNJ Batch 1



---

“A good teacher can inspire hope, ignite  
the imagination, and instill a love of  
learning”

Brad Henry

---



**Sungguh Nikmat Tuhan yang mana lagikah yang kau dustakan ?**

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan yang tidak pernah ternilai, dikala Tuhan mengizinkan saya untuk menjadi salah satu penerima beasiswa dari Yayasan Karya Salemba Empat. Beberapa bulan menjalankan aktivitas di

paguyuban dan tepat dibulan November tahun 2015 ada pengumuman peserta camp.

Awalnya tidak terlalu heboh dengan pengumuman tersebut, maklum karena masih penerima baru di KSE tetapi nama saya tertera didalam lampiran daftar peserta camp saat itu dan tak sampai disana, ternyata Tuhan lagi – lagi punya rencana terbaik bagi saya, ini kali pertamanya untuk CAMP BPJS Ketenagakerjaan ditambah jumlah peserta yang terbilang cukup banyak sekitar 250 orang membuat banyak orang disekitar saya memberikan motivasi agar bisa mengikuti camp ini.

Sejujurnya sempat bingung karena harus rela meninggalkan pekerjaan akademik sebagai mahasiswa dikampus. Namun, ini pertimbangan yang tepat, saya berangkat dan ikut camp dengan niat hanya satu untuk terus belajar.

Singkat cerita, ini benar benar momentum luar biasa, dalam satu moment saya dapat langsung suguahkan dengan penampakan wajah wajah generasi Indonesia dimasa yang akan datang, 200 sekian peserta dari 18 PTN yang ada di Indonesia sangat cukup mewakili ke Bhineka Tunggal Ika-an Indonesia. Awalnya minder, saya siapa ? saya dari mana ? saya bisa apa? ketika melihat semua peserta The BPJS Ketenagakerjaan yang sangat Hebat.

Suasana semakin haru dan membuat semua peserta yang mengikuti camp ini merasa bangga karena kita semua diberikan banyak materi yang luar biasa, mulai dari materi kepemimpinan, komunikasi sampai dengan materi

penguat kita tentang apa itu BPJS Ketenagakerjaan. Narasumber yang dihadirkan juga bukan sembarang narasumber, mereka adalah orang – orang yang memang sudah ahli dalam bidangnya.

Kegiatan camp ini diberi nama The BPJS Ketenagakerjaan, dari nama tersebut tentu banyak sekali perspektif tentang apa sebenarnya *goal* besar dari kegiatan ini. Mulai banyak bertanya, sampai akhirnya saya ingat sekali tentang sebuah kata dari KaBid Kepesertaan kala itu Bapak Maman, yang mengatakan kalau kita dihadirkan di camp tersebut bukan untuk menjadi marketing, tetapi kita , jadi kalian harus yakin, semuanya bisa, pasti bisa.

Tugas adalah sebagai wadah perantaranya antara masyarakat dengan pemerintah karena banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan ketika kita ikut terdaftar di BPJS Ketenagakerjaan.

Selepas saya mengikuti kegiatan camp 1 batch selama kurang lebih satu minggu banyak sekali pengalaman menarik yang saya dapatkan, mulai dari menambah kenalan, tata cara disiplin semi militer, sampai menambah serta menyadari saya dan kebanyakan orang tentang BPJS Ketenagakerjaan. Camp 1 berakhir kita diberikan *challenge* untuk mengadakan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan di kampus masing masing.

Hal paling menarik dalam kegiatan ini adalah ketika kita menyusun sebuah agenda dimana agenda tersebut belum mempunyai *Brand Name* ditempat dimana acara tersebut

akan dilaksanakan. Saya ingat sekali ketika ingin meminjam ruangan, malah saya ditanya balik ini acara BPJS bukannya sudah dilaksanakan ? Tanya seseorang petugas peminjaman ruangan di UNJ.

Rasanya ibu tersebut belum mengetahui kalau ternyata di Indonesia ada dua BPJS yaitu BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan ). Itu sedikit cerita yang menggambarkan bahwa perlunya edukasi yang lebih meluas ke masyarakat. pertanyaan ibu tadi menggambarkan kalo ternyata masih banyak masyarakat yang berpikir kalo BPJS itu semua sama padahal dalam fungsi, tujuan dan caranya berbeda satu sama lainnya.



Alhamdulillahnya kegiatan di UNJ terlaksana dengan baik mulai dari perlengkapan, sampai antusias yang besar dari masyarakat luas di UNJ.

Beberapa bulan kemudian, terpilih kembali lah saya untuk menjadi bagian dari 110 orang yang mendapatkan kesempatan mengikuti Camp 2 Batch 1 The BPJS Ketenagakerjaan. Pengalam yang paling berkesan ketika Camp 2 adalah ketika ada sebuah agenda yang dinamakan “Positif Fighter” dimana kita tidak diizinkan membawa apa2 dengan tantangan yang ada yaitu kita ditugaskan untuk membuat sebuah agenda kebaikan untuk masyarakat disekitar tempat latihan tersebut.

Sekaligus pada kegiatan positif fighter ini kita ditantang untuk memberikan informasi tentang BPJS Ketenagakerjaan. Malu, takut salah ngomong sampai ditolak sama beberapa orang cukup menambah warna ekhidupan saya kala itu, tanpa modal ini itu kita bersama – sama menaiki truk tumpangan untuk turun ke jalur bawah membawa brosur BPJS TK untuk melakukan sosialisasi ke warga di bawah.

Ini pengalaman luar biasa dan keren karena disamping kita dibentuk untuk menjadi seseorang yang *survive* tetapi keberadaan kita juga ditunggu masyarakat dalam hal ini memberiiikan informasi mengenai BPJS TK.

Pada bulan mei, saya kembali mendapatkan kesempatan untuk mengikuti Camp akhir dari The BPJS

Ketenagakerjaan. Camp 3 ini kita lebih banyak mendapatkan materi yang langsung dipraktikan dan benar dihari ke 4 kita diberikan kesempatan untuk study visit ke Kantor BPJS Cabang Bogor Kota.

Dengan melihat langsung aktivitas yang dilakukan oleh para pekerja dikantor tersebut membuat kita lebih bersemangat untuk mensosialisasikan BPJS Ketenagakerjaan. Selepas study visit kita sosialisasi BPJS TK di salahsatu mall di- Kota Bogor. Satu dua orang mulai kita sosialisasikan, sampai akhirnya ada beberapa org yang berminat untuk mendaftar BPJS TK.. lucunya ini adalah sosialisasi yang dilakukan di tempat umum, kita menarik minat agar mereka mau mendengarkan kita adalah dengan cara bernyanyi mars dan yel –yel dilobby mall tersebut.

Akhirnya berhasil kita menarik perhatian mereka dan yang lebih menguras kesabaran adalah ketika kita sedang asyik bersosialisasi tiba – tiba pengunjung tokoh tersebut juga disibukkan untuk melayani masyarakat yang lainnya. Dan pada Camp 3 ini kita dengan jumlah peserta 29 orang ini dijadikan Icon .

Waktu terasa sebentar, setelah kita semua Batch 1 selesai dengan semua campnya, saat ini kita sduah mempunyai adik – adik hebat Batch 2 dan Batch 3. Terakhir kita semua mengadakan agenda serentak dilakukan di Seluruh Indonesia yaitu Gebyar . Namun, sebelum pelaksanaan GA, kita dari UNJ melakukan akuisisi peserta di Kantin BLOK – M UNJ, meskipun harus dilakukannya malam hari

karena dari siang sampai sore Jakarta diguyur oleh hujan, namun itu semua tidak mengurangi semangat kita dan Alhamdulillah berhasil akusisi beserta sosialisasi yang selanjutnya masalah kepesertaan kita serahkan ke pihak BPJS TK Cabang Rawamangun.

Sungguh, goresan ini belum cukup untuk menceritakan semuanya, tetapi saya yakin tulisan ini dan tulisan dari semua saudara saya di seluruh Indonesia ini bisa selalu menjadi inspirasi bagi orang lain karena banyak sekali hal keren yang dilakukan para dalam rangka membantu mewujudkan cita – cita mulia BPJS Keteagakerjaan dalam rangka mewujudkan Indonesia yang menghargai pekerjanya.

Sekali lagi, terima kasih banyak BPJS Ketenagakerjaan, Yayasan Karya Salemba Empat dan Saudara saya semua se Indonesia..

Jaya, KSE Jaya, .

-14-

## **BERSAMA MENEBAR KEBERMANFAATAN**

Nur Azizah Rizki A ( BPJS Ketenagakerjaan Batch 1 Institut  
Pertanian Bogor)



---

“A man who dares to waste one  
hour of time has not discovered  
the value of life. “ -

Charles Darwin

---



Seperti mimpi rasanya bagi kami, BPJS Ketenagakerjaan, saat tahu bahwa acara Gebyar 2016 telah sukses dilaksanakan serentak di 30 Perguruan Tinggi Negeri di seluruh Indonesia. Tidak ada yang dapat melukiskan betapa bahagianya kami mengetahui lebih banyak lagi masyarakat Indonesia teredukasi tentang pentingnya BPJS Ketenagakerjaan.

Mengambil tema tentang 'Kampung Profesi', Gebyar kali ini memiliki sasaran pekerja informal dari beragam profesi, di antaranya nelayan, petani, pengrajin, pedagang asongan, serta beragam profesi informal lainnya. BPJS Ketenagakerjaan dari Institut Pertanian Bogor melaksanakan Gebyar di Desa Situ Udik, Kabupaten Bogor dengan sasaran utama yaitu para petani.

Bukan hal yang mudah bagi kami mewujudkan acara ini. Menyediakan waktu untuk rapat, bolak-balik ke Kantor Desa Situ Udik yang harus ditempuh selama 45 menit perjalanan dari kampus untuk mengurus perizinan, bolak-balik ke Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bogor Kota untuk meminta saran dan masukan bagi acara, menghubungi pembicara, mempersiapkan segala kebutuhan dan kelengkapan acara, dan masih banyak lagi hal-hal yang harus kami lakukan dan persiapkan demi kesuksesan Gebyar ini.

Semua hal tersebut kami jalankan di tengah-tengah tanggung jawab akademik dan perkuliahan kami yang juga cukup menguras tenaga dan pikiran. Tetapi semua hal itu kami lakukan dengan bahagia, penuh canda dan tawa, karena kami adalah satu keluarga, satu tubuh, yang bahkan saat hari-hari paling melelahkan sekalipun kami harus saling menguatkan.

Kami melakukan kumpul perdana pada tanggal 30 Oktober 2016 untuk acara Gebyar yang dilaksanakan pada tanggal

19 November 2016. Menyadari waktu persiapan yang begitu singkat, kami justru lebih bersemangat lagi memberikan yang terbaik bagi suksesnya acara ini. Yang terpenting bagi kami adalah apa yang kami berikan, itulah yang dibutuhkan oleh masyarakat.



Kami pun mengajak berdiskusi Kepala Desa Situ Udik dan para petani di sana mengenai masalah apa yang sedang dihadapi dan sekiranya kami bisa membantu dalam penyelesaiannya. Ternyata, petani Desa Situ Udik menghadapi permasalahan kelembagaan koperasi di desa mereka. Usulan dari petani ini pun kami jadikan tambahan materi Gebyar selain materi sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan. Diskusi yang kami lakukan pra-acara ini juga sedikit kami tambahkan dengan penjelasan awal mengenai manfaat BPJS Ketenagakerjaan.

Semua rasa lelah kami seakan terbayar saat melihat antusiasme peserta di hari H pelaksanaan. Mereka berbondong-bondong menuju Balai Desa untuk mengikuti sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan gratis yang kami sediakan di lokasi. Tidak hanya para petani yang datang, tetapi ada juga buruh, pedagang sayuran, hingga penjual soto bersemangat untuk mengikuti sosialisasi.

Gebyar di Desa Situ Udik dihadiri total 100 orang yang meliputi masyarakat Situ Udik, perangkat Desa Situ Udik, pihak BPJS Ketenagakerja Cabang Bogor Kota, serta para BPJS Ketenagakerjaan Batch 1, Batch 2, dan Batch 3 dari Insitut Pertanian Bogor.

Materi yang diminta petani, yaitu tentang kelembagaan mereka disampaikan oleh Ibu Hana Indriana, SP., M,Si yang merupakan dosen dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat IPB. Ibu Hana menyampaikan bagaimana memaksimalkan fungsi kelembagaan untuk kelompok tani yang kuat dan produktif.

Materi tentang BPJS Ketenagakerjaan disampaikan oleh Bapak Novri Annur selaku Kepala Bidang Pemasaran Bukan Penerima Upah (BPU) BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bogor Kota. BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bogor Kota juga membawa mobil sosialisasi mereka yang langsung bisa digunakan untuk mendaftar sebagai penerima baru jika ada peserta sosialiasi yang ingin menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Gebyar di Desa Situ Udik ini ditutup dengan kabar bahagia mengenai keberhasilan sosialisasi kami. Ada 19 orang dari masyarakat Desa Situ Udik yang langsung mendaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan saat itu juga. Mereka yang mendaftar juga berasal dari beragam profesi, yaitu peternak, buruh, penjual sayuran, tukang ojek, pedagang soto, penebang kayu, dan tentu saja petani.

Bahkan yang lebih mengejutkan kami adalah saat ada ibu-ibu yang juga ingin mendaftarkan anaknya yang sudah bekerja dan menanyakan kepada kami apakah bisa mendaftar saat itu juga sedangkan anaknya sedang tidak berada di lokasi sosialisasi.

Banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta sosialisasi, seperti bagaimana caranya melakukan pembayaran setiap bulannya, harus dibayarkan kemana, bagaimana cara klaim jaminan, dan masih banyak pertanyaan lainnya yang menunjukkan betapa antusiasnya peserta sosialisasi dengan BPJS Ketenagakerjaan. Semua pertanyaan itu berusaha kami jawab sebaik mungkin dan dibantu oleh pihak BPJS Ketenagakerjaan yang selalu *stand by* di sekitar mobil pendaftaran.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Karya Salemba Empat dan BPJS Ketenagakerjaan yang senantiasa memberikan dukungan kepada kami untuk menebarkan kebermanfaat dan menjadi yang luar biasa. Terima kasih juga kami sampaikan kepada BPJS Ketenagakerjaan

Cabang Bogor Kota dan KCP Leuwiliang yang banyak membantu dan mendukung kami.

Terima kasih juga kami haturkan kepada Bapak Maman Miraz, selaku Kepala BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bogor Kota dan 'bapaknya para ', yang bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk menghadiri Gebyar dan memberikan motivasi kepada semua dari IPB agar jangan pernah lelah menjadi Ambassador yang luar biasa dan menebar kebermanfaatn kepada sesama.



*“Jangan tanyakan apa yang telah negara berikan kepadamu, tapi tanyakan apa yang telah kau berikan kepada bangsamu”*

*Bisa! Harus bisa! Pasti bisa!*

-15-

## **Keberhasilan The BPJS Ketenagakerjaan Leadership Camp**



---

“Live as if you were to die tomorrow.  
Learn as if you were to live forever”

Mahatma Gandhi

---



Berawal dari pemikiran bahwa seorang pemimpin harus mempunyai karakter, mampu menghadapi permasalahan dengan banyak ide dan pemikiran. Berawal dari kejenuhan memimpin diri sendiri dalam koridor yang terlalu sistematis dan cenderung hanya menjadi seorang eksekutor, dan berawal dari belum cukupnya ilmu mengenai kepemimpinan , kami memutuskan untuk mengikuti The BPJS Ketenagakerjaan Camp Leadership Camp.



Kegiatan The BPJS Ketenagakerjaan Leadership Camp telah banyak menyita perhatian para pesertanya. Dengan motto “bahagia dan sejahtera”, kegiatan ini turut memberikan pelajaran kepada para mahasiswa di 29 Perguruan Tinggi Negeri se-Indonesia bahwa apa yang kita lakukan hendaknya turut membantu membahagiakan dan mensejahterakan masyarakat.

Cerita keberhasilan kegiatan ini sudah tidak dapat diragukan lagi. Kegiatan ini turut pula melahirkan para icon-icon yang berhasil membantu BPJS Ketenagakerjaan dalam mensosialisasikan mengenai program Jaminan Sosial BPJS Ketenagakerjaan.

Perjalanan sebagai Icon membuat kami mengerti bahwa seorang pemimpin bukan hanya mereka yang mampu memimpin orang lain, melainkan siap juga untuk dipimpin. Kami diajarkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik kepada orang lain.



Cerita keberhasilan kami dimulai dengan melakukan sosialisasi di Perguruan Tinggi Negeri, Perguruan Tinggi Swasta, Sekolah Menengah Kejuruan, Kampung Profesi, serta masyarakat yang berada di sekitar kami.

Berbekal dari niat dan pengetahuan mengenai kemampuan untuk memimpin diri sendiri, serta keinginan yang kuat untuk membantu mensejahterakan para pekerja di Indonesia, kami membulatkan tekad sebagai Icon untuk membantu mewujudkan visi dan misi BPJS Ketenagakerjaan.

Banyak sekali ilmu yang kami dapatkan selama menjadi Icon . Kami dibekali ilmu bagaimana caranya berinteraksi kepada orang lain, bagaimana memimpin diri sendiri dan orang lain, bagaimana cara berpenampilan yang baik, *team building*, cara memecahkan masalah bersama. Hal tersebut turut mengantarkan kami sebagai Icon yang

berbudi luhur dan siap mengabdikan kepada bangsa dan negara.



-16-

## **Aksi Menginspirasi**

Oleh : Kisah Muhammad Ridho, S.H



---

*“No one can make you feel inferior without your consent.”*

*Eleanor Roosevelt*

---



Bermula dari Pelatihan The BPJS Ketenagakerjaan Camp 1, Camp 2 sampai dengan Camp 3 Batch I yang difasilitasi oleh Beasiswa Karya Salemba Empat bersama BPJS Ketenagakerjaan dan Manajemen Investasi cerita ini saya mulai. Banyak sekali pengalaman berharga, value, nilai, jiwa kepemimpinan dan softskill yang saya dapatkan untuk meningkatkan kualitas personal saya secara pribadi agar

kedepannya dapat memberikan manfaat kepada masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagai BPJS Ketenagakerjaan, kami bertanggung jawab untuk mensosialisasikan mengenai BPJS Ketenagakerjaan terutama mengenai program jaminan yang harus diketahui oleh masyarakat yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, Jaminan Hari tua dan Jaminan Pensiun. Kemudian juga berusaha untuk merubah paradigma masyarakat mengenai BPJS Ketenagakerjaan sehingga masyarakat *Respect terhadap* program pemerintah yang berkaitan dengan jaminan untuk kesejahteraan para pekerja ini.

Singkat Cerita, Tepat pada tanggal 19 Nopember 2016 yang lalu diadakan kegiatan yang menggemparkan Indonesia yaitu Aksi Menginspirasi Gebyar yang dilakukan di 29 Kota di seluruh Indonesia. Acara ini diadakan di Kampung Profesi di 29 Kota seperti Pasar, Pusat Industri, Pusat Kerajinan, disekitar kampus, pesisir pantai dan lain sebagainya. Rangkaian acara pada Kegiatan ini yaitu terdiri dari Gerakan Pungut Sampah, Cek Kesehatan Gratis untuk masyarakat, Grebek Pasar dan Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan kepada masyarakat. Tentu saja saya ikut berpartisipasi dalam acara yang sangat luar biasa ini.

Saya yang baru satu hari sebelumnya tiba di kota Medan setelah mencari nafkah di ibukota Jakarta, keesokan paginya langsung bergabung dengan rekan-rekan penerima beasiswa Karya Salemba Empat dari Universitas

Sumatera Utara beserta dari USU untuk melaksanakan Gebyar di Pasar Melati yang jaraknya sekitar 15 km dari rumah kediaman saya.

Sampai disana kami melakukan Gerakan Pungut Sampah terlebih dahulu sekalian olahraga pagi, kemudian dilakukan pembukaan kegiatan oleh Pihak BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan Kota dan dihadiri oleh warga dilingkungan sekitar kegiatan.



Setelah itu Tim kami dibagi 2 ada yang fokus pada Cek Kesehatan (Khususnya mahasiswa dari Fakultas Kedokteran dan kesehatan lainnya) dan ada yang fokus pada Grebek Pasar sekaligus Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan kepada masyarakat, dan saya ikut serta dalam Tim Grebek Pasar dan Sosialisasi.

Pada saat sosialisasi, selain penjelasan mengenai BPJS Ketenagakerjaan kita juga menghimbau kepada masyarakat untuk datang dan hadir ke lokasi kegiatan karna ada acara cek kesehatan dan konsultasi kesehatan gratis ada bubur gratis, snack gratis, live music dari penerima beasiswa KSE dan yang ingin mendaftar ke BPJS Ketenagakerjaan bisa juga langsung di lokasi karena ada Mobil keliling BPJS TK dan yang siap melayani warga yang ingin mendaftar ke BPJS Ketenagakerjaan.

Dikarenakan semangat antusias, dan keikhlasan para penerima beasiswa KSE USU terkhusus untuk melaksanakan aktivitas Gebyar ini, Alhamdulillah sebanyak 23 (dua puluh tiga) warga kategori Bukan Penerima Upah mendaftar langsung kepada BPJS Ketenagakerjaan menjadi peserta baik mengikuti 2 (dua) program yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja dan Kematian, bahkan 3 (tiga) program yaitu ditambah program Jaminan Hari Tua. Dan yang langsung mendaftar dan membayar iuran kepada saya ada sebanyak 4 (empat) orang dan 3 (tiga) diantaranya merupakan pedagang dan ada 1 (satu) orang yang berprofesi sebagai Tukang Becak Motor yang termasuk kategori bukan penerima upah yang sebelumnya telah diberi penjelasan oleh saya mengenai BPJS Ketenagakerjaan. Iuran peserta untuk mendaftar juga beragam, ada yang Rp. 16.800, Rp. 26.800, Rp. 36.800 per orangnya tergantung pada besaran gaji warga dan program apa saja yang mereka ikuti.

Alasan warga sekitar segera mendaftar ke BPJS Ketenagakerjaan adalah karena mereka menyadari bahwa pentingnya program jaminan sosial untuk masyarakat agar mereka dapat terlindungi ketika mereka nantinya mengalami kecelakaan kerja atau bahkan kematian yang kita semua tidak mengetahui apa yang terjadi kedepannya, sehingga keluarga mereka dan mereka sendiri tidak terbebani dengan biaya yang sangat besar yang akan dikeluarkan jika itu terjadi.

Kemudian setelah kami mengumpulkan form pendaftaran peserta BPJS Ketenagakerjaan dan iurannya, keesokan harinya kami menyerahkan form dan iuran peserta beserta laporan lainnya ke pihak BPJS Ketenagakerjaan Cabang Medan Kota.

Perasaan Bahagia secara pribadi saya rasakan karna bisa memfasilitasi warga dan masyarakat untuk mereka bisa memperoleh haknya yaitu mendapat jaminan sosial dari pemerintah dalam hal ini melalui BPJS Ketenagakerjaan karena salah satu tujuan BPJS Ketenagakerjaan adalah menjadi jembatan untuk Kesejahteraan Pekerja.

Sekian Cerita singkat dari saya selaku Icon BPJS Ketenagakerjaan dan penerima Beasiswa Karya Salemba Empat. Semoga cerita baik ini paling tidak dapat sedikit membantu masyarakat, Pemerintah, BPJS Ketenagakerjaan, Karya Salemba Empat untuk dapat mewujudkan Negara Indonesia menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

-17-

## Story of BPJS KETENAGAKERJAAN Batch 1

Oleh : Ici



---

“Aku manusia tercipta untuk satu tujuan  
Salah itu biasa, sedih bukan berarti sia sia  
Ku bisa membuat semua lebih baik  
Hanya dengan mensyukuri semua yang ada  
Aku mulai lagi langkah baru  
Dari nol pun tak apa  
Kesalahan masa lalu ku tinggalkan  
Dan ku ambil hikmahnya”

D'Cinnamons – Langkah Baru

---



Fantasi itu menjadi nyata sejak setahun yang lalu, dahulu saya pernah bertekad “pokoknya naik pesawat pertama kali harus gratis dan harus punya tujuan resmi untuk

kepentingan bersama” and finally sebuah email dari yayasan KSE mengantarkan saya mewakili KSE Unmul untuk menjadi peserta The BPJS Ketenagakerjaan Camp 1 Batch 1 2015. Hal yang pertama kali terlintas di otak saya “ini camp kira-kira ngapain ya?” “bisa jalan-jalan ga ya?” “terus tugasku sebagai BPJS TK itu ngapain aja?” bahkan saya tidak pernah tahu apa itu BPJS Ketenagakerjaan sebelum camp. Sounds weird but that is the truth.

Waktu itu hanya kami bertiga, semuanya perempuan yang harus berangkat ke Bogor untuk mengikuti pelatihan dari tanggal 04-09 November 2015, tidak ada orang yang pernah sharing ke kami tentang sistem selama di camp, alhasil kami pergi hanya dengan membawa barang sesuai SOP tanpa ada persiapan fisik apapun.

Cerita dimulai ketika awal sampai, kami dikumpulkan menjadi satu sebanyak 250 orang dari 18 Universitas yang berasal dari Sabang-Merauke. Tidak pernah terlintas dalam benak saya kalau harus makan 5 menit, mendengarkan materi seharian, bangun subuh dan tidur tengah malam, itupun harus dihukum dulu oleh officer supaya tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan dan sebagai evaluasi diri agar lebih disiplin.

Saat camp 1 materi yang diberikan ke kami lebih kepada profile company BPJS TK yang dahulu adalah Jamsostek serta materi tentang menanamkan jiwa leadership. Camp 1 pun berakhir dengan kesan sedikit melelahkan karena ya memang belum terbiasa, filterisasi pun dimulai untuk

Camp 2, dari 250 orang pada camp 1 hanya menyisakan 101 orang untuk melaju pada Camp 2 yang diadakan di Pusdiklat Indofood tanggal 19-25 Januari 2016, tentu saya tidak pernah kapok untuk mengirim surat kesediaan pada saat nama saya tercantum, *“wah kesempatan emas nih buat lebih maju”* pikir saya.

Akhirnya saya dan seorang teman dari Unmul yang lolos berangkat menuju Bandung untuk mengikuti pelatihan, kali ini yang diberikan dari BPJS TK sedikit berbedan dan asyik tentunya yaitu mengajarkan tentang study case jaminan dan klaim untuk peserta, selain itu pada hari ke 5 kami ditantang untuk positive fighter (mencari uang halal tanpa modal) dan giving (mendonasikan uang hasil positive fighter untuk dibelikan barang-barang berupa sembako ataupun alat kebersihan) serta melakukan sosialisasi BPJS ketenagakerjaan kepada orang-orang sekitar dengan bukti foto ktp maupun fotokopi ktp serta dokumentasi.

Tidak mudah memang mensosialisasikan BPJS TK yang semua orang awam pikir itu adalah BPJS Kesehatan. Namun, dalam waktu 3 jam kami telah berhasil mensosialisasikan BPJS TK kepada 1.500 orang dengan bukti foto ktp tersebut. Saat camp 2, ada 30 orang yang mendapat pita kuning termasuk saya, katanya pelatih *“kalian harus bangga, karena kalian orang-orang yang terpilih untuk camp 3, kalian juga calon officer untuk adik-adik kalian nantinya”*.

Yak, benar saja karena pada saat bulan Mei nama saya beserta 30 orang teman lolos menuju camp 3 yang

diadakan di Sempur. Menyenangkan tentunya bisa bertemu teman-teman seperjuangan lagi.

Di camp 3 ini yang merupakan Icon Batch 1 kami diberi tantangan untuk membuat testimoni tentang orang-orang yang menjadi peserta BPJS TK dalam waktu satu jam, alhasil kami kalang kabut mencari kesana kemari dan bahkan saya bersama seorang teman sampai hampir dikejar anjing ketika bertamu kerumah orang untuk meminta testimoni. Selain itu kami mendapat tugas untuk mensosialisasikan BPJS TK kepada para pedagang di pasar tradisional dan mall jambu dua seta mencari kepesertaan.

Muka tak ramah, penolakan dan berbagai hal menyedihkan lainnya sudah menjadi makanan kami waktu itu, lagi-lagi mereka pikir ini adalah BPJS Kesehatan. Anggap sajalah ini tantangan, tanpa jera kami terus mensosialisasikannya sendiri-sendiri agar mendapat kepesertaan. Akhirnya setelah lelah mencari, saya mendapat 4 orang calon peserta yang merupaka karyawan foodmart.

Strategi saya waktu itu, *rayu dulu bosnya ntar anak buahnya pasti ikut*. It works. Akhirnya tantangan yang diberikan berhasil dan kami membuktikan bahwa pantang menyerah akan merubah segalanya. Selain itu, kami diberi kesempatan untuk visit ke kantor cabang Bogor dan diberi kesempatan untuk bertanya-jawab, and it was the first time when i fell in love with their job desk. Saya mau kerja disini nanti.

Camp 3 yang merupakan camp terakhir dari batch 1 berhasil kami lewati dengan bahagia dan ditutup dengan tour goes to Kotu. Ya, itulah kesempatan terakhir kami ber 30 orang berkumpul, kami masih punya kesempatan bertemu jika menjadi officer batch selanjutnya. Waktu itu saat pesawat mau take off saya cuma bisa berdoa supaya bisa bertemu mereka lagi, one of my big dream. Sebulan kemudian, mba Maya yang merupakan donor relation serta bunda kita bersama di KSE menghubungi saya untuk kesediaan menjadi officer di camp 2 batch 2 tanggal 03-08 Agustus 2016. Alhamdulillah, mimpi saya menjadi nyata, senang karena bisa bertemu beberapa teman yang nun jauh di mato dan bisa mendapat pengalaman yang baru dengan menjadi officer.

Ternyata, jadi officer tidak semudah yang dibayangkan, kerjanya lebih keras, melatih, memberikan contoh, siap dihukum lebih berat, kerja detail jangan sampai ada yang terlewat dan lain sebagainya. Melalui dunia per-officeran saya banyak belajar memahami karakter, belajar mengambil keputusan secara cepat, make a good networking dan tentunya disiplin waktu lebih penting.

Saya sangat senang ketika diberi kesempatan menjadi officer, selain bisa bertemu dengan orang-orang hebat yang mempunyai kapasitas tinggi. Selain itu, saya juga bisa sharing dan diberi wejangan yang tentunya tidak akan pernah saya lupakan, saya pastikan itu akan terus terpatri dalam diri saya.

Menjadi dari BPJS Ketenagakerjaan membuka jalan saya untuk mendapat pengalaman baru yang sangat bermanfaat, kenal dengan orang-orang hebat dan mencicipi kerasnya dunia kerja. Tidak pernah terbayangkan sebelumnya bahwa saya bisa akrab dengan mbak-mbak dan mas-mas kancab BPJS TK di Samarinda, saya belajar untuk keep in touch dan tetap make a good networking dengan terus berkontribusi jika ada kegiatan Kancab hal tersebutlah yang membuat saya akrab dengan orang-orang kantor dan belajar banyak hal dari mereka, terkadang kami sering sharing bagaimana cara mensosialisasikan yang pas agar kena di hati masyarakat.

Untuk saya, merupakan suatu tantangan agar bisa mensosialisasikan BPJS TK ke seluruh masyarakat Indonesia, menjelaskan tentang perbedaannya dengan BPJS Kesehatan dan perlunya BPJS Ketenagakerjaan untuk kesejahteraan pekerja atau bahkan keluarga mereka sendiri. Saya pikir, ini merupakan suatu PR besar agar semua pekerja mau untuk mendaftarkan dirinya di BPJS Ketenagakerjaan.

At least, saya tidak henti-hentinya mengucapkan terima kasih kepada BPJS TK dan yayasan KSE yang telah memberikan pengalaman berharga kepada saya, karena tanpa program the ini saya hanyalah mahasiswa yang belum sepenuhnya mengetahui tentang bagaimana keadaan dunia luar, saya rasa main saya belum terlalu jauh waktu itu.

Semoga dengan adanya program The BPJS Ketenagakerjaan ini, masyarakat Indonesia bisa mengetahui tentang sisi lain yang berbeda dari BPJS TK melalui cara kekinian mahasiswa untuk mensosialisasikan program yang mensejahterakan pekerja ini.

-18-

## Menginspirasi Negeri



---

“Yesterday is history, tomorrow is a mystery, today is a gift of God, which is why we call it the present.”

Bil Keane

---



BPJS Ketenagakerjaan adalah mahasiswa keren yang telah terpilih dari sekian banyak mahasiswa yang menerima beasiswa dari Yayasan Karya Salemba Empat. Sebelum menjadi kita dilatih dan ditempa untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya. Karna nantinya kita akan membawa brand BPJS Ketenagakerjaan ke masyarakat luar.

Pelatihan yang diberikan kepada kami bernama The BPJS Ketenagakerjaan Leadership Camp, dimana pada pelatihan

itu kita dikumpulkan dan dipersatukan dari Sabang sampai Merauke guna untuk membuat kita menjadi lebih baik lagi kedepannya. Kita dididik untuk hidup disiplin dan menghargai waktu, kita diajarkan public speaking yang baik, kita diajarkan teknik presentasi yang benar, Dan kita juga diajarkan bagaimana bisa mentransfer informasi yang kita dapatkan kemudian diberikan kepada masyarakat awam.

Pelatihan terakhir dilaksanakan dari tanggal 18-25 Oktober 2016 bertempat di Sentul, Jawa Barat. Setelah melaksanakan pelatihan itu kita diberikan tugas yang harus dikerjakan oleh masing-masing paguyuban se-Nusantara dari Unsyiah sampai Uncen. Tugas yang diberikan bernama Gebyar 2016 dimana pada event ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan sekaligus oleh setiap paguyuban KSE yang ada di Indonesia.

Paguyuban KSE UNAND mengangkat beberapa kegiatan yang berlokasi di Kampung Nelayan, Tugu Merpati Perdamaian Pantai Muaro Lasak Padang. Beberapa kegiatannya adalah Aksi Bersih Lingkungan (ABL) yang diperlombakan bukan hanya untuk beaswan KSE UNAND saja tetapi juga untuk seluruh masyarakat yang ada di sekitar Kampung Nelayan.



Bagi yang mengumpulkan sampah paling banyak maka akan mendapatkan doorprize dari panitia. Selanjutnya ada kegiatan Cek kesehatan gratis dimana semua masyarakat disekitar kampung nelayan bisa memeriksakan kesehatannya kepada dokter dan panitia yang kita datangkan langsung di hari H. Masyarakat sekitar bisa memeriksakan tensi, gula darah, asam urat Dan juga beberapa penyakit lainnya. Kemudian ada donor darah.

Bagi yang berniat untuk berbagi pahala, untuk membagikan sebagian darahnya kepada orang yang membutuhkan, kita menyediakan tenaga medis yang ahli dari PMI langsung. Siapapun bisa melakukan donor darah. Kegiatan terakhir adalah sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan

ke pedagang disekitar pantai Dan juga ke rumah-rumah para nelayan yang ada disekitar tempat kegiatan.

Peserta dari KSE UNAND yang berjumlah 32 orang dibagi menjadi beberapa tim dan kemudian langsung melaksanakan briefing dengan tim dari BPJS Ketenagakerjaan untuk mengatur strategi Dan taktik sosialisasi yang baik dan supaya nantinya kita mendapatkan konsumen yang bisa langsung mendaftar ke BPJS Ketenagakerjaan.

Ada sebagian tim yang berjalan menuju Pasar Pagi, dan ada juga sebagian yang berjalan kearah pedagang-pedagang kecil yang ada di sekitar pantai, kemudian juga ada yang sosialisasi ke rumah-rumah para nelayan disebelah jalan. Semua sangat bersemangat dan menikmati tugas ini, terbukti dari semangat yang terlihat menyala diwajah para , tidak peduli terik matahari yang menghantam wajah kami yang terpenting adalah masyarakat sekitar mengetahui apa itu BPJS Ketenagakerjaan. Begitulah tekad kami. 😊

Alhamdulillah memang tidak ada usaha yang mengkhianati hasil, banyak masyarakat sekitar yang tertarik dengan BPJS Ketenagakerjaan, Dan kita langsung memfasilitasi mereka untuk bisa mendaftar langsung secara on the spot, karna ada tim dari BPJS Ketenagakerjaan yang ikut bersama kita, Dan ada juga sebagian masyarakat yang mau langsung datang sendiri ke booth BPJS Ketenagakerjaan yang ada di lokasi kegiatan.

Masyarakat yang langsung mendaftar itu merasa tertarik karna mereka menyadari betapa pentingnya ada jaminan social untuk diri sendiri, ditambah lagi dengan program yang sangat menguntungkan yang dimiliki oleh BPJS Ketenagakerjaan, seperti Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan juga Jaminan Hari Tua

-19-

## **Kisahku di Kampung Profesi Desa Lamroeh Aceh Besar**

Oleh: Al Kautsar Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik  
Universitas Syiah Kuala



---

“I have not failed. I've just found 10,000  
ways that won't work.”

Thomas A. Edison

---



Hari sabtu tanggal 19 November adalah hari yang sangat spesial untuk para BPJS Ketenagakerjaan. Iya, di hari itu para di seluruh Indonesia mengadakan kegiatan serentak di 29 kampung profesi, mulai dari Aceh sampai Jayapura. Sungguh luar biasa, anak-anak hebat Indonesia bersatu untuk sebuah kegiatan yang manfaatnya sangat mulia. *Ngomong-ngomong* saya ingin memperkenalkan diri terlebih dahulu. Saya Al Kautsar salah seorang mahasiswa

Universitas Syiah Kuala Aceh. Saya kuliah di jurusan Sosiologi fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik angkatan 2013. Saya sekarang sudah menginjakkan kaki di semester 7, sudah dapat dikatakan mahasiswa tua, hehe. Saya merupakan penerima beasiswa Karya Salemba Empat semenjak tahun ajaran 2015/2016 dan sudah pernah mengikuti camp The BPJS Ketenagakerjaan Camp 1 Batch I di sentul, Camp 2 di pusdiklat Indofood Cibodas dan Camp 3 di Bogor Kota.

Sungguh pengalaman yang luar biasa untuk bisa ikut camp bersama dengan anak-anak seluruh Indonesia, ini berkat kemurahan hati Ayahanda dan Ibunda kami di BPJS Ketenagakerjaan. Saya juga merupakan salah satu dari 29 Icon BPJS Ketenagakerjaan Batch I.

Para sudah melakukan beberapa kali kegiatan sosialisasi program BPJS Ketenagakerjaan bekerjasama dengan pihak Kancab sekitar mahasiswa melakukan studi. Mulai dari kegiatan BPJS Ketenagakerjaan Goes To Campus PTN dan PTS, BPJS Ketenagakerjaan Goes To School, Edukasi Pasar dan yang terakhir dan paling menginspirasi ialah Gebyar 2016.

Kegiatan ini bermaksud untuk melakukan sosialisasi di kampung yang mana profesi warga di kampung tersebut mayoritas sama seperti pedagang, nelayan, petani dll.

Banyak hal menarik yang dapat dijadikan inspirasi dan pengalaman bagi para dalam melaksanakan kegiatan ini.

Tugas mulia untuk mengajak warga Indonesia yang bekerja supaya mempunyai jaminan sosial jika mengalami kecelakaan kerja dan program unggulan lainnya dari BPJS Ketenagakerjaan.



Proses yang dilalui untuk melaksanakan kegiatan ini juga sangat beragam, mencari kampung yang mayoritas profesi sama lumayan sulit di Kota yang mulai bertransformasi dimana masyarakat di suatu kampung itu sudah heterogen. Setelah mencari selama  $\pm$  1 minggu, maka terpilih Desa Lamroeh untuk Gebyar Aceh.

Tahap selanjutnya setelah mendapat lokasi kegiatan ialah, membuat kesepakatan dengan Kepala Desa agar warga di Desa Lamroeh mau terlibat di dalam kegiatan Gebyar, dan ternyata Kepala Desa Lamroeh ini sangat antusias setelah diyakinkan oleh para . Mengapa bisa tertarik pak Kepala

Desanya ? karena rangkaian kegiatan yang kita rangkum itu sangat menarik menurut pengakuan beliau.



Rangkaian kegiatan yang kita sajikan di Gebyar 2016 ini yaitu Gerakan Pungut Sampah (GPS), kegiatan ini salah satu bentuk *giving* dan membentuk sebuah monumen untuk menarik simpati warga Desa lamroeh. Tidak hanya memungut sampah di Desa Lamroeh, namun ada beberapa teman-teman yang sampai membersihkan kotoran sapi yang bertebaran di sepanjang jalan. Nah, setelah sampah dikumpulkan, kami mengajak anak-anak SD (sekolah dasar) yang ada di Desa Lamroeh untuk diedukasi mengenai sampah organik dan anorganik juga sampah itu dapat diolah menjadi apa saja juga manfaat untuk menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah.

Setelah sukses melaksanakan GPS di minggu pertama, selanjut di minggu kedua para melakukan kegiatan puncak yaitu Gebyar . Ada apa saja di dalam kegiatan Gebyar ? pastinya dari kegiatan tersebut sangat memiliki nilai sosial.



Rangkaian kegiatan yang ada di Gebyar ada Donor Darah, untuk Universitas Syiah Kuala bekerjasama dengan PMI (Palang Merah Indonesia), kegiatan ini berhasil mengumpulkan 10 kantong darah. Ada juga kegiatan cek kesehatan gratis, dokter yang berpartisipasi di dalam kegiatan ini ialah para mahasiswa Universitas Syiah Kuala yang tergabung dalam Paguyuban Karya Salemba Empat, warga sangat antusias lho dalam memeriksa kesehatan mereka, mulai dari mengecek tensi darah, berat badan dan konsultasi mengenai kesehatan, yang pasti sangat keren. Lalu kegiatan sosialisasi program BPJS Ketenagakerjaan yang mana pematerinya ialah Pak Hafidz salah satu Relation Officer BPJS Ketenagakerjaan Kancab Kota Banda

Aceh. Peserta sosialisasi ini berjumlah  $\pm$  78 orang, dimana warga desa Lamroeh sebanyak  $\pm$  40 orang dan juga anggota Paguyuban Karya Salemba empat Universitas Syiah Kuala sebanyak  $\pm$  38 orang.



Dalam sosialisasi ini Pak Hafidz menggunakan metode diskusi, jadi para peserta dapat bertanya secara langsung dan memberi saran kepada pihak BPJS Ketenagakerjaan. Sosialisasi ini berjalan sangat seru, para peserta bertanya sangat detail mengenai program-prgoram BPJS Ketenagakerjaan dan sesekali ada sesi candaaan agar diskusi tidak terlalu kaku dan peserta nyaman mengikutinya. Setelah sosialisasi berlangsung selama 90 menit, ternyata banyak masyarakat yang tertarik untuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Kenapa bisa tertarik ? ini dia triknya.

Para membagikan sembako murah kepada warga dengan syarat warga berkomitmen untuk mendaftarkan diri menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Sembako tersebut

dijual seharga Rp. 16.800 sama dengan iuran bulanan peserta BPU (bukan penerima upah) yang mengikuti program Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) dan Jaminan Kematian.

Isi paket sembako murah itu ada Minyak goreng, gula, dan bubuk teh, jika diakumulasi harganya mencapai Rp. 35.000. dari ide tersebut maka kegiatan Gebyar 2016 di Desa Lamroeh, Aceh tersebut berhasil mengakuisisi peserta sebanyak 50 orang. Prestasi yang sangat membanggakan bagi para Universitas Syiah Kuala, dimana ilmu yang dibawa pulang dari Camp The BPJS Ketenagakerjaan dapat diaplikasikan dan sukses mengajak warga Indonesia untuk mempunyai jaminan sosial Ketenagakerjaan.

Pastinya kami BPJS Ketenagakerjaan berharap nantinya akan banyak inovasi baru yang dikolaborasi antara BPJS Ketenagakerjaan dan yang merupakan penerima beasiswa Karya Salemba Empat. Sukses terus untuk kita semua. Sebelum saya menutup cerita saya, saya ingin mengulangi Quotes yang sangat memotivasi menurut saya dari salah seorang Bapak dari pihak BPJS Ketenagakerjaan yaitu *"Bisa, Harus Bisa, Pasti Bisa!!!"* 3 kata yang sangat dalam dan mampu membakar semangat anak-anak keren Indonesia. Salam hangat dari Aceh untuk BPJS Ketenagakerjaan dan Untuk Negeri Tercinta Indonesia.

Al Kautsar

Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Syiah Kuala

-20-

## **Cerita Menarik dibalik Perjalanan BPJS KETENAGAKERJAAN BATCH 1**



---

“It is never too late to be what you  
might have been.”

George Eliot

---



Hallo guys... teman–teman mahasiswa di seluruh tanah air yang aku cintai dan banggakan. Perkenalkan aku Purwaningsih Ardiningrum biasa dipanggil Nining asli orang jawa, lebih tepatnya Banjarnegara, Jawa Tengah. Saat ini, aku termasuk salah satu mahasiswa aktif Institut Pertanian Bogor angkatan 2013 dan lebih tepatnya mahasiswa tingkat akhir semester 7. Aku menerima beasiswa Karya Salemba Empat sejak semester 5. Aku mendaftar beasiswa tersebut karena memang tertarik dan

karena denger info juga dari teman–teman bahwa beasiswa KSE termasuk beasiswa bergengsi.

Akan tetapi pada kenyataannya beasiswa KSE memang memiliki pelamar dan saingan yang banyak, tahap seleksi yang ketat serta terdapat kegiatan camp yang bertujuan melatih dan membentuk karakter seseorang menjadi seorang pemimpin sehingga pantas saja disebut sebagai beasiswa bergengsi. Setelah diumumkan dan resmi menjadi bagian dari keluarga KSE se–Nusantara, aku sangat bahagia dan berada diluar dari dugaanku. Ternyata, program dari KSE sendiri sangat beragam terutama program camp.

KSE sendiri terdapat banyak sekali donatur yang tergabung penyumbang biaya beasiswa dan aku sendiri dapat donatur dari BPJS Ketenagakerjaan. Selain dapat beasiswa perbulan, aku juga dapat program camp dari BPJS Ketengakerjaan. Apa sih program camp BPJS Ketengakerjaan? Jadi, nama program campnya adalah The BPJS Ketengakerjaan. Kebetulan, aku angkatan pertama dalam program camp ini. The BPJS Ketengakerjaan merupakan salah satu camp yang mengajarkan kita menjadi seorang , mulai dari cara bersikap, berbicara di depan umum, dan etika lain dalam membentuk pribadi menjadi seorang leader.

The BPJS Ketengakerjaan camp dikelompokkan atas batch–batch, setiap batch terdiri atas 3 camp, dan setiap camp dilaksanakan selama 6 hari.

Camp 1 batch 1 dilaksanakan di Sentul, Bogor dan saat itu terdapat 225 peserta dari 17 Perguruan Tinggi Negeri se-Indonesia. Pada saat camp 1 aku dapet banyak banget hal-hal positif mulai dari makan cepat, lebih peduli dengan teman, menghargai orang yang sedang berbicara, berlatih memimpin, mendapat ilmu dari BPJS Ketengakerjaan dan mendapat motivasi dari para founder KSE. Selain itu, aku juga dapet banyak banget kenalan dari Aceh sampai Manado yang punya ciri khas tersendiri. Hal-hal positif yang aku dapetin selama camp lalu aku implementasikan ke kehidupan sehari-hari.

Setelah mengikuti camp 1, ternyata kami para mendapat tantangan yaitu mengadakan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan di lingkup kampus masing-masing. Kebetulan banget, IPB melakukan koordinasi sama kantor cabang Bogor Kota dimana para karyawan BPJS Ketenagakerjaan sangat ramah dan menyambut kami dengan baik dan kami para IPB melaksanakan acara seminar sangat didukung oleh pihak kantor cabang Bogor Kota. Para peserta yang menghadiri acara seminar kami pun sangat berantusias bahkan ada peserta seminar dari universitas lain disekitar Bogor.

Perjalananku berlanjut menuju camp 2 yang dilaksanakan di Pusdiklat Indofood, Cibodas, Cianjur. Peserta yang ikut camp 2 lebih sedikit dari camp 1 yaitu sebanyak 101 peserta yang terpilih. Tantangan yang harus dihadapi pun lebih menantang dari camp sebelumnya. Disini, kami para

peserta dilatih untuk melakukan *problem solving*, memimpin dalam tim, dan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan.

Kami semua peserta dibagi menjadi 4 tim (1 tim 27 orang) untuk melakukan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan dan *positive fighter*. Saat dapat tantangan sosialisasi itu, tim aku termasuk tim yang mendapat tempat paling jauh dari Pusdiklat yaitu tepatnya di sekitar Istana Cianjur atau sekitar 7 km. Dalam *positive fighter* itu kami diwajibkan buat memberikan hal baik atau kegiatan positif buat masyarakat sekitar.

Semua peserta nggak boleh bawa uang sepeser pun sehingga kami harus mencari uang dulu buat ongkos pulang dan *positive fighter* tersebut. Pada saat berangkat, kami mencari *tebengan* sana sini agar bisa sampai tempat tujuan. Dalam mencari uang pun kami harus mengamen, bahkan sampai bantu–bantu cuci piring dan beres–beres tempat makan. Meskipun begitu, kami bangga atas apa yang udah kami lakukan untuk menyukseskan *positive fighter* dan bermanfaat bagi orang banyak.

Perjalanan pun sampai pada kegiatan *positive fighter* dimana kami sambil melakukan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan kepada masyarakat yang memiliki usaha atau bekerja secara mandiri. Lalu, *positive fighter* apa yang kelompok aku lakukan? Jadi, *positive fighter* yang kelompok kami lakukan yaitu melakukan pemeriksaan kesehatan secara gratis, dan cara mencuci tangan yang

baik untuk anak-anak. Kemudian, selama melakukan sosialisasi ternyata ada salah satu masyarakat yang punya usaha dan karyawan tuh. Setelah itu, si pemilik usaha tersebut tertarik atas jaminan sosial dan kemudian mendaftar menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Perjalanan belum selesai nih, setelah selesai dari camp 2 batch 1 ternyata kami para kembali dapat tantangan untuk melakukan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan di Perguruan Tinggi Swasta yang belum terdaftar menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan dengan tujuan agar PTS tersebut dapat bergabung. Masing-masing dari perwakilan universitas pun melakukan sosialisasi ke PTS di satu daerah dengan kampus kita. Pada saat eksekusi, antusias peserta terlihat begitu besar sehingga suasana saat acara berjalan dengan penuh semangat.

*The next stage and final destination of batch 1...* adalah camp 3 batch 1 yang dilakukan di Hotel Sempur, Bogor dimana para yang ikut camp 3 ini hanya terpilih 29 peserta dari 225 peserta. Di camp 3 ini setiap benar-benar dilihat dan dibentuk untuk menjadi seorang .

Disini pula, setiap diuji pengetahuannya mengenai BPJS Ketenagakerjaan dan melakukan sosialisasi atau pendekatan kepada masyarakat. Dan disini kami para dilantik secara resmi menjadi The BPJS Ketenagakerjaan yang siap menjalankan tugas sebagai seorang .

Kegiatan kami setelah mengikuti camp masih terus berlanjut, kami terus mengedukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya BPJS Ketenagakerjaan melalui berbagai cara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Para selalu membuat suatu terobosan agar informasi mengenai BPJS Ketenagakerjaan dapat sampai ke masyarakat dan masyarakat tersebut mendaftar menjadi peserta. Terobosan tersebut dilakukan seperti melibatkan secara langsung BPJS Ketenagakerjaan melalui kegiatan event kampus, sosialisasi melalui media sosial, terjun langsung ke jalan di seluruh Indonesia.

Kami menyandang gelar Brand dengan penuh tanggung jawab karena hal tersebut merupakan salah satu amanah yang harus kami emban dengan baik dan juga membawa nama baik Universitas, Yayasan Karya Salemba Empat, dan BPJS Ketenagakerjaan.

Sekian tulisan dari aku, semoga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca di seluruh Indonesia... Salam, dari yang selalu memotivasi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan kebaikan itu kepada orang lain. 😊😊😊

-21-

**Sebar Benih Kebahagiaan, Tumbuhkan Semangat, dan Ciptakan Kesejahteraan Pekerja Bersama BPJS Ketenagakerjaan**

Oleh : Della Syariyana

*“Bahagia, juga sejahtera... Cita-cita seluruh pekerja...*

*Di wujudkan berasama BPJS, BPJS Ketenagakerjaan”*

Kebahagiaan paling mutlak adalah ketika kita dapat memberikan kebahagiaan kepada orang lain di dalam kerja keras yang kita lakukan. Ya, itulah yang dilakukan oleh BPJS Ketenagakerjaan, menjamin kesejahteraan para pekerja di Indonesia. Berbagai kekhawatiran dari para pekerja muncul seiring dengan meningkatnya resiko kerja yang harus dihadapi.

Kecelakaan kerja banyak terjadi pada beberapa profesi, namun belum ada pihak yang tertarik untuk memperhatikan para pekerja di Indonesia. Hingga kini BPJS

Ketenagakerjaan hadir menjamin kesejahteraan para pekerja di Indonesia. Sesuai dengan slogannya, “bahagia dan sejahtera”, BPJS Ketenagakerjaan hadir sebagai wadah untuk melindungi para pekerja di Indonesia dan menjamin kehidupan mereka di kemudian hari.



Ibu yang berada di samping saya bernama Ibu Anah. Beliau merupakan penjual perlengkapan Pramuka di Kampung Konveksi Bulak Timur, Cipayung, Depok. Setiap hari Bu Anah menghabiskan waktunya untuk menjual segala perlengkapan Pramuka di kios miliknya. Pekerjaannya sebagai pedagang dengan keuntungan yang tidak menentap bukanlah sesuatu hal yang menenangkan untuk menjamin masa tuanya kelak. Ditambah resiko kecelakaan saat berdagang tidak ada yang menjamin.

Selama bertahun-tahun menjadi seorang pedagang, Bu Anah memiliki kekhawatiran tersendiri akan masa depan keluarganya. Selama ini, kehidupan keluarga Bu Anah hanya berpegang pada apa yang akan dimakan untuk esok hari.



Bapak ini bernama Pak Wawan. Beliau berprofesi sebagai buruh bangunan. Selama beliau bekerja sebagai buruh bangunan, banyak kekhawatiran yang muncul dalam benaknya. Tidak adanya jaminan atas resiko selama bekerja membuat Pak Wawan dan istri diselimuti keresahan. Pasalnya, pekerjaan sebagai buruh bangunan merupakan pekerjaan yang sangat beresiko untuk terjadinya kecelakaan kerja.

Penghasilan Pak Wawan sebagai buruh bangunan tidak mencukupi untuk membayar biaya asuransi, sedangkan

kebutuhan akan jaminan keselamatan saat bekerja tidak mungkin dikesampingkan.

Selama menekuni profesinya, Bu Anah dan Pak Wawan tidak mengetahui bahwa sebenarnya ada jaminan sosial yang melindungi para pekerja baik itu golongan Penerima Upah maupun Bukan Penerima Upah (BPU) seperti mereka, yang meliputi jaminan ketika terjadi kecelakaan kerja, ketika terjadi kematian, dan ketika hari tua datang menghampiri mereka.



Bu Anah dan Pak Wawan datang pada acara Gebyar Kampung Profesi yang diselenggarakan oleh BPJS Ketenagakerjaan dan Yayasan Karya Salemba Empat pada tanggal 19 November 2016 sebagai peserta sosialisasi dengan bekal keingintahuan mereka mengenai jaminan sosial yang akan melindungi mereka. Awalnya Bu Anah dan Pak Wawan tidak mengetahui bahwa ada 2 jenis program

Jaminan Sosial di Indonesia, yaitu BPJS Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan. Setelah , mengikuti tahap sosialisasi yang disampaikan oleh Icon BPJS Ketenagakerjaan, Bu Anah dan Pak wawan mengerti bahwa sebenarnya profesi yang mereka tekuni memiliki perhatian dari pemerintah.

Istri Pak Wawan mendatangi stand pendaftaran peserta BPJS Ketenagakerjaan dan mengeluh mengenai resiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi pada suaminya, ditambah kondisi anak-anaknya yang masih kecil. Tetapi, setelah mengikuti sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan, kekhawatiran mereka jika suatu saat terjadi kecelakaan kerja hilang sudah. Bahkan mereka dengan sigap langsung mendatangi stand pendaftaran peserta BPJS Ketenagakerjaan dan mendaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Menurut mereka, kehadiran BPJS Ketenagakerjaan merupakan solusi dari kekhawatiran keluarga mereka. Ketika profesi mereka tidak mendapatkan perhatian dari pihak lain, BPJS Ketenagakerjaan hadir untuk mensejahterakan para pekerja. Saat ini Bu Anah, Pak Wawan, dan para pekerja lainnya sudah tidak perlu khawatir dengan resiko yang terjadi ketika mereka bekerja. Resiko kecelakaan kerja, jaminan kematian, dan jaminan hari tua mereka sudah dilindungi oleh BPJS Ketenagakerjaan.



-22-

## Cerita Gebyar dari Universitas Cenderawasih



---

“Everything you can imagine is real.”

Pablo Picasso

---



Pertama tama kami keluarga besar paguyuban KSE UNCEN mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan YME, karena dengan izin dan perlindungannya kami berhasil menyelesaikan dan melaksanakan kegiatan gebyar pada tanggal 19 November 2016, suksesnya kegiatan ini juga tidak lepas dari bantuan semua pihak yaitu Kepala Distrik heram, Kepala Kelurahan Heram, Kepala Dinas Perhubungan kota jayapura, Kapolsek heram expo, dan BPJS Ketenagakerjaan cabang kota jayapura.

Kegiatn Gebyar yang di lakukan pada tanggal 19 November 2016 serentak se-Nusantara kami lakukan, atau kami memilih lokasi di kampung Expo kelurahan Heram

kota Jayapura, Kami memulai kegiatan pada pukul 08.00 WIT, dan puncak acara pada pukul 13.00 WIT, jadwal yang kami buat dalam kegiatan ini adalah yang pertama Gerakan Pungut Sampah, sosialisasi tentang BPJS Ketenagakerjaan, dan terakhir pengumuman pemenang undian berhadiah.



Kegiatan ini dihadiri oleh Kapolsek Heram , di awal kegiatan kami melakukan GPS (Gerakan Pungut Sampah) di wilayah Expo sekaligus teman-teman dari paguyuban UNCEN membagi brosur kepada seluruh pedagang, sopir angkot, dan para ojek. Mulanya para masyarakat belum antusias untuk mengikuti kegiatan kami, tetapi kami berusaha menjelaskan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, walaupun hujan sempat mengguyur tetapi kami tetap bersemangat untuk melakukan kegiatan Gebyar ini.

Setelah GPS selesai dilakukan dan semua brosur terbagi habis kami melanjutkan kegiatan ke-2 yaitu sosialisasi mengenai BPJS Ketenagakerjaan, walaupun tidak banyak orang yang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi tetapi semua berjalan dengan lancar. Untuk pembagian kupon undian, kami memberikannya kepada semua orang yang ingin mendaftar dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Dalam kesempatan ini masyarakat yang mendaftar dan memberikan KTPnya berjumlah 15 orang, di akhir kegiatan kami membacakan hasil pemenang undian berhadiah, kami telah menyiapkan 5 hadiah menarik dan bermanfaat tentunya bagi para pendaftar yang beruntung.

Kegiatan kami berakhir pada pukul 15.30 WIT, di akhir kegiatan seluruh anggota paguyuban UNCEN dan BPJS Ketenagakerjaan serta Kapolsek Heram melakukan foto bersama dan doa bersama.

Kami sebagai dan anggota paguyuban KSE UNCEN sangat senang dan bersyukur atas kelancaran kegiatan ini, apalagi semua pihak mendukung kegiatan ini. Dalam kegiatan ini kami banyak belajar hal hal baru, yang paling utama belajar mengajak seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang kita adakan, kami juga belajar saling bekerjasama dan berorganisasi.

Bisa jadi ini adalah kesempatan langka bagi kami untuk belajar hal - hal baru di dalam lingkungan masyarakat,

Bahkan kapolsek Heram mengajak kami untuk melakukan sosialisasi lagi di lingkungannya di perumnas 1 waena kota jayapura. Terimakasih KSE, dan Terimakasih BPJS ketenagakerjaan. Terimakasih untuk pengalaman yang berharga ini. Inilah cerita yang bisa kami ungkapkan dan juga sebagai Ucapan terimakasih kami..... KSE JAYA, JAYA, BPJS-TK JAYA.....

**-23-**

## **Perjuangan di Gebyar BPJS TK 2016**



---

“Do what you can, with what you  
have, where you are.”

Theodore Roosevelt

---



Karya Salemba Empat dan BPJS Ketenagakerjaan bekerja sama dalam bidang pelatihan kepemimpinan untuk menumbuhkan jiwa-jiwa pemimpin masa depan dari mahasiswa. Selain itu BPJS TK juga menjadikan mahasiswa terpilih untuk menjadi BPJS TK, yang berfungsi untuk mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk memiliki jaminan sosial.

The BPJS Ketenagakerjaan Camp 1 Batch 3 di Sentul adalah camp yang penulis ikuti. Di akhir acara kami para dari 30 universitas di Indonesia diamanahkan untuk mensosialisasikan program kerja BPJS TK ke masyarakat profesi tepatnya di kampung profesi daerah masing-masing.

Penulis berasal dari Universitas Negeri Jakarta yang berdomisili di Jakarta Timur. Di Jakarta mungkin banyak kampung profesi seperti di pantai Jakarta Utara, terminal, dan lain sebagainya.

Sebelum para kembali ke Jakarta, ternyata KSE UNJ mempunyai beswan yang sangat luar biasa, sudah terbentuk panitia Gebyar sebelum kami kembali ke kampus.

Hal itu tidak terbentuk begitu saja, ada tangan yang luar biasa yang memimpin untuk terbentuknya panitia ini, kak Wira kami memanggilnya. Beliau sudah mempersiapkan para beswan tangguh dari Departemen PSDM dan Departemen Pengabdian Masyarakat yang siap membantu 13 BPJS TK dalam menjalankan amanahnya.

Sebelum memulai untuk mempersiapkan segala kebutuhan acara, kami memilih tempat untuk dijadikan tempat acara, yaitu Terminal Pulo Gadung. Kami memilih Terminal Pulo Gadung dengan alasan dekat dengan kampus kami yaitu UNJ, mudah untuk melakukan mobilisasi, dan tentu saja perizinan diharapkan akan

mudah. Setelah kami memilih tempat, maka kami mengurus perizinan, tidak sesuai dengan harapan ternyata kami tidak mendapatkan izin dikarenakan kurangnya koordinasi dengan pihak terkait seperti kelurahan dan kecamatan.

Tak sampai disitu saja kami akan menyerah, pada akhirnya kami memutuskan untuk menggunakan Plaza UNJ sebagai tempat diadakannya Gebyar . Setelah kami mengurus perizinan, maka kami diizinkan oleh Birokrat kampus untuk menggunakan Plaza UNJ. Setelah tempat sudah beres, kami merencanakan untuk mengajak masyarakat yang ada di Kecamatan Pulo Gadung untuk menjadi peserta dalam Gebyar ini.

Target peserta dari masyarakat yang kami harapkan adalah sekitar 200 orang berdasarkan rata-rata data penduduk di Kelurahan Pulo Gadung. Kami menyebarkan pamflet dan surat undangan ke RT dan RW yang ada melalui Bapak RT dan RW, kami menyampaikan harapan kami kepada perwakilan RT dan RW untuk mengajak masyarakatnya mengikuti acara yang sangat luar biasa karena tidak hanya sosialisasi Program BPJS TK saja, tapi juga terdapat acara-acara yang menarik dan pastinya sangat bermanfaat.

Kami mengajak masyarakat selama beberapa hari dikarenakan terdapat kendala di perwakilan RT dan RW seperti tidak ada di tempat dikarenakan sedang bekerja. Besar harapan kami pada saat itu bahwa peserta masyarakat akan sesuai dengan target.

Selain mengajak masyarakat untuk ikut serta, kami juga mengajak mahasiswa UNJ untuk ikut meramaikan acara ini karena BPJS TK dapat dijadikan jaminan sosial ketika mereka sudah bekerja nanti. Kami mengundang 3-5 orang perwakilan dari setiap BEM Prodi yang ada di UNJ yaitu sekitar 130 mahasiswa. Sama seperti masyarakat, kami berharap mahasiswa akan ikut serta dalam acara ini sesuai dengan target.

Tidak hanya masyarakat dan mahasiswa umum UNJ, kami mengajak seluruh penerima beasiswa KSE UNJ, untuk membantu dan meramaikan acara ini. Mungkin terdapat beberapa konsekuensi jika beswan tidak hadir pada acara ini, tapi kami berharap para beswan hadir ke acara ini dikarenakan panggilan hati untuk mensukseskan acara ini bersama-sama karena ini adalah nama Karya Salemba Empat.

Acara tidak akan lengkap jika tidak ada perlengkapan. Tim Sie. Perlengkapan sangatlah tangguh untuk melakukan mobilisasi ke tempat yang dibutuhkan. Mungkin mereka pun harus mengorbankan banyak waktunya untuk melaksanakan amanah ini. Tapi hal itu tidak menjadikan mereka kendur dalam bekerja, mereka menyiapkan seluruh perlengkapan setiap Sie. yang ada dengan baik, tapi memang setiap kelebihan pasti ada kekurangan, sudah pasti.

Tim acara dan tim konsumsi tidak kalah hebat, mereka merancang acara ini sedemikian rupa agar peserta khususnya masyarakat tidak kecewa ketika acara berlangsung. Mulai dari pembuatan rundown, konten acara yang menarik, konsumsi yang enak, dan pastinya jumlah konsumsi yang pas.

Tidak mudah untuk melakukan itu, karena dibutuhkan kreativitas dalam merancang sebuah acara, walaupun memang konten acara sudah ditentukan oleh BPJS TK, kami bertugas untuk mengemasnya semenarik mungkin agar acara menjadi sempurna, tapi lagi-lagi setiap ada kesempurnaan pasti ada ketidak sempurnaan.

Ada yang menarik dari acara kami, kami berhasil mendapatkan sponsor untuk acara kami, yaitu Wardah dan Black Tea. Mereka memberikan kami produk untuk dibagikan ke peserta, cukup mengurangi dana yang kami keluarkan untuk konsumsi dan hadiah. Selain dari sponsor kami juga memiliki media partner yang membantu kami dalam hal promosi, walaupun memang banyak *miss communication* di dalam promosi, tapi kami harap hal itu tidak sia-sia.

Mencari partner untuk kerja sama bukanlah hal yang mudah, kami harus menjadi lembaga yang dapat dipercaya membawa *brand* mereka dan memberikan *feedback* yang diharapkan, lagi-lagi kami berharap hal itu akan terpenuhi selama acara berlangsung.

Hari yang ditunggu-tunggu datang juga, hari Sabtu, 19 November 2016, kami mengeluarkan segala pikiran dan energi kami untuk mensukseskan acara ini. Semua yang kami usahakan dan doakan berharap akan sama dengan realitanya. Dimulai dari berkumpul di Plaza UNJ pukul 5 pagi, melakukan evaluasi terlebih dahulu, menjemput peserta masyarakat, menghubungi peserta mahasiswa, mengajak para beswan KSE agar datang tepat waktu, bukanlah hal yang mudah.

Semua kami jalani dengan penuh harap bahwa acara ini sesuai dengan apa yang kami usahakan. Selama acara berlangsung, kami panitia dan beswan KSE saling membantu, berkoordinasi, dan pastinya saling mendukung satu sama lain dalam bekerja.

Gebyar berjalan sangat baik dan lancar sesuai dengan yang kami harapkan, walau masih banyak harapan-harapan yang tidak terwujud, tapi kami bersyukur setidaknya kami telah memberikan manfaat untuk masyarakat. Antusiasme masyarakat sangat terlihat ketika mereka datang ke Plaza UNJ, banyak yang mengenakan seragam, membawa anak-anak, dan juga senyum pastinya.

Wajah mereka terlihat senang dengan adanya acara ini, karena sangat jarang sekali acara yang diadakan oleh mahasiswa dan target pesertanya adalah masyarakat. Kami memberikan apa yang bisa kami berikan dengan baik selama acara ini berlangsung.

Ketika sosialisasi program kerja BPJS TK ke masyarakat dan mahasiswa, banyak sekali pertanyaan yang diajukan oleh mereka, hal itu membuktikan bahwa BPJS TK memiliki banyak peminat jika pemasaran produk sangat menyeluruh. Dan kami berharap bahwa BPJS TK akan terus memberikan manfaat untuk masyarakat pekerja, karena harapan mereka sangat tinggi untuk jaminan sosial yang bisa benar-benar menjamin hak-hak mereka sebagai Warga Negara Indonesia.

Gebyar sangat ceria pada hari itu, ditambah dengan adanya *stand up comedy* oleh Mahasiswa UNJ, demo make up dan juga kuis hadiah dari Wardah, kuis terkait BPJS TK oleh Bapak Maulana, dan juga doorprize yang sudah kami sediakan.

Ketika Gerakan Pahlawan Sampah (GPS) berlangsung, masyarakat sangat bersemangat sekali untuk mengumpulkan sampah dan menimbanginya kembali, hal itu kami rasakan ketika banyak sekali sampah yang berhasil dikumpulkan oleh mereka. Kami senang karena masyarakat dapat berperan aktif untuk mengurangi sampah walaupun hanya hari itu saja, tapi kami harap dengan adanya GPS ini dapat menularkan semangat buang sampah pada tempatnya dan juga memilah sampah yang dapat didaur ulang dan tidak dapat didaur ulang.

Kami mengakhiri acara dengan foto bersama dengan semua peserta dan beswan KSE di Plaza UNJ. Kami melakukannya dengan kompak dan juga meneriakkan

Karya Salemba Empat dan BPJS Ketenagakerjaan. Acara berakhir dengan sangat baik, masyarakat pulang ke rumah masing-masing dengan tertib, beswan KSE mulai merapikan dan membersihkan sampah-sampah yang berserakan. Setelah semua rapi, panitia melakukan evaluasi yang berguna untuk melihat kebelakang, apa kekurangan, kendala, dan solusi yang bisa diberikan untuk Gebyar tahun depan.

Setelah acara benar-benar selesai, kami 13 mulai melakukan Grebek Pasar. Grebek Pasar kami lakukan di Pasar Sunan Giri di Jl. Rawamangun Muka. Sekitar jam 5 sore, kami mulai mensosialisasikan BPJS TK ke penjahit dan juga pedagang. Mungkin banyak sekali penolakan tapi tidak sedikit juga yang menerima dan tertarik untuk mendaftar.

Walaupun begitu, kami sebagai harus siap menerima penolakan, karena jika tidak ada penolakan kami tidak akan merasakan apa makna dari kata .

Setelah sejam kami berkeliling dan bersosialisasi, magrib tiba, dan kami pun kembali untuk shalat Magrib. Kami berencana untuk melakukan sosialisasi keesokan harinya, karena target pun belum tercapai.

Harapan kami dengan adanya acara ini, KSE dan BPJS TK dapat memberikan manfaat yang sangat besar kepada masyarakat Indonesia, karena harapan bangsa adalah

untuk mereka yang bermanfaat, dan kami bisa merasakan kebermanfaatan dari KSE dan BPJS TK.

Sekian dari saya, cerita ini dibuat secara sadar dan apa adanya. Semoga cerita ini bisa menjadi inspirasi untuk yang membacanya dan untuk Gebyar tahun berikutnya. Mohon maaf jika banyak kekurangan dari penulis.

-24-

## **Gebyar di Kampung Kain Tuan Kentang Palembang.**



---

“Life isn't about finding yourself. Life is about creating yourself.”

George Bernard Shaw

---



Pada tanggal 19 november 2016, kami Paguyuban Kse Universitas Sriwijaya melaksanakan kegiatan Gebyar Nusantara 2016 di Kampung Kain Tuan Kentang Palembang.

Kegiatan kami sendiri kami mulai pada pukul 07:00 pagi hingga selesai, kegiatannya diawali dengan senam pagi sehat yang dipimpin langsung oleh instruktur senam yang profesional , Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan

Gerakan Pungut Sampah mulai dari lokasi acara hingga ke lokasi pasar yang ada didekat lokasi acara.

Kegiatan dilanjutkan dengan sarapan sehat sekaligus kegiatan sosialisasi tentang BPJS Ketenagakerjaan yang dipandu langsung oleh pihak BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cab Palembang, sedangkan kami para BPJS Ketenagakerjaan Paguyuban Kse Unsri berkeliling di daerah Kelurahan Tuan Kentang untuk mensosialisasikan BPJS Ketenagakerjaan secara *door to door*.



Antusias warga di kelurahan Tuan Kentang sendiri sangat luar biasa hal ini bisa dilihat dari keceriaan warga pada saat mengikuti rangkaian acara yang kami adakan ,selain itu juga warga Kelurahan Tuan Kentang sangat serius pada saat mendengarkan materi dari BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cab Palembang.

Kami para pun disambut dengan sangat ramah oleh warga sekitar pada saat kami berkeliling untuk mensosialisasikan BPJS Ketenagakerjaan ke warga sekitar Kelurahan Tuan Kentang.

Jumlah warga yang datang ke acara ini pun lumayan banyak sekitar 100 warga yang terdiri dari ibu-ibu Pkk ,pak Rt 01 dan Rt 31, perwakilan kecamatan,pegawai kelurahan, buruh pengrajin , pengrajin kain, pedagang sekitar. Dan warga yang mendaftar BPJS Ketenagakerjaan ditempat sekitar 41 orang , dan ada kemungkinan warga yang daftar akan bertambah lagi.

Terakhir acara ditutup dengan pemberian *doorprize* dan cek kesehatan gratis dimana para tenaga medis adalah anggota paguyuban Kse Unsri yang kuliah di jurusan kedokteran, keperawatan, dan kesehatan masyarakat.

Walaupun dalam kegiatan kali ini kami Paguyuban Kse Unsri belum mencapai target yang sudah tentukan, tapi kami tidak akan berhenti dan terus berusaha untuk menyebar luaskan info tentang BPJS Ketenagakerjaan ke masyarakat Palembang dan sekitarnya, agar makin banyak masyarakat Palembang yang tau tentang manfaat BPJS Ketenagakerjaan.

Kami Puguyuban Kse Universitas Sriwijaya mengucapkan banyak terimakasih kepada BPJS Ketenagakerjaan terutama kantor Cab Palembang serta teman-teman Panitia Paguyuban Kse Unsri yang telah banyak membantu mulai dari persiapan hingga acara berlangsung dan kami juga mengucapkan terimakasih juga kepada Ayahanda Founder Yayasan Karya Salemba Empat, Para donatur Kse, Pengurus/staff Karya Salemba Empat dan Teman-Teman Paguyuban Kse se-Nusantara.

-25-

## # Gebyar Ambassador 2016 UPR



---

“Success is not final, failure is not fatal: it is the courage to continue that counts.”

Winston S. Churchill

---



Nama saya Ainun Jariyah, dari Fakultas FKIP di UPR. Saya mengikuti kegiatan Gebyar Ambassador 2016, awalnya saya bingung kegiatan ini ngapain. Sebelum mengikuti seminar kami dibagi menjadi beberapa kelompok, saya masuk kelompok P, kemudian di dalam kelompok kami dibagi menjadi berpasangan yang dinamakan cermin. Setelah itu kami berangkat menuju tempat BPJS Ketenagakerjaan dan mengikuti seminar disana.



Setelah mengikuti seminar atau pelatihan tanggal 12 November dari BPJS Ketenagakerjaan mengenai program-program yang ada di BPJS Ketenagakerjaan saya mulai mengerti apa itu BPJS Ketenagakerjaan. Awalnya yang saya tau BPJS itu ya cuma satu, ternyata ada dua bagian yaitu BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Tanggal 13 November 2016 kegiatan publikasi dilaksanakan di tengah kota palangkaraya, saya beserta teman-teman dari kelompok P mendapat bagian di JL. Kinibalu, pada saat itu kami berangkat ke jalan kinibalu menggunakan angkot, kami berhenti di lampu merah, mulai dari situ kami berjalan dan berpencar mendatangi warga dan pedagang yang ada disana, untuk mempublikasikan kegiatan yang akan dilaksanakan pada tanggal 19 November nanti.

Pada saat itu saya bersama cermin saya mendatangi sebuah toko disitu ada seorang ibu yang lagi menjaga toko, kami datangin ibu tersebut untuk sosialisasi dan publikasi.

Dari ekspresi ibu tersebut sudah terlihat adanya penolakan tetapi kami tetap berusaha meyakinkan ibu tersebut, dan akhirnya ibu tersebut tidak berminat yah walau ibu tersebut tidak berminat setidaknya beliau tau mengenai pentingnya BPJS Ketenagakerjaan tersebut.

Tanggal 19 November 2016, kegiatan Gebyar dimulai. Pada saat itu cermin saya tidak dapat mengikuti kegiatan secara penuh, ia hanya bisa datang dari jam 11.00-selesai, mau tidak mau saya sosialisasi bersama teman yang lainnya. Sosialisasi tersebut dimulai dari jam 09.30-11.30, sosialisasi pertama masih banyak yang belum mendaftar di stan yang telah disiapkan, karena pada saat itu hujan lebat dan para pedagang masih fokus terhadap dagangannya.

Setelah isoma, ternyata cermin saya sudah datang. Kemudian kami melanjutkan sosialisasi dan aksi bakti sosial kepada pedagang yang ada dipasar, disini kami memberikan bantuan berupa tenaga untuk membantu pedagang, seperti mencuci piring, ngepel lantai, dan GPS. Setelah isoma, tidak disangka ternyata banyak yang datang ke stan untuk mendaftarkan diri dan MCU (Medical Check Up).

Dari kegiatan ini, banyak sekali yang saya dapatkan seperti: bagaimana cara menghargai orang berbicara, melatih public speaking, belajar mengendalikan emosi, belajar berani berhadapan dengan orang yang tidak dikenal, dan lebih peduli dengan sesama. Terimakasih BPJS Ketenagakerjaan dan Paguyuban KSE UPR telah membagi ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat ini.

-26-

**Publikasi BPJS  
KETENAGAKERJAAN, 13 November  
2016**



---

“And, when you want something, all  
the universe conspires in helping you  
to achieve it.”

Paulo Coelho, *The Alchemist*

---



Nama saya, Dami Susanti. Fakultas/Jurusan: Ekonomi Dan  
Bisnis/ Akuntansi. Pada saat melaksanakan publikasi kami  
berpikir bahwa pasti susah dan pedagang/ masyarakat  
yang kami datangi merasa terganggu dan kemudian “kami  
di Usir”. Ternyata setelah kami terapkan bersama cermin

mengenai publikasi langsung kepada masyarakat semua yang kami pikirkan sebelumnya tidak terjadi (tidak benar), karena strategi yang kami lakukan pada saat sosialisasi adalah berbincang-bincang terlebih dahulu selanjutnya baru memaparkan mengenai BPJS Ketenagakerjaan kepada masyarakat sehingga masyarakat merasa nyaman dengan kehadiran kami dan menghindari penolakan saat melakukan sosialisasi.



Pemaparan dan beberapa pertanyaan dari masyarakat :  
Apa itu BPJS KETENAGAKERJAAN? Seberapa pentingnya BPJS KETENAGAKERJAAN bagi pekerja? Apa saja manfaat jika saya bergabung menjadi anggota BPJS Ketenagakerjaa? Berapa iuran per/bulan yang harus saya bayarkan? Bagaimana prosedur pendaftaran tersebut?

Dari semua pertanyaan dan pemaparan tersebut merupakan suatu bentuk pemahaman kami mengenai BPJS Ketenagakerjaan dan suatu kebanggaan bagi kami bersama cermin, karena rasa keingintahuan dari masyarakat mengenai BPJS Ketenagakerjaan yang begitu tinggi sehingga semua pertanyaan tersebut di paparkan. Publikasi yang kami lakukan bersama cermin merupakan suatu kegiatan yang memotivasi dan sangat bermanfaat dimana kami diminta untuk dapat langsung berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung ke masyarakat.



## Sosialisasi BPJS KETENAGAKERJAAN, 19 November 2016

Sosialisasi yang kami lakukan di pasar kahayan merupakan suatu kegiatan dimana skill kita dalam mengajak, berinteraksi, dan dapat bermanfaat bagi orang lain merupakan suatu hal yang di perlukan, dimana keberadaan kita di pasar kahayan bukan sebagai pengganggu tetapi sebagai Mahasiswa(i) yang dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Keberhasilan kami bersama cermin adalah menawarkan bantuan berupa jasa, GPS, baru kita masuk untuk bersosialisasi secara langsung ke masyarakat, serta mengajak pedagang untuk datang MCU *Gratisss*.



Mengenai keberhasilan dalam menggiring masyarakat secara langsung untuk mendaftarkan dirinya menjadi anggota BPJS Ketenagakerjaan, mengalami banyak kendala, dimana sebagian pedagang yang tidak membawa KTP maupun Identitas lainnya, selain itu mereka pun enggan untuk meninggalkan dagangannya. Sehingga mereka pun berkata“Nanti, saya akan langsung ke cabangnya saja”.

Setelah melaksanakan kegiatan Gebyar 2016, kami merasa bangga dan bersyukur karena mendapatkan suatu pengalaman yang baru, serta dapat bersosialisasi dengan para pedagang secara langsung selain itu kami juga senang dapat membantu para pedagang dan petugas kebersihan serta melaksanakan GPS di pasar kahayan.

Walaupun cuaca Hujan, Panas, Capek, Letih, kami tetap semangat untuk melaksanakan sosialisasi tidak hanya ke pedagang, pangkalan ojek pun menjadi sasaran kami. Selain bersosialisasi kami juga membantu/menolong(pedagang), dapat bermanfaat, dan tidak kalah penting adalah ketika kita dapat melihat orang-

**ketika kita  
dapat melihat  
orang-orang  
yang kita bantu  
tersenyum  
kepada kita**

orang yang kita bantu tersenyum kepada kita.  
#BahagiaKetikaDapatBermanfaat

Demikianlah cerita yang dapat kami buat mengenai Keberhasilan Sosialisasi atau Gebyar . Dami ucapkan terimakasih.

-27-

**“Pekan Raya Desa Situ Udik”  
Gebyar Serempak di  
29 Universitas se-Indonesia**



---

“Nothing is impossible, the word itself  
says 'I'm possible!'”

Audrey Hepburn

---



The BPJS Ketenagakerjaan IPB menggelar acara Gebyar “Pekan Raya Desa Situ Udik” bersama BPJS Ketenagakerjaan, yang digelar di Balai Desa Situ Udik, Kecamatan Cibungbulang, Sabtu (19/11) yang diikuti oleh 66 warga desa dengan berbagai profesi.

Gebyar merupakan acara yang serempak dilakukan di 29 universitas se-Indonesia oleh seluruh BPJS Ketenagakerjaan Paguyuban Karya Salemba Empat (KSE), mulai dari mahasiswa Universitas Syiah Kuala di Aceh hingga Universitas Cendrawasih di Papua sebagai wujud nyata pengabdian kepada masyarakat akan pentingnya perlindungan diri saat melakukan kerja.

Acara ini sepakat ditujukan di Kampung Profesi tiap daerah, karena IPB khas dengan pertaniannya maka acara ini dilakukan di Desa Situ Udik yang diisi dengan kegiatan sosialisasi pertanian bertemakan “Memaksimalkan Fungsi Kelembagaan untuk Kelompok Tani yang Kuat dan Produktif” dan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan bertemakan “Pentingnya Perlindungan Diri ketika Melakukan Kerja”.

Penyempurnaan serta peningkatan kelembagaan pada berbagai bidang profesi agar membentuk kelompok tani mandiri yang didiskusikan oleh Dosen FEMA IPB, Ibu Hanna Indriana, SP, M.Si disambut baik oleh warga desa. Warga desa tampak antusias dan berpartisipasi hingga acara selesai. Selain itu, pemaparan diskusi mengenai sistem dan program-program jaminan sosial oleh BPJS Ketenagakerjaan mengundang banyak pertanyaan oleh warga desa.

“Kegiatan ini sangat baik dilakukan dan merupakan acara yang saya tunggu-tunggu. Sebelumnya saya mengira hanya pekerja formal saja yang dapat melakukan jaminan sosial

tetapi ternyata di BPJS Ketenagakerjaan ini terbuka untuk pekerja di bidang non formal , seperti pekerja bukan penerima upah” ujar Pak Abdillah selaku Sekretaris Desa , disela-sela sambutannya.

Dari fakta dapat diketahui bahwa BPJS Ketenagakerjaan sebagai jaminan sosial yang dibawah oleh program pemerintah dan didasari UU No.24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial telah diikuti oleh 21 juta jiwa penduduk Indonesia. Tidak hanya ada program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Hari Tua saja, BPJS Ketenagakerjaan baru-baru ini meluncurkan Jaminan Pensiun.

Kegiatan ini penting dilakukan untuk menambah pengetahuan luas oleh warga desa, khususnya petani untuk dapat membentuk kelembagaan yang mandiri dan tidak lupa melindungi dirinya dengan jaminan sosial demi kesejahteraan petani kedepannya.

-28-

## Gebyar Nusantara, Pekan Raya Desa Situ Udik, Bogor



---

“Do what you feel in your heart to be  
right – for you’ll be criticized anyway.”

Eleanor Roosevelt

---



Sabtu, 19 November 2016. Sabtu yang berbeda. Kami, BPJS-Tk IPB dengan penuh semangat berkumpul pada tempat yang telah ditentukan, pukul 06.00 WIB. Pagi yang cerah, setelah melakukan *briefing*, kami siap meluncur ke desa Situ Udik. Ada acara apa gerangan? Ya, benar. Kami mengadakan Gebyar Nusantara di desa Situ Udik. Acara ini bertujuan memberikan ilmu pengetahuan baru untuk masyarakat desa terkait kelembagaan petani dan program apa saja yang ada di masyarakat desa. Selain itu, acara ini bertujuan memperoleh pendaftar baru jaminan sosial dari

BPJS-Tk khususnya untuk bukan penerima upah (BPU). Setelah acara seminar selesai, sebanyak 19 orang menuju stand BPJS-Tk untuk mendaftarkan diri. Berikut dua profil penduduk desa yang berhasil kami wawancarai.

Bu Sa'diyah, dahulu merupakan pekerja pabrik. Sekarang beliau bekerja sebagai pedagang sayuran di pasar Leuwiliang. Sehari-hari, bu Sa'diyah berangkat ke pasar menggunakan angkutan umum. Yang lebih mengejutkan, ibu ini tidak mengikuti sosialisasi. Bu Sa'diyah hanya mendengar bahwa pada hari tersebut akan datang BPJS-Tk dengan fasilitas mendaftar di tempat. Dengan antusiasme tinggi, beliau mengajak putrinya untuk datang mendaftarkan diri sebagai peserta BPJS-Tk program jaminan hari tua.

Mengapa? Ternyata beliau sudah menyadari pentingnya mempunyai tabungan untuk masa tuanya kelak. Hanya saja, pada saat datang ke lokasi, beliau belum mengerti program-program apa saja yang dimiliki BPJS-Tk. Bu Sa'diyah tidak malu bertanya kepada staf BPJS-Tk. Setelah mendapat penjelasan, beliau akhirnya memutuskan untuk mendaftarkan diri pada program jaminan hari tua. Setelah mendaftar, bu Sa'diyah langsung menuju ke stand pengecekan kesehatan gratis. "Terima kasih BPJS-Tk atas acara yang diadakan hari ini. Terima kasih untuk pengecekan kesehatan gratisnya juga", begitu kata beliau saat diwawancarai dengan sumringah.

Peserta kedua yang mendaftar adalah ibu Otik. Berbeda dengan bu Sa'diyah, ibu Otik datang ke seminar dan mengetahui manfaat dari program BPJS-Tk setelah mengikuti seminar tersebut. Ibu Otik merupakan ibu rumah tangga, tidak bekerja. Pun demikian dengan suami beliau. Suami ibu Otik sudah sakit-sakitan dalam tiga tahun terakhir, sehingga tidak dapat bekerja. Uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari didapatkan dari puteranya yang bekerja sebagai tukang galon di Ancol. Walaupun tidak bekerja, ibu Otik berinisiatif mendaftarkan dirinya untuk mengikuti program jaminan hari tua dari BPJS-Tk. Nampaknya ibu Otik juga mulai menyadari pentingnya jaminan sosial, khususnya jaminan hari tua bagi masa depannya.

Dari kegiatan ini kami menyimpulkan bahwa masyarakat desa sebenarnya memiliki antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan pencerdasan semacam ini. Materi yang diberikan pun sangat bermanfaat terhadap kehidupan para petani dari desa Situ Udik. Harapannya, sosialisasi semacam ini dapat terus dilakukan di desa-desa lain, sehingga informasi terkait program-program yang ada di BPJS-Tk dapat menyebar dengan cepat dan masyarakat terutama pekerja semakin menyadari pentingnya jaminan sosial dalam setiap aspek kehidupannya.

-29-

#UIN



---

“If you do good, people will accuse  
you of selfish ulterior motives.

Do good anyway”

Kent M. Keith

---



Matahari cerah menyinari semangat warga kampung Utan, Ciputat, Tangerang Selatan. Sabtu, 19 November 2016, bagi saya dan teman-teman KSE UIN Jakarta menjadi hari yang paling ditunggu di bulan November. Berbagai kegiatan dari paguyuban KSE UIN Jakarta seperti senam sehat, Gerakan Peduli Sampah, pembukaan taman baca dan cek kesehatan diikuti dengan wajah tersenyum ceria. Tak lupa juga dengan acara inti dari Gebyar 2016 ini yaitu sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan. Terdapat kenangan yang tak terlupakan dalam menyelenggarakan acara ini.

Awalnya, kami merasa sedih karena warga belum datang ke lokasi pada pukul enam pagi. Hanya ada beberapa ibu-

ibu saja yang satu persatu menuju tempat meja registrasi. Anak-anak pun tak begitu banyak yang menghampiri taman baca Markisa kami. Melihat kondisi tersebut, sang ketua pelaksana, memanggil saya lalu mengintruksikan kami untuk turun ke rumah-rumah warga.



Para BPJS Ketengakerjaan dan Beswan lainnya pun mengikuti arahan sang ketua. Kami menyebar disetiap titik. Setiap orang yang kami temui dan kami ajak mempunyai berbagai jawaban berbeda. Salah satu percakapan yang paling saya ingat yaitu mengenai jam karet.

“Ayo bu, ke lapangan sabil, ada sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan, ada doorprize juga loh bu” ajak saya kepada salah satu ibu rumah tangga.

“iya neng, sebentar lagi ibu kesana, biasa ngaret neng”

Setelah mengajak ke rumah-rumah, kami pun kembali ke lapangan tepatnya lokasi kegiatan gebyar. Ketika sampai di lapangan, warga yang datang ternyata semakin bertambah. Kursi yang tersedia pun sempat kurang. Kami merasa bersyukur dan senang sekali terhadap niat warga yang mau datang.

Acara pembuka pun dimulai. MC kami, Suci dan Jerry memandu jalannya acara dengan interkatif. Bapak Ahmad sebagai perwakilan BPJS TK dari cabang BSD Tangerang juga keren menstimulus warga. Ada ibu-ibu, pemuda dan bapak-bapak yang langsung mengacungkan tangan ketika diberikan kesempatan bertanya. Masyarakat benar-benar menikmati suguhan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan.

Setelah sosialisasi dari pihak cabang, warga berkesempatan cek kesehatan. Anak-anak juga bisa langsung menuju ke taman baca Markisa paguyuban KSE UIN Jakarta.

Disamping itu demi meratanya sosialisasi BPJS TK ini, para beswan paguyuban KSE UIN Jakarta langsung membagi dua bagian yang terbagi kedalam kelompok-kelompok kecil. Kelompok ini dipimpin oleh BPJS TK batch 3. Bagian 1 dipimpin oleh Lalu, Rachma dan Santos yang mengorganisir prosesi acara di lapangan. Bagian 2 yang terbagi ke dalam 5 kelompok kecil dipandu oleh saya, Afra, Faqi, Liana, Nia, Rendi, Reza, Syahrur, Ulfah, Ulya dan Uyun. Tim kecil ini menyebar ke titik-titik yang sudah

ditentukan. Kami pun beraksi untuk Door to door ke masyarakat kampung Utan, Ciputat.

Saya dan Ulfah berkesempatan memimpin tim kelompok 5. Ada Acir, Bella, Hani dan Santi yang tergabung di tim kecil ini. Berbagai cerita menarik saya dapati ketika sosialisasi. Perjalanan sosialisasi kami awali menuju rumah warga. Kesan pertama tim kami untuk sosialisasi ini menyenangkan. Orang pertama yang kami temui adalah Ibu Kristina. Kami dipersilahkan masuk, saya sebagai pemandu menjelaskan terlebih dahulu program dan produk dari BPJS Ketenagakerjaan. Kemudian, teman-teman satu tim ikut menambahkan beberapa bagian yang belum tersampaikan.

Bahasa kami mengalir apa adanya. Sang ibu pun tertarik. Ia sangat terbuka sekali dengan kehadiran kami, bahkan menawarkan kami untuk makan dan minum. Ibu Kristina ini pun langsung memberikan KTP dan nomor *handphone* dan mengajak keponakanya Febri – seorang mahasiswi UHAMKA yang kebetulan sedang mampir ke rumah tantenya. Alhamdulillah, dua target kami ini tertarik dengan informasi yang kami berikan.

Selain itu, ada beberapa yang unik dari ketika door to door dari sosialisasi ini. Tim kami sempat mengunjungi pengusaha kecil yaitu rumah produksi cilok. Kami harus akui, pemimpin produksi ini sudah mengetahui berbagai produk asuransi yang ada di Indonesia. Nama dari pemilik rumah produksi cilok itu adalah Bapak Andika Hermawan.

Pertanyaan yang diajukan langsung ke hitung-hitungan jaminan yang tertera di brosur BPJS TK khusus BPU. Jujur saja, mula-mula kami memang sempat kebingungan menjawab. Akan tetapi, kami tetap percaya diri dalam menjelaskan informasi yang ada di brosur. Hal ini kami yakini karena modal percaya diri membuat kepercayaan lawan bicara kepada kami. Ia pun mau memberikan identitas diri dan nomor *handphone* serta bersedia di *follow up*. Terlebih, nantinya dia akan mengajak karyawannya untuk ikut ke BPJS Ketenagakerjaan.

Kami pun berjalan kembali, di tengah jalan, kami menemui pedagang sayur. Ibu Suriah, ia orang rantau yang tinggal di Ciputat. Ketika mensosialisaikan info BPJS TK, kami harus menggunakan pendekatan ala pembeli sayur. Mulai dari bertanya harga tomat, timun dan barang lainnya, tempat beli sayur-sayurnya, rute keliling berjualan bahkan kami sempat mendengarkan curhat sang ibu. Alhasil dari empati yang kami bangun, ibu Suriah mau memberikan KTP dan nomor teleponnya hingga mau mendaftarkan diri ke kantor cabang BPJS TK terdekat.

Ditengah perjalanan, ada juga masyarakat yang menolak kami mentah-mentah. Baru kami ucapkan salam, lalu memperkenalkan diri, pasangan suami istri ini langsung mengusir kami. penolakan ini menjadi cambuk bagi tim kami. berhubung waktu sudah menunjukkan waktu solat Zuhur, kami yang beragama islam menunaikan ibadah solat terlebih dahulu. Layaknya penganut agam alin yang ignin mengambil keberkahan dari tuhan nya masing-

masing. Ibadah solat kami ini juga sebagai kewajiban dan mendapat pertolongan dari tuhan kami.

Di musola yang kami singgahi untuk solat, ada sebuah kelompok yang sedang ber`itikaf atau biasa disebut sedang berdiam diri untuk beribadah. Kegiatan mereka sudah dua hari. Kami pun berbincang santai. Mulai dari tentang agama, kulliah bahkan tentang pernikahan. Ada dua nama yang kami ingat yaitu mas Andri Irwansyah dan mas Ario Yanus. Mereka diibaratkan sebagai pemimimpinya. Asyik dan seru mengobrol bersama mereka dan begitu pun mereka merasakan sebaliknya. Mereka merasa perlu berkomunikasi dengan mahasiswa-mahasiswa seperti kami. Dari kehangatan obrolan santai kami, Mas Andri dan mas Ario pun mau mengikuti program BPJS TK dan mengajak teman-temannya ikut serta.

Ketika kami menargetkan agar bisa memmbujuk masyarakat , saya pribadi sebagai pemimpin tim kecil ini ingin anggota mampu memberanikan diri mengawali percakapan kepada warga yang kita temui. Di tim saya, hampir semuanya sudah mencoba menawarkan program BPJS TK ke masyarakat. Ketika waktu sudah habis sesuai jadwal acara, saya tetap meminta tim kecil saya berjalan menemui warga dan tetap sosialisasi. Hal ini dikarenakan hanya Achir yang belum sama sekali membuka obrolan kepada masyarakat yang kita temui. Ia memang yang paling muda diantara kami. Akan tetapi, saya tetap tidak mau membeda-bedakan. Achir pun mencoba.

Ketika ada beberapa ibu-ibu yang kumpul, kami pun langsung menuju rumpinya ibu-ibu tersebut. Achir pun mencoba mengawali percakapan. Ketika Achir berbiara, tetiba banyak soang yang keluar dari kandangnya. Kami pun kaget , lari, dan menghindari soang-soang yang ada. Kami semua tidak ada yang berani dan langsung kabur. Achir pun kehilangan momennya.

Sela beberapa menit kemudian, ada seorang ibu tua penjaga warung yang kami jadikan target. Acir pun mencoba kembali. Ia pun menerangkan program BPJS TK. Dalam waktu singkat, sang ibu tertarik dan langsung memanggil dua putrinya yang sudah menikah. Kami pun kembali mensosialisasikan BPJS TK. Kedua putrinya ini pun banyak bertanya, mulai dari manfaat JKK, JKM dan JHT.

Perawakan tim kami yang tenang ini membuahkan hasil, dua putri dari seorang ibu ini langsung minta didaftarkan sebagai pesetas BPJS TK, Kami pun mendata mereka. Mba Melinda dan Mba Marfuah menjadi orang terakhir yang kami data untuk ikut serta dalam BPJS TK.

Kami sangat senang sekali dalam mengikuti gebyar 2016. Terjalannya komunikasi kepada masyarakat membuat kami lebih akrab dengan warga sekitar. Mental para beswan juga terlatih. Rasa bahagia juga menyelimuti para beswan, keberhasilan menarik masyarakat sangat disyukuri. Kami belajar tampil ppercaya diri dan berbagi empati kepada sesama. Dari dua hal tersebut, kami mampu meyakinkan massyarakat mengikuti BPJSS Ketenagakerjaan.

-30-

## Bina Desa dan Gebyar Ambassador

### UNSYIAH



---

“Time you enjoy wasting is not wasted time.”

Marthe Trolly-Curtin

---



Kami mengadakan acara gebyar sepaket dengan Bina Desa. Jadi kami memilih desa yang cocok dengan rangkaian acara gebyar maupun gebyar . Setelah melakukan survey ke beberapa desa terpilihlah Desa Lam Roh, Kecamatan Kuta Baro, Aceh Besar. Lam Roh adalah desa yang berlatar belakang agraris. Mayoritas masyarakat berprofesi sebagai petani.

Wilayah desa yang luas pun didominasi area persawahan. Rumah penduduk juga tidak banyak dan terletak berjauhan. Oleh karena itu, hanya ada 34 KK. Mempunyai penduduk yang sedikit membuat kami tertantang. Target Kami adalah semua masyarakat harus menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Demi target itu, kami melakukan pendekatan dengan masyarakat jauh-jauh hari sebelum acara berlangsung.

Seminggu sebelum Gebyar , tepatnya pada Hari Minggu tanggal 13 November, kami berkunjung untuk melakukan GPS (Gerakan Pungut Sampah). Kami awali dengan berkenalan dan bercanda bersama anak-anak yang pagi itu sedang bermain. Setelah meminta mereka memanggil teman-temannya lebih ramai lagi, kami mulai beraksi dan menarik simpati mereka.

Dimulai saat kami membawa kantung besar untuk memungut sampah, anak-anak di desa tersebut mulai penasaran dan bertanya apa fungsinya. Tak menyia-nyiakan kesempatan, kami langsung menjelaskan sembari mulai memungut sampah untuk menarik simpati mereka lebih dalam. Alhasil, mereka mengikuti apa yang kami lakukan.

Kami juga memberi pelajaran tentang cara memungut sampah untuk mereka. Bagaimana memisahkan sampah yang dikumpulkan, dan kemana seharusnya sampah-sampah itu dibawa, kami berusaha untuk tak melewatkan satu bagian pun dari edukasi sampah untuk adik-adik di

Desa Lam Roh. Setelah memungut sampah di sepanjang pedesaan itu, kami membersihkan rumah ibadah yang menjadi pusat kegiatan masyarakat. Adik-adik yang tadi ikut memunguti sampah juga ikut membersihkan rumah ibadah. Adik-adik tersebut tampak antusias mengikuti apapun kegiatan yang kami lakukan..

Tak cukup sampai disitu, setelah memungut sampah dan membersihkan rumah ibadah yang kami sebut Meunasah, kami juga mengajari salah satu pelajaran dasar dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yaitu cara mencuci tangan dengan baik dan benar. Meskipun malu-malu, anak-anak tersebut berusaha menghafal nyanyian yang telah kami ajarkan sambil mempraktikkan cara mencuci tangan dengan baik. Setelah mereka bisa menyanyi, baru kami mengajak mereka mempraktikkan menggunakan air dan sabun.

Setelah memastikan tangan mereka bersih, baru kami mempersilahkan mereka mengantri untuk mengambil makanan. Lalu selanjutnya mereka bisa duduk dan makan di tempat yang telah disediakan. Kami tak ingin melewati sedikitpun nilai kehidupan yang bisa kami ajarkan kepada mereka, seperti kedisiplinan yang tercermin dalam sikap mengantri dan sopan santun yang terlihat pada adab makan tidak dalam kondisi berdiri.

Diakhiri dengan cerita-cerita pengalaman dari mulai memungut sampah hingga belajar cara mencuci tangan, kami harus berpisah dengan adik-adik tersebut. Tak

disangka, mereka menantikan kami untuk datang kembali. Dengan berjanji akan datang kembali minggu selanjutnya, kegiatan hari itupun berakhir.



Agar acara di hari H Gebyar , yaitu 19 November terlaksana dengan sempurna, kami telah menyiapkan berbagai hal yang kami anggap sesuai dengan kondisi masyarakat di desa tersebut. Sayangnya, kami mengalami sedikit masalah yang tak terduga tepat sebelum hari H. Pada H-2, Bank Darah Rumah Sakit membatalkan kerjasamanya. Alhamdulillah, walaupun dalam keadaan terjepit, dengan usaha ekstra teman-teman panitia, masalah itu dapat terkendali, kami mengalihkan kerjasama baru dengan pihak PMI.

Masalah lain terdeteksi sehari sebelum hari H. Saat mengecek kesiapan lokasi acara, Pak Geuchik, -sebutan kami untuk Kepala Desa dalam Bahasa Aceh- baru memberitahu kami bahwa esoknya, atau bertepatan pada

hari Gebyar yang kami selenggarakan ada keluarga yang menyelenggarakan acara resepsi pernikahan. Bagaimana kami tidak pusing, kami mengetahui dengan jelas bahwa budaya gotong royong di desa masih sangat kental. Jika ada satu saja masyarakat di desa yang sedang terluka, seluruh masyarakat akan datang dan berusaha membantu orang yang sedang terluka tersebut.

Apalagi ini adalah resepsi pernikahan, seluruh masyarakat yang memang tidak terlalu ramai itu pasti akan bergotong royong membantu saudaranya menyelenggarakan hari bahagia. Tak mungkin mereka lebih memilih acara kami. Pak Geuchik mengungkapkan rasa penyesalannya karena memberitahu kami terlambat, namun kami berusaha tenang dan meminta kerjasama beliau atas strategi baru yang akan kami susun nantinya.

Rapat dadakan pun diadakan malam itu. Tak memerlukan banyak waktu, kendala itu akhirnya punya solusi. Kami berusaha memanfaatkan kendala itu menjadi peluang. Mencari kesempatan dalam kesempitan. Orang-orang ramai yang hadir ke acara resepsi pernikahan tersebut bagaimana caranya harus hadir ke acara kami meskipun ada acara resepsi. Akhirnya kami mengundur waktu. Acara yang seharusnya dimulai pukul 8.00 WIB kami ubah menjadi pukul 11.00 WIB. Strategi menarik masyarakat untuk datang adalah dengan mengadakan sembako murah.

Paksanaan acara hari H benar-benar berubah dari konsep yang telah direncanakan jauh-jauh hari. Waktu, tempat maupun teknis. Tempat yang awalnya adalah di Meunasah, atau Mushalla kami ganti menjadi di Balai Pengajian yang lebih luas halamannya. Pagi itu juga kami mengurus berbagai macam izin mulai dari pemimpin balai pengajian, para santri dan kepala kemukiman. Alhamdulillah, dengan bahasa komunikatif teman-teman panitia, semua izin dapat mudah dikantongi. Dengan Pak Geuchik, kami meminta beliau memberitahu masyarakat yang sedang berada di acara resepsi pernikahan untuk hadir pukul 11.00.

Sejam sebelum acara dimulai, pihak PMI sudah hadir. Kecemasan mulai terlihat dari wajah panitia karena tak ada tanda-tanda masyarakat akan datang. Tak ingin acara kami gagal, kami pun akhirnya mengambil langkah untuk berkeliling, siapa tahu ada yang bisa kami ajak. Benar saja, ada masyarakat yang bukan dari Desa Lam Roh sedang berjalan kaki untuk menyetatkan badan. Setelah menjelaskan acara kami, beliau langsung setuju untuk berpartisipasi, terlebih untuk mendonorkan darah beliau.

Merasa itu belum cukup, tim panitia akhirnya berkeliling lebih jauh untuk menjemput masyarakat di rumah-rumah dan dekat lokasi acara resepsi. Tak diduga, tepat pukul 11, sudah banyak masyarakat yang datang karena dijemput. Ada juga yang datang atas pemberitahuan Pak Geuchik. Setelah pihak BPJSKT datang, kami langsung memulai acara pembukaan. Gerak cepat panitia benar-benar

membuahkan hasil dilihat dari masyarakat yang berusaha hadir.

Setelah acara pembukaan dan Sharing bersama pihak BPJS Ketenagakerjaan selesai, baru kami mempersilakan masyarakat yang didominasi ibu-ibu untuk menuju lokasi sembako murah yaitu teras masjid. Saat mereka membeli sembako tersebut, kami menjelaskan mereka juga akan terdaftar sebagai peserta BPJSKT. Masyarakat terlihat senang, dan sembako tersebut cukup diminati masyarakat yang hadir.

Setelah sesi sembako selesai, ada masyarakat yang menuju stand donor darah dan langsung mendonorkan darahnya setelah diperiksa. Ada juga yang merasa takut dan hanya melihat-lihat, mungkin berusaha memberanikan diri. Panitia juga tidak mau kalah, untuk menguatkan dan mengapresiasi masyarakat yang telah melakukan donor darah, panitia berbondong-bondong mendonorkan darahnya. Masyarakat yang tidak mendonor hanya melakukan cek kesehatan bersama beberapa teman-teman panitia yang merupakan mahasiswa kedokteran. Konsultasi kesehatan juga terjadi saat pemeriksaan. Masyarakat tampak senang mendapat beberapa nasehat tentang kesehatan dari mahasiswa.

Saat acara selesai, anak-anak Desa Lam Roh juga pulang sekolah. Karena telah berjanji dengan kami seminggu lalu mereka benar-benar datang. Tak mungkin memberikan sembako murah kepada mereka, akhirnya kami hanya bisa

memberi permen. Lagipula, kebersamaan kami bersama masyarakat Desa Lam Roh tidak hanya selesai sampai Gebyar . Minggu depan dan ke depannya lagi. Kami akan datang kembali untuk melaksanakan Generasi (Gerakan Nusantara Recycle Sampah) dan TFI (Technology For Indonesia). Tetap semangat, Panitia!

#SalamsuKSEs

-31-

## **GPS dan Gebyar bersama Paguyuban KSE UNSYIAH**



---

“Get going. Move forward. Aim High.  
Plan a takeoff. Don't just sit on the  
runway and hope someone will come  
along and push the airplane. It simply  
won't happen. Change your attitude  
and gain some altitude. Believe me,  
you'll love it up here.”

Donald J. Trump

---



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Salam  
Sejahtera dan selamat malam untuk kita semua. Yang kami  
hormati Ayahanda dan Ibunda donatur, pengurus Yayasan

Karya Salemba Empat, serta rekan-rekan Paguyuban KSE SE-Nusantara.

Paguyuban KSE Unsyiah menggelar kegiatan sosial yang bertajuk GPS (Gerakan Pungut Sampah) pada 13 November 2016 yang merupakan salah satu aksi pembersihan lingkungan sekitar. Kegiatan ini berlangsung di desa Lam Roh, Kecamatan Kuta Baro Aceh Besar. Dalam Hal ini GPS merupakan bagian dari program sosialisasi BPJS dan Gebyar BPJS Ketenagakerjaan yang serentak akan dilaksanakan pada 19 November 2016 mendatang.

GPS juga merupakan salah satu program Bina Desa Paguyuban KSE Unsyiah yang memiliki tujuan aksi sosialisasi BPJS dan Bina Desa KSE Unsyiah seperti Pungut sampah, edukasi sampah dan PHBS (Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat) serta pembersihan tempat ibadah.

Kegiatan ini dihadiri oleh 40 orang penerima Beasiswa KSE Unsyiah dan juga anak-anak yang ada di sekitar desa Lam Roh untuk ikut berpartisipasi serta dalam rangkaian kegiatan GPS. Anak-anak tersebut diberikan materi edukasi pengolahan sampah serta gerakan cuci tangan yang bertujuan untuk menyadarkan mereka bahwa hidup bersih dan sehat itu penting.

Alhamdulillah pada tanggal 19 november 2016 kami dari Paguyuban Kse Unsyiah telah melaksanakan kegiatan gebyar Ambassador tahun 2016. Kegiatan ini merupakan kegiatan sosial yang dilakukan serentak oleh

kse se-nusantara di kampung profesi. Kami paguyuban kse Unsyiah melaksanakan kegiatan tersebut di desa lamroh kecamatan kuta baro, aceh besar yang penduduknya berprofesi sebagai petani. Alhamdulillah kegiatan ini disambut baik oleh bapak geuchik (pak RT) dan para penduduk setempat yang sangat antusias mengikuti kegiatan sampai akhir. Kegiatan ini dibuka langsung oleh bpjs ketenagakerjaan cabang kota banda aceh dan dilanjutkan sharing bersama. BPJSKT menjelaskan beberapa manfaat yang di peroleh setelah ikut dalam program jaminan sosial ketenagakerjaan tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan cek kesehatan gratis, donor darah dan juga pembagian sembako murah untuk warga setempat. Acar terakhir yaitu foto bersama tim BPJS Ketenagakerjaan, Tim BPJS Ketenagakerjaan, anggota paguyuban kse Unsyiah dan warga setempat. (ID)

Sebelum melaksanakan kegiatan, saya dan teman – teman paguyuban KSE UR harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan pada saat kegiatan. Pagi itu, sekitar jam 03.00 pagi kami sudah bergegas di tempat pelaksanaan kegiatan seperti mendirikan stand/tenda, menggantungkan 3 spanduk BPJS Ketenagakerjaan, dan menyiapkan Sound Sistem. Tanpa mengenal waktu dan cuaca yang pada saat itu sedang rintik – rintik hujan kami mengerjakan dengan penuh semangat dengan tujuan menyukseskan kegiatan ini. Setelah selesai sekitar jam 05.30 kita kembali ketempat masing - masing untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan dimulai.

Sabtu 19 November 2016 berlokasi di pasar cik puan, Pekanbaru. BPJS Ketenagakerjaan bersama Paguyuban KSE UR mengadakan kegiatan yang disebut Gebyar “Kampung Profesi” yang dimana kegiatan ini merupakan amanat dari Yayasan Karya Salemba bersama BPJS Ketenagakerjaan yang merupakan salah satu Donatur beasiswa KSE. Kegiatan ini dilaksanakan serentak Se-Nusantara dari 30 PTN yang ada di Indonesia.

Kegiatan yang dimulai pada pukul 09.00 diawali dengan melakukan Flashmob yang bertujuan untuk menarik perhatian pengunjung pasar. Setelah itu kami melaksanakan GPS (Gerakan Pungut Sampah) di sekitaran pasar cik puan, kami membagi menjadi 5 tim untuk membersihkan sampah yang tersebar disekitar pasar. Tidak lupa juga untuk memberi tahu masyarakat yang terdapat di pasar tersebut agar membuang sampah pada tempatnya agar tidak menimbulkan banyak penyakit bagi orang orang yang terdapat dipasar.

Selesainya Flashmob dan GPS kami melanjutkan dengan pembukaan resmi oleh MC dilanjutkan dengan kata sambutan perwakilan BPJS Ketenagakerjaan. Sebelum Sosialisasi mengenai BPJS Ketenagakerjaan, kami memberikan cek kesehatan gratis dan bubur gratis bagi masyarakat pasar, tujuannya ialah agar mendapat audiens sebelum mensosialisasikan mengenai materi BPJS Ketenagakerjaan.

Tetapi kami ingin memberi tahu bahwa tanpa adanya cek kesehatan gratis pun sebenarnya masyarakat yang terdapat di pasar cik puan sangat antusias bertanya mengenai BPJS Ketenagakerjaan kepada kami para BPJS Ketenagakerjaan dan panitia yang bertugas.

Setelah kami yang juga melibatkan perwakilan BPJS Ketenagakerjaan memberi materi mengenai apa itu BPJS Ketenakerjaan, kegiatan dilanjutkan dengan “Grebek Pasar” iyalah dimana para dan beswan paguyuban KSE UR yang di temani oleh pihak BPJS TK mendatangi kios kios para pedagang dengan mensosialisasikan dan mengajak para pedagang untuk masuk menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.

Kami menjelaskan tentang cakupan program yang terdapat dalam BPJS Ketenagakerjaan kepada salah satu ibu yang menjual baju, ialah program Pekerja Bukan Penerima Upah (BPU). Dimana didalam BPU sendiri terdapat 3 program yaitu JKK, JKM, dan JHT termasuk manfaatnya dan ibu tersebut sangat antusias dengan memberikan banyak pertanyaan kepada saya. Setelah ibu penjual baju mendapatkan informasi dari pertanyaannya ibu tersebut bertanya bagaimana cara untuk mendaftar, kemudian saya memberikan brosur persyaratan yang telah di sediakan oleh pihak BPJS Ketenagakerjaan Cabang Riau.

Tidak lupa kami meminta fotocopy KTP ibu penjual tersebut agar di daftarkan di daftar sebagai calon penerima BPJS Ketenagakerjaan dan ibu penjual tersebut

setuju. Pada hari itu kita berhasil mensosialisasikan kepada lebih dari 200 Pekerja Bukan Penerima Upah dan belasan pekerja yang langsung mendaftar di stand BPJS Ketenagakerjaan.

## Universitas Riau



---

“YOU CAN NOT ALWAYS HAVE HAPPINESS BUT  
YOU CAN ALWAYS GIVE HAPPINESS”

---



Selamat pagi, salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat kepada Ayahanda dan Ibunda Donatur, dan Pengurus Yayasan Karya Salemba Empat, serta keluarga di seluruh Paguyuban KSE Se-Nusantara yang kami banggakan.

Kampung Profesi merupakan sentralisasi/ pusat suatu profesi di suatu wilayah. Agenda ini diperoleh saat Pelatihan Kepemimpinan BPJS Ketenagakerjaan Camp 1 Batch 3 di Bogor yang dilakukan secara serentak oleh Paguyuban KSE SE-Nusantara, tujuannya yakni berinteraksi kepada masyarakat guna mensosialisasikan BPJS Ketenagakerjaan secara langsung di Pasar Cik Puan Pekanbaru dengan sasaran yakni pedagang. Adapun rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, diantaranya :

### **1. Flashmob**

Diawal acara, untuk mengundang perhatian orang-orang disekitar pasar baik itu pengunjung maupun pedagang, kami melakukan flashmob (tarian) yang dipimpin oleh maskot Marshmallow.

### **2. Gerakan Pungut Sampah (GPS)**

Usai flashmob, kami dari panitia menyebar ke sekitar area pasar guna melakukan aksi GPS serta memberikan info akan acara Kampung Profesi ini.

### **3. Cek kesehatan**

Para pengunjung pasar itu identik dengan para orang tua. Untuk itu kami membuat layanan kesehatan gratis baik untuk pengunjung maupun pedagang.

### **4. Pembagian Bubur Gratis**

Setelah melakukan cek kesehatan, para pengunjung diberi bubur sehat secara gratis untuk menarik simpatik pengunjung.

### **5. Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan**

Pada kegiatan cek kesehatan diatas juga diiringi dengan pengetahuan tentang manfaat BPJS Ketenagakerjaan kepada para pengunjung stand.

### **6. Grebek Kios**

Kami dari Paguyuban KSE UR menyebar ke kios-kios pedagang guna berinteraksi dan menyebarluaskan

informasi mengenai BPJS Ketenagakerjaan secara langsung.

### **7. Pembagian Doorprize**

Kami menyediakan hadiah hiburan baik pengunjung maupun pedagang yang bisa menjawab pertanyaan seputar BPJS Ketenagakerjaan.

### **8. Photo Booth Instagram**

Untuk mengabadikan momen, kami menyediakan photobooth bagi pengunjung yang ingin mengabadikan momennya bersama BPJS Ketenagakerjaan.

Sekian informasi yang kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami mengucapkan terimakasih.

Salam Hangat,

Mashudi Saputra

Pemanfaatan Sumberdaya Perairan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Ketua Umum Paguyuban KSE Universitas Riau

-33-

## Laporan Kegiatan Gebyar 2016 ITS

Paguyuban Karya Salemba Empat  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember



---

“Belajar untuk melupakan sebesar  
apapun kebaikan saya pada orang  
lain, tapi  
akan mematri di hati, sekecil apapun  
kebaikan orang lain pada saya.”

Helvy Tiana Rosa

---



Kegiatan Gebyar 2016 ini merupakan kegiatan yang di dukung penuh oleh BPJS Ketenagakerjaan dan dilaksanakan serentak di 30 kota di Indonesia, salah satunya Surabaya. Acara ini dapat berjalan dengan maksimal tanpa ada kendala yang berarti. Acara Gebyar 2016 ini terdiri dari beberapa sub acara diantaranya Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan, Edukasi Gerakan Pungut Sampah, dan Cek kesehatan gratis. Sabtu, pukul 6 pagi,

panitia sudah berkumpul di Kantor Kelurahan Kedung Cowek dengan memakai dresscode batik dan melakukan persiapan dari mulai mengatur proyektor, menyiapkan presentasi, cek sound dan bersih-bersih. Peserta Gebyar 2016 yang juga terdiri dari penerima beasiswa KSE ITS lainnya, sudah datang pukul 7 pagi dan ikut membantu melakukan persiapan.



Awalnya memang acara terlihat sepi, dikeranakan peserta dari warga masih sibuk dengan urusan rumah tangganya, entah itu memasak, mempersiapkan dagangannya, dan masih banyak aktifitas lainnya. Dan kebetulan pula hari sabtu para nelayan biasanya pulang melaut pada siang hari. Tetapi peserta dari penerima beasiswa KSE ITS langsung berinisiatif untuk jemput bola dengan menghampiri rumah-rumah warga untuk mengajak warga ikut serta dalam acara ini. Akhirnya sedikit demi sedikit warga mulai berdatangan.

Acara pertama dimulai pukul 8 pagi yaitu sambutan dari perwakilan Paguyuban KSE ITS, kemudian dilanjutkan sambutan oleh bapak Jannerson Munthe sebagai perwakilan dari BPJS Ketenagakerjaan lalu sambutan oleh Bapak Ta'in selaku Ketua RW. Registrasi telah dibuka 1 jam sebelum acara dimulai dan terlihat antusias keikutsertaan warga Kedung Cowek sangat tinggi sekitar 218 warga, dibantu dengan ajakan para mahasiswa yang menghampiri rumah-rumah warga.

Setelah sambutan, acara inti yaitu Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan pun dimulai. Para warga terlihat sangat serius mengikuti sosialisasi ini terlihat dari kondusivitas selama sosialisasi berlangsung dan terlihat juga para warga sangat membutuhkan jaminan sosial ini, mengingat di kelurahan ini sebagian besar warga bekerja sebagai nelayan. Tidak lupa sesi tanya jawab berhadiah sembako sehingga semakin meningkatkan antusiasme warga dalam keingintahuan warga dalam program BPJS Ketenagakerjaan ini. Setelah sosialisasi, dilanjutkan dengan acara Edukasi Gerakan Pungut Sampah. Pemateri yang merupakan perwakilan Paguyuban KSE ITS memberikan edukasi dan pecerdasan kepada warga tentang pentingnya membuang sampah tepat pada tempatnya agar tidak dibuang kelaut.

Bank Sampah juga menarik perhatian warga, dengan bermodalkan membawa sampah, warga bisa mendapatkan uang sesuai dengan sampah yang mereka bawa. Acara dilanjutkan dengan cek kesehatan gratis yang

dilakukan oleh Tim Kesehatan Unair dan bersamaan dengan Gerakan Pungut Sampah yang dilakukan oleh mahasiswa KSE ITS dan UNAIR dengan mengajak warga sekitar untuk membersihkan sampah-sampah disekitar taman dan kelurahan tersebut.



**-34-**

**ULM  
CERAH CERIA GEBYAR AMBASSADOR  
2016**



---

"Kehidupan ini seimbang, Tuan.  
Barangsiapa hanya memandang pada  
keceriaannya saja, dia orang gila.  
Barangsiapa memandang pada  
penderitaannya saja, dia sakit."

Pramoedya Ananta Toer

---



Pagi yang cerah di hari sabtu 19 November 2016, menjadi awal kami dalam menyelenggarakan sebuah event akbar yang dilaksanakan secara serentak di 30 kampung profesi seluruh Indonesia. Setelah melalui proses persiapan yang cukup panjang penuh lika liku dan perjuangan, mulai dari menyebarkan undangan untuk seluruh warga sekitar di H-3 acara sampai dengan mengumandangkannya di mushola dan masjid yang ada, akhirnya Gebyar 2016 dapat

terlaksana. Kegiatan ini berlokasi di Kampung Profesi sentra Industri kain sasirang, yaitu di Kampung BNI Sasirangan.

Kain sasirangan merupakan warisan budaya Banjarmasin yang harus tetap lestari dan memiliki kualitas yang berdaya saing. Dalam kegiatan ini yang menjadi target kami adalah para pengrajin sasirangan sebagai pekerja bukan penerima upah (BPU), sehingga terselenggaralah di Kantor Kelurahan Seberang Mesjid. Dengan mengusung sebuah tema besar 'Bekerja Sepenuh Hati Bersama BPJS Ketenagakerjaan Sejahterakan Indonesia'. Dalam acara ini terdapat tiga rangkaian kegiatan yaitu gerakan pungut sampah (GPS), cek kesehatan gratis dan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan.

Acara dimulai pada pukul 7.00 wita. Acara pertama diawali dengan Gerakan Pungut Sampah (GPS), gerakan ini merupakan langkah awal aksi nyata para untuk turut andil dalam berpartisipasi membuat Indonesia bersih dari sampah, yaitu dengan mengajak masyarakat membuang sampah pada tempatnya. Selanjutnya acara kedua yaitu sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan oleh para dan perwakilan bagian pemasaran BPJS Ketenagakerjaan Kacab Banjarmasin.

Sosialisasi ini bertujuan agar warga mengetahui manfaat besarnya dan mendaftarkan diri di BPJS Ketenagakerjaan. Dan acara terakhir dilanjutkan dengan pemeriksaan dan konsultasi kesehatan gratis untuk warga Kampung BNI

Sasirangan, dalam acara ini kami bekerjasama dengan teman teman dari tim TBM (tenaga bantuan medis) fakultas kedokteran ULM. Kemudian seluruh rangkaian acara diakhiri dengan penyerahan kenang kenangan dan foto bersama tim BPJS Ketenagakerjaan, tim TBM fakultas kedokteran ULM, BPJS Ketenagakerjaan, dan anggota paguyuban KSE ULM.



Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan sukses walaupun diwarnai dengan kendala kendala kecil yang dapat teratasi, kegiatan ini disambut baik oleh warga setempat yang sangat antusias mengikuti kegiatan sampai akhir. Kegiatan yang mengambil lokasi di salah satu kampung profesi terbesar di Banjarmasin ini merupakan kegiatan perdana yang diselenggarakan oleh paguyuban KSE Universitas Lambung Mangkurat. Sebagai generasi pertama di ULM, kami merasa sangat bahagia karena semua rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan lancar. Dan warga pun merasakan banyak manfaat dari kegiatan yang kami lakukan.

-35-

**UNDIP**  
**Kreatifitas yang tak Kenal Lelah di**  
**Kampung Batik**



---

“Creativity is allowing yourself to fail, but  
you get up again because you like it”

---



Semarang – Pada tanggal 19 November 2016 lalu, secara serentak telah dilaksanakan acara Gebyar 2016: Bekerja Sepenuh Hati, Bersama BPJS Ketenagakerjaan Sejahterakan Indonesia di 29 Kampung Profesi di Indonesia. Khusus untuk Semarang, acara tersebut dilaksanakan di Kampung Batik Semarang, Rejomulyo, Semarang Timur. Acara Gebyar 2016 merupakan acara yang terselenggara atas kerjasama antara Yayasan Karya Salemba Empat (KSE) dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan).

Gebyar 2016 yang berlokasi di Kampung Batik Semarang dimulai pukul 07.00 WIB yang diawali dengan kegiatan

Gerakan Pungut Sampah (GPS) oleh seluruh penerima beasiswa KSE. Selain GPS, para penerima beasiswa juga melakukan sosialisasi mengenai pentingnya daerah resapan air dan cara bercocok tanam yang benar dengan memanfaatkan botol bekas kepada masyarakat Kampung Batik.

Setelah acara GPS selesai, dilanjutkan dengan kegiatan Sosialisasi mengenai BPJS Ketenagakerjaan. Kegiatan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan dihadiri langsung oleh Lurah Rejomulyo, Bapak Sholeh Muzdhafar; Kepala Cash Manager BPJS Ketenagakerjaan wilayah Semarang, Bapak Ari Novi Nugroho; dan Wakil Rektor I Universitas Diponegoro bidang Kemahasiswaan, Prof. Dr. Ir Muhammad Zaenuri.

Dalam kegiatan sosialisasi yang disampaikan oleh Sdri. Pingki Chandra dan Dian Lestari, dapat diketahui bahwa BPJS Ketenagakerjaan secara umum memiliki empat program jaminan sosial bagi para pekerja, baik pekerja Penerima Upah (PU) maupun Bukan Penerima Upah (BPU), yaitu Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), Jaminan Kematian (JKM), Jaminan Hari Tua (JHT), dan Jaminan Pensiun (JP).

Setelah kegiatan sosialisasi selesai, dilanjutkan dengan pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan pemeriksaan kesehatan ini merupakan kegiatan kerjasama antara para BPJS Ketenagakerjaan dengan Departemen Student Social Responsibility (SSR) Paguyuban KSE Universitas Diponegoro, yaitu berupa pemeriksaan berat badan, tinggi

badan, tensi darah, kandungan gula darah, dan pemeriksaan gizi. Selama kegiatan pemeriksaan kesehatan, terdapat pula hiburan rakyat yang diselingi dengan pembagian door prize. Dan sebagai penutup dari rangkaian acara Gebyar 2016, panitia membagikan grand prize berupa alat – alat elektronik kebutuhan rumah tangga, yaitu setrika, kompor gas, blender, dispenser, magic com, dan kipas angin. Dengan dibagikannya grand prize tersebut, maka berakhirlah rangkaian Acara Gebyar 2016

-36-

**UNPAD**  
**Desa Cikeruh yang Bening**

**GEBYAR BPJS KETENAGAKERJAAN DI DESA CIKERUH ,  
JATINANGOR OLEH BPJS TK UNIVERSITAS  
PADJADJARAN**

Oleh : Rega Dwi Putri A S (Fakultas Keperawatan  
Universitas Padjadjaran)



---

“Senyum adalah suatu teknik  
komunikasi yang menggetarkan hati  
lawan bicara anda”

---



Gebyar adalah kegiatan berupa sosialisasi tentang BPJS Ketenagakerjaan yang dilakukan secara serentak di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan dari sabang sampai marauke oleh para . BPJS Ketenagakerjaan ini terdiri dari mahasiswa penerima beasiswa KSE (Karya Salemba Empat) yang telah mengikuti pelatihan yang didonatori oleh pihak BPJS.

Kegiatan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan berupa kegiatan yang dilaksanakan dengan cara terjun langsung ke masyarakat. Rangkaian kegiatan sosialisasi ini diawali dengan GPS (Gerakan Pungut Sampah), pembuatan daur ulang sampah yang diikuti oleh masyarakat bahkan diramaikan oleh anak-anak yang kebetulan sedang libur sekolah, sosialisasi oleh pihak BPJS Ketenagakerjaan, pembagian Doorprize, pendaftaran BPJS Ketenagakerjaan, Pemeriksaan kesehatan, dan pembagian sembako kepada masyarakat.



Hal yang paling menarik dari kegiatan ini adalah dilakukannya program tersebut secara serentak, sehingga kemungkinan besar setiap wilayah mendapatkan informasi tersebut, maka tidak ada alasan lagi bila masyarakat mengatakan tidak mengetahui apa bedanya BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

Keberhasilan acara tersebut dibuktikan dengan keantusiasan para masyarakat yang menghadiri sosialisasi tersebut. Tidak hanya itu, para peserta yang menghadiri rata-rata bertanya dengan semangat keingintahuannya. Hal yang sangat menarik lagi adalah ketika salah satu peserta yang sudah berusia 76 tahun bertanya tentang batas umur mengikuti program jaminan hari tua.

Saat itu terlihat muka yang agak kecewa dari raut wajahnya saat pemateri dari BPJS Ketenagakerjaan mengatakan jaminan hari tua hanya bisa diikuti sebelum usia 54 tahun, tetapi semangat beliau patut diacungi jempol karena bapak tersebut tidak berhenti bertanya. Ternyata semua pertanyaannya tersebut adalah agar dia dapat menjelaskan kepada anaknya kelak saat pulang kerumah, karena kebetulan saat itu anaknya tidak dapat menghadiri acara sosialisasi tersebut.



Beliau berpendapat ketika dia tidak dapat mengikuti lagi dan sudah telat mengikuti program jaminan hari tua itu, maka jangan sampai anak saya telat pula dan bahkan tidak mendapatkan informasi ini. Dapat kita lihat bahwa ternyata rakyat Indonesia itu sebenarnya bukan tidak mau mengikuti acara dan bagian dari program pemerintah ini, akan tetapi mungkin informasi yang kurang dan tidak meyakinkan para masyarakat hanya dengan omongan – omongan warga lagi tanpa ada penjelasan langsung dari pihak pemerintah. Maka bagian dari acara ini benar-benar efektif karena kita dapat face to face, dan secara langsung dijelaskan oleh pihak BPJS Ketenagakerjaan sendiri, serta pertanyaan yang disimpan masyarakat selama ini bisa langsung dijawab saat itu juga.

Hal yang menarik kedua adalah kebahagiaan, dimana saat acara tersebut terlihat raut-raut wajah para masyarakat yang tersenyum bahagia dengan kegiatan sosialisasi BPJS TK

Hal yang menarik kedua adalah kebahagiaan, dimana saat acara tersebut terlihat raut-raut wajah para masyarakat yang tersenyum bahagia dengan kegiatan sosialisasi BPJS TK. Karena mereka mengatakan acaranya bermanfaat banget neng, jarang – jarang ada acara seperti ini. Pemeriksaan kesehatan nya ada

dokter dan pembagian obatnya juga gratis. Selain itu para masyarakat juga mengatakan bahwa wawasan mereka lebih terbuka dengan sosialisasi tersebut.



-37-

**UNPAD LAGI**  
**Menjadi Mahakarya yang Bermanfaat**

Gebyar BPJS Ketenagakerjaan Universitas Padjadjaran



---

“Perhatian-perhatian kecil yang keluar dari hati tetap dapat menyentuh hati. Tidak melulu diperlukan hal besar untuk menyentuhnya.”

Mel

---



Hidup adalah sebuah mahakarya yang diberikan tuhan kepada kita. Hidup seyogyanya harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin untuk menjadi peribadi yang bermanfaat. Maka dari itu jangan menyepelkan mahakarya tuhan dengan kegiatanmu yang biasa-biasa saja dan jangan mengkerdulkan mahakarya tuhan dengan aktifitas yang sia-sia.

Pada tanggal 19 november 2016 kemaren BPJS UNPAD bekerjasama dengan paguyuban KSE UNPAD dan tim kesehatan swamedika unpad melakukan kegiatan dalam rangka mensosialisasikan BPJS ketenagakerjaan. Pada acara itu di lakukan GPS (Gerakan Pungut Sampah), sosialisasi daur ulang sampah, sosialisasi BPJS ketenagakerjaan, cek kesehatan lengkap gratis, sekaligus pemberian bantuan sembako kepada masyarakat desa cikeruh.

Hal yang menjadi sangat berkesan dan sangat menyentuh hati adalah ketika melihat kebahagiaan masyarakat akibat dari kegiatan yang kami lakukan. Ketika melakukan GPS dan sosialisasi daur ulang sampah anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut sangat bahagia dan gembira Karena dapat bermain dengan kakak-kakaknya. Mereka sama sekali tidak mengeluh Karena leah tapi justru menikmati kegiatan yang berlangsung. Hal itu lah yang membuat hati saya tersentuh dan sangat berkesan. Pada saat GPS berlangsung kami sambil melakukan sosialisai kepada masyarakat mengenai pentingnya kebersihan dan memanfaatkan sampah disekitar agar menjadi komoditas yang ekonomis.



Kemudian yang selanjutnya adalah cek kesehatan gratis. Pada saat cek kesehatan gratis saya benar-benar menjadi pribadi yang dibutuhkan oleh masyarakat Karena pada saat pemeriksaan banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan. Hal ini lah yang membuat saya bertekad untuk menjadi pribadi yang bermanfaat bagi orang lain meskipun orang itu tidak kita kenal.

Banyak hal yang bias kita lakukan untuk menjadi pribadi yang bermanfaat dengan cara yang sederhana contohnya dengan menuntun nenek tua yang akan melakukan pemeriksaan, memberikan apa yang dibutuhkan pasien bahkan sampai hal terkecil yang memberikan senyuman kepada masyarakat yang ada disana. Hal ini lah membuat saya menjadi sangat berkesan dan sangat menyentuh hati.



Hal yang saya percayai adalah hidup kita hanya terdiri dari dua huruf, yaitu "B"(birth) dan "D"(Death), tapi yang harus

senantiasa kita ingat adalah diantara B dan D terdapat huruf “C”(choice). Semua orang mempunyai kesempatan yang sama tapi kita bias memilih ingin menjadi pribadi yang bermanfaat atau biasa-biasa saja, menjadi juara atau pencundang, ingin berkarya atau tidak. Semua keputusan ada di diri pribadi kita masing-masing.



Sekian pengalaman berharga yang bias saya ceritakan semoga bias menginspirasi kita semua untuk menadi pribadi yang bermanfaat. **“Menjadi Mahakarya yang Bermanfaat”** Karena memang seharusnya seperti itulah kita hidup di dunia.

-38-

**UB**  
**Coretan Kisah dari Kota Malang**



---

“Menulis Adalah Sebuah Keberanian”

Pramoedya Ananta Toer

---



Sabtu, 19 November 2016 kami dari Paguyuban KSE Universitas Brawijaya (UB) melaksanakan kegiatan Gebyar 2016 dengan lancar dan sukses. Kegiatan ini kami selenggarakan di Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun - Kota Malang berpusat di Kantor Bersama Kelurahan Karangbesuki.

Kami memilih target lokasi ini dikarenakan masyarakat di beberapa RW merupakan Sentra Industri Sanitair dan RW lainnya mayoritas berprofesi sebagai tukang/kuli bangunan, pedagang kaki lima, serta pekerja-pekerja informal lainnya, sehingga kami beranggapan kelurahan ini salah satu tempat yang sangat strategis untuk

melakukan Aksi menginspirasi dan Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan.

Alhamdulillah kegiatan ini disambut baik oleh warga dan juga perangkat Kelurahan Karangbesuki, dimana mereka menginginkan kegiatan seperti ini ataupun sosialisasi tentang BPJS Ketenagakerjaan tetap berlanjut kedepan dan tidak hanya berhenti disini saja. Dikarenakan juga kegiatan kali ini hanya sebahagian kecil saja masyarakat Kelurahan Karangbesuki yang mengikutinya dari puluhan ribu masyarakat Karangbesuki. Harapannya kedepan dengan adanya sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan yang berlanjut masyarakat menjadi tidak asing lagi tentang BPJS Ketenagakerjaan dan ikut menjadi peserta BPJS TK serta menghilangkan stigma bahwa yang selama ini masyarakat tahu hanyalah BPJS Kesehatan.

Kegiatan kali ini dihadiri langsung oleh Ayahanda dan ibunda dari Yayasan Karya Salemba Empat, BPJS Ketenagakerjaan Pusat, BPJS Ketenagakerjaan Cabang Kota Malang, serta rekan-rekan dari BPJS Ketenagakerjaan Camp 3 Batch 2. Acara dimulai pada pukul 07.00 WIB dengan acara pertama yaitu Gerakan Pungut Sampah (GPS) serta sosialisasi langsung (door to door) kerumah-rumah warga di lingkungan Kelurahan Karangbesuki mengenai program BPJS Ketenagakerjaan oleh para BPJS Ketenagakerjaan Camp 3 Batch 2 dan BPJS Ketenagakerjaan dari Universitas Brawijaya. Sembari melakukan GPS dan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan, di kantor Kelurahan yang merupakan

pusat kegiatan dilakukan pemeriksaan kesehatan dan konsultasi gizi gratis kepada para warga Karangbesuki oleh para tim kesehatan.

Tepat Pukul 10.00 para tamu undangan, para , dan para warga telah berkumpul di Kantor Bersama Kelurahan Karangbesuki. Kemudian acara dibuka oleh sambutan Ketua Pelaksana ( Fransisko Purba), dilanjutkan oleh sambutan perangkat kelurahan yang diwakilkan oleh Sekretaris Kelurahan Karangesuki (Bapak Pamuji), lalu sambutan Kepala BPJS TK Cabang Malang (Ibu Sri Subekti).

Yang paling unik lagi yaitu ketika Kepala Cabang BPJS TK (Ibu Sri Subekti) dan Kepala Pemasaran BPJS TK Malang ( Bapak Sulis ) dalam sambutannya kedepan Kelurahan Karangbesuki ingin dijadikan sebagai “Kampung BPJS Ketenagakerjaan” dan menjadi Kampung Percontohan bagi daerah-daerah lain.



Setelah usai kata sambutan dilanjutkan pemaparan dan penjelasan program-program BPJS Ketenagakerjaan oleh Kepala Bagian Pemasaran BPJS Cabang Malang (Bapak Sulis). Acara dilanjutkan kembali dengan sesi tanya jawab dan pemberian Doorprize kepada para warga yang mengajukan pertanyaan seputar BPJS Ketenagakerjaan. Kegiatan selanjutnya adalah upacara penutupan Camp 3 Batch 2 yang dimulai dengan menyanyikan lagu Mars Karya Salemba Empat dan Mars BPJS Ketenagakerjaan, dan pemaparan prestasi dari BPJS TK Camp 3 Batch 2.

Acara terakhir ditutup dengan pemberian kenang-kenangan oleh Yayasan Karya Salemba Empat (Bapak Hengky) kepada Perangkat Kelurahan Karangbesuki dan kepada BPJS TK Cabang Malang, dilanjutkan dengan foto bersama dan ramah tamah.

Dengan dilaksanakannya kegiatan ini semoga dapat menjadi inspirasi kepada banyak orang. Kami melakukan kegiatan ini dengan senang hati dan penuh semangat karena warga setempat dan perangkat kelurahan pun juga merasa senang dan bangga karena kami memilih daerah mereka untuk melakukan kegiatan Gerakan Pungut Sampah, Cek Kesehatan serta Konsultasi Gizi gratis, dan Kegiatan yang sangat penting yaitu Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan yang membuat warga sadar akan pentingnya jaminan sosial dari BPJS Ketenagakerjaan.

Kami mengucapkan banyak terimakasih atas dukungan para pihak yaitu diantaranya Kelurahan Karangbesuki, Yayasan Karya Salemba Empat, BPJS Ketenagakerjaan, Ikon BPJS Ketenagakerjaan Batch 2, dan Panitia Gebyar 2016, dan dari semua pihak yang membantu berjalannya kegiatan ini dengan baik.

**UNAIR**  
**Di Mulai dari Gerakan**  
**Nasional *Recycle* untuk Indonesia Bersih**  
**(GENERASI)**



---

“Kekayaan yang sebenarnya bukanlah harta benda, namun kekayaan yang sebenarnya adalah ilmu yang bermanfaat, harta adalah buahnya”

---



Paguyuban KSE UNAIR telah melaksanakan sebuah acara yakni Gebyar Kampung Profesi. Acara ini bekerjasama dengan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJSKT) Cabang Surabaya-Tanjung Perak dengan tema “Melakukan Aksi Nyata Untuk Indonesia”. Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 November 2016 di Kampung Nelayan Pantai Kenjeran Lama Surabaya.

Kegiatan yang berlangsung dari pukul 06.00-12.00 WIB ini meliputi sosialisasi BPJSKT kepada masyarakat sekitar, cek

kesehatan gratis, dan sosialisasi mengenai pentingnya menjaga lingkungan seperti cara mengelola sampah yang benar. Paguyuban KSE UNAIR juga melaksanakan kegiatan wajib dari yayasan KSE yakni GENERASI (gerakan nasional *recycle* untuk Indonesia bersih) hingga pemberian tempat sampah gratis kepada beberapa warga sekitar, hal ini merupakan bentuk bakti sosial kami sebagai penerima beasiswa KSE untuk dapat berkontribusi secara nyata kepada masyarakat sekitar.



Kegiatan Gebyar Kampung Profesi ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat sekitar, warga sangat antusias mengikuti kegiatan ini dari awal-akhir acara. Jumlah warga yang hadir yakni 230 orang lebih. Harapan kami semoga kegiatan ini dapat dilaksanakan kembali di tempat yang berbeda.

-40-

**UNHAS**  
**Bekerja Sepenuh Hati, Bersama BPJS**  
**Ketenagakerjaan,**  
**Sejahterakan Indonesia**

Oleh Mursyidin



---

“Pagi mengajarkan kita bahwa segala sesuatu selalu diawali dengan rasa syukur dan embun adalah tanda keiklasannya”

Harly Umboh

---



Mulai dari Sabtu Pagi, tanggal 19 November 2016 merupakan hari yang sangat bersejarah bagi BPJS Ketenagakerjaan dan Yayasan Karya Salemba Empat karena Team BPJS Ketenagakerjaan dari 29 Universitas Negeri Terbaik di Indonesia yang menerima beasiswa Karya Salemba Empat secara serentak mengadakan

kegiatan Gebyar 2016 di Kampung Profesi yang ada di Indonesia. Tema dari kegiatan ini adalah “Bekerja Sepenuh Hati, Bersama BPJS Ketenagakerjaan, Sejahterakan Indonesia”.

Sebuah tantangan besar bagi kami karena hanya sekitar 20 hari waktu yang diberikan kepada kami untuk berjuang mempersiapkan segala kebutuhan untuk kegiatan tersebut meskipun kami merasa waktu yang diberikan sangatlah singkat, namun hal itu tidak mengurangi semangat bagi kami team untuk menyukseskan kegiatan nasional ini.

Team Unhas, pengurus paguyuban dan juga para panitia yang di rekrut dari Beswan KSE Unhas sangat antusias dalam mempersiapkan kegiatan ini, walaupun dalam perjalanannya mulai dari persiapan awal, peninjauan lokasi kegiatan, audiensi ke BPJS Tk Cabang dan juga pihak pemerintah kelurahan, sampai pada puncak kegiatan kami banyak menghadapi rintangan yang berat dan menurut kami hal tersebut adalah suatu proses pembelajaran yang begitu menantang, dan kami harus menjalaninya, menikmati semua penderitaan itu.

*“ENJOY THE PAIN”* Kata Pak Putut dan tentunya kami harus menikmati segala proses yang ada karena inilah bekal yang nantinya akan membuat kami menjadi pemuda-pemuda yang begitu luar biasa, pemuda yang keren dan juga pemuda yang siap memimpin bangsa ini kedepan.

Gebyar 2016 merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mensosialisasikan program dari BPJS Ketenagakerjaan kepada Masyarakat khususnya kepada para pekerja di kampung profesi yang ada di Indonesia, maka dari itu Team dari Paguyuban KSE Unhas melaksanakan kegiatan ini di kampung profesi yang berada di ujung kota yaitu Kampung Nelayan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

Lokasi kegiatan yang berada di pesisir pantai kota Makassar ini begitu menarik perhatian sehingga memaksakan kami untuk menempuh jarak sekitar 20 km dari kampus Unhas Tamalanrea dengan waktu jarak tempuh kurang lebih 52 menit untuk sampai kelokasi tersebut. Selain itu alasan kami memilih kampung ini karena masyarakatnya yang kurang mendapatkan perhatian sosial dari pemerintah setempat sehingga menurut kami kegiatan ini sangatlah cocok untuk diadakan di kampung tersebut.

Selain itu kami merasa tidak cukup jika hanya mengadakan kegiatan sosialisasi saja, sehingga hal tersebut mendorong kami untuk mengadakan kegiatan tambahan yang sangat bermanfaat dan juga dapat menarik perhatian masyarakat untuk ikut serta di kegiatan ini. Kegiatan tambahan yang dimaksud adalah Gerakan Pungut Sampah (GPS) dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis.

Butuh waktu 10 Jam, 600 Menit dan 3600 detik untuk menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan Gebyar ini. Mulai dari pagi hingga sore hari, kami berjuang meski badan kami tertatih letih karena mengurus kegiatan sana sini, tapi hal itu tak mengurangi semangat kami untuk menyukseskan setiap rangkaian kegiatan ini.

Kami mengawali kegiatan ini dengan Gerakan Pungut Sampah (GPS) di tiga RW yang ada di kampung nelayan Barombong. Tak satu pun dari kami yang tidak berpartisipasi di kegiatan GPS ini, mulai dari panitia, pengurus paguyuban, team BPJS Tk, pihak kelurahan, jajaran RW, tokoh masyarakat, para pemuda, orang tua, hingga anak-anak ikut serta di GPS ini. Terik sinar matahari pagi pun tak mampu mengurangi semangat kami untuk melaksanakan kegiatan ini. Menurut masyarakat gerakan pungut sampah yang di lakukan secara bersama-sama adalah hal yang begitu luar biasa bagi mereka sebagai penduduk di kampung tersebut, hanya saja selama ini mereka kurang terwadahi untuk kegiatan seperti ini. Kami bersyukur karena mereka welcome atas kedatangan kami yang membawa pengaruh meskipun hanya tindakan kecil seperti GPS ini.

Kegiatan selanjutnya yang kami laksanakan adalah kegiatan pembukaan sosialisasi program dari BPJS Ketenagakerjaan kepada masyarakat kampung nelayan di Baruga Kelurahan Barombong. Kegiatan ini kami awali dengan beberapa rangkaian acara mulai dari menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars KSE, dan Mars BPJS

Ketenagakerjaan, kemudian diikuti dengan sambutan oleh beberapa tamu yang kami undang di kegiatan tersebut.

Diantaranya adalah sambutan oleh ketua panitia pelaksana, Ketua Paguyuban KSE UNHAS, perwakilan team batch 3, perwakilan pihak Kelurahan Barombong, Pihak Kemahasiswaan Unhas, dan juga kepala Bidang Pemberdayaan SDM BPJS Ketenagakerjaan Kantor Cabang Makassar sekaligus membuka secara resmi kegiatan Gebyar 2016. Dalam beberapa sambutan tersebut ada beberapa sambutan yang cukup menarik dan menginspirasi bagi kami sebagai penerima beasiswa KSE dan dari BPJS Ketenagakerjaan yaitu dari bapak Esan Lamban (Kepala Bidang Kesejahteraan Mahasiswa Unhas) yang mengatakan bahwa “Kami sangat bangga melihat anak-anak bangsa yang di hadapan ibu-ibu dan bapak sekalian, mereka adalah pemuda yang hebat para penerima beasiswa KSE, mereka ini berjuang menjadi *agent of change* bagi kalian, bagi masyarakat, salah satunya lewat kegiatan positif seperti ini.

Mereka tak mengenal rasa capek dan letih, mereka adalah *the next leader* bagi bangsa ini kedepan. Belajar dikampus tidak lah cukup bagi mereka untuk bisa menjadi pemimpin, tapi kegiatan-kegiatan positif seperti pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan hari ini adalah salah satu bekal bagi masa depan mereka untuk meraih kesuksesan”. Setelah mendengar sambutan itu kami merasa terharu dan semangat untuk terus berjuang mengabdikan kepada masyarakat. Acara pembukaan pun ditutup dengan

pemberian plakat, pembacaan doa, coffe break, dan tentunya hiburan yang luar biasa dari beswan KSE Unhas yang menampilkan alunan suara merdu ditambah petikan gitar lagu Anging Mamiri. Meskipun kegiatan pembukaan sudah ditutup secara resmi namun cerita perjalanan gebyar belum selesai. Panasnya sinar matahari tak mengurangi semangat masyarakat nelayan, dan para peserta sosialisasi untuk mengikuti seluruh rangkaian acara gebyar ini.

Tibalah saatnya rasa penasaran masyarakat terjawab tentang apa sebenarnya BPJS Ketenagakerjaan itu! apa manfaatnya kepada kami sebagai masyarakat biasa yang pekerjaannya hanya sebagai nelayan? untuk apa sih kegiatan ini?. tak berlama-lama sosialisasi pun langsung di paparkan oleh “Pak Rezky” Marketing office dari BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar. Slide per slide program BPJS Ketenagakerjaan dipaparkan dengan jelas, singkat dan padat. Tak disangka-sangka sosialisasi ini begitu heboh ketika pemateri melontarkan pertanyaan *“Siapa diantara bapak dan Ibu yang sudah punya kartu BPJS Ketenagakerjaan? Yang punya saya berikan hadiah”*.

Satu persatu peserta mengangkat tangannya dan mengeluarkan kartunya, dan mereka pun mendapatkan reward dari pemateri. Melihat ada peserta yang mendapatkan reward, peserta yang lain pun bertambah antusias meminta supaya pemateri melontarkan pertanyaan lagi dan menyiapkan hadiahnya. Waktu yang cukup menguras tenaga untuk menyampaikan program

BPJS Tk kepada masyarakat nelayan, namun hal tersebut tak sia-sia. Setelah sosialisasi dilaksanakan peserta pun berlomba-lomba untuk menuliskan identitasnya diatas form “Pendaftaran Anggota BPJS Ketenagakerjaan”.

Tibalah waktu Ishoma, satu persatu team BPJS TK meninggalkan Baruga tempat kegiatan tersebut dan menuju ke kantor kelurahan untuk menyantap makan siang yang sudah disediakan. Tak berlama-lama rangkaian kegiatan Gebyar telah sampai diujung acara, pemeriksaan kesehatan gratis pun dilaksanakan. Baruga Kelurahan kembali didekorasi se menarik mungkin untuk para peserta pemeriksaan kesehatan. Tim medis dari Korp Sukarela PMI Unhas mengambil posisi yang sudah disediakan dan pemeriksaan kesehatan pun dilaksanakan. tak mau melewatkan kesempatan yang gratis ini, beberapa beswan pun ikut serta menjadi peserta pemeriksaan kesehatan gratis ini.

Sampai lah dipengujung acara Gebyar 2016, photo bersama pun dilaksanakan, dan itu tak cukup untuk menutup acara yang begitu luar biasa ini, kami pun menawarkan kepada pihak BPJS untuk menyanyikan Mars BPJS Ketenagakerjaan secara bersama-sama dan mendokumentasikannya.

- Alhamdulillah! Ucapan rasa syukur kami ucapkan kepada Allah karena atas izinnya kegiatan kami berjalan dengan lancar.

- Ucapan rasa terima kasih kami yang sebesar-besarnya kepada Yayasan Karya Salemba Empat, dan juga BPJS Ketenagakerjaan Pusat, BPJS Ketenagakerjaan Cabang Makassar atas dukungannya yang begitu luar biasa untuk menyukseskan kegiatan ini, semoga kegiatan ini tidak sampai disini, tapi akan terus berlanjut.
- Ucapan terima kasih kami kepada pihak pemerintah kelurahan Barombong, Kecamatan Tamalate Kota Makassar atas kerja samanya yang sudah mau menerima kami untuk melaksanakan kegiatan Gebyar 2016 di kampung nelayan Barombong.
- Ucapan terima kasih kepada media partner kegiatan kami yaitu EBS Unhas, Identitas Online, Mahasiswa Makassar, Harian Fajar yang sudah mau meliput kegiatan kami. Dan juga terima kasih atas bantuan dari teman-teman Team Medis Korp Sukarela PMI Unhas yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu kami di pemeriksaan kesehatan gratis ini.
- Ucapan terima kasih kami kepada pihak kemahasiswaan Unhas atas dukungannya yang begitu luar biasa di kegiatan kami ini.
- Ucapan terima kasih kepada teman-teman Batch 2 dan Batch 3, teman” dari UT Makassar, dan UT Majene yang sudah jauh-jauh datang untuk membantu kegiatan ini. Tak lupa juga kepada Pengurus Paguyuban KSE UNHAS, dan juga para beswan yang menjadi panitia pelaksana.

-41-

## **“ Profesiku Nelayan, Terima kasih BPJS Ketenagakerjaan”**



---

“di sini baru aku mengerti  
kenapa nelayan membelah perahunya  
menjadi kayu api  
dan menghiris pukatnya  
untuk sarapan pagi. tak lain hanya untuk  
secarik senyum untuk anak istri”

Awang Abdullah

---



Hari ini merupakan hari yang paling ditunggu-tunggu oleh semua BPJS Ketenagakerjaan Camp 1 Batch 3 yang ada di 29 Provinsi di Indonesia, 19 November 2016 adalah tanggal yang sangat berkesan dan bermakna bagi para . Dengan tema “ Bekerja Sepenuh Hati, Bersama BPJS

Ketenagakerjaan, Sejahteraan Indonesia”, kami dari Universitas Hasanuddin mengambil tempat di Kampung Profesi Nelayan Barombong.

Pagi-pagi buta semua tim yang telah dibentuk, mempersiapkan semua perlengkapan dan kebutuhan yang diperlukan dalam kegiatan Gebyar , karena lokasi lumayan jauh dari Kampus Tamalanrea Universitas Hasanuddin, maka sebagian Pengurus, , dan Beswan KSE berkumpul di Halte Workshop Unhas. Pukul 06.00 Wita semua digerakkan untuk menuju ke lokasi, pihak BPJS-Ketenagakerjaan Cabang Makassar juga ikut.



Beberapa langsung menuju ke lokasi karena dari Universitas Terbuka di Informasikan untuk bertemu langsung di Kantor Kelurahan Barombong, karena Aula yang digunakan untuk kegiatan bersebelahan dengan Kantor Kelurahan. yang tiba lebih awal di Lokasi langsung

menyulap Aula kosong menjadi Aula yang tampil menarik dan bersih.

Setengah jam perjalanan, semua tim telah tiba di Lokasi, Pihak Kelurahan, Warga, Pihak BPJS-Ketenagakerjaan, dan Para mempersiapkan diri untuk melakukan GPS (Gerakan Pungut Sampah). Lokasi untuk GPS dilakukan di 3 RW, yaitu RW 1, RW 2 dan RW 4, jadi setiap RW di bagi menjadi 3 tim, Pihak BPJS-Ketenagakerjaan ikut terjun kelapangan melakukan GPS bersama warga, Beswan dan Para . GPS berjalan dengan lancar, semuanya semangat melaksanakan kegiatan meskipun sinar matahari pagi di Makassar sudah sangat panas.



Masyarakat yang berlalu lalang disekitaran daerah Barombong terlihat heran, karena melihat banyak masyarakat yang berkerumun memungut sampah di pinggiran jalan. Kelurahan Barombong berbatasan langsung dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar.

Satu jam berlalu, kegiatan GPS selesai, semua tim kembali berkumpul di depan Aula Kelurahan. Para warga di arahkan untuk bersih-bersih kemudian registrasi untuk mengikuti pembukaan dan sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan. Pada saat registrasi, form pemeriksaan gratis dibagikan sebagai bukti warga telah mengikuti sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan.

Antusias warga (Nelayan) sangat terlihat saat pembukaan registrasi di mulai, yang tidak sempat ikut kegiatan GPS berdatangan memadati halaman Aula. Mereka antri untuk melakukan registrasi. Meskipun profesi mereka Nelayan tapi mereka sangat menghargai budaya antri, mereka dengan sabar berdiri menunggu gilirannya. Sifat sabar memang harus dimiliki oleh seorang Nelayan karena mereka meninggalkan keluarga berhari-hari. Ditengah laut yang hanya ditemani teriknya matahari pada siang hari dan dinginnya angin pada malam hari.



Mereka sabar mencari nafkah untuk keluarga yang ditinggal. Kesabaran seorang Nelayan sangat susah digambarkan, mereka dengan sabar menunggu jaring mereka agar dapat menangkap ikan yang banyak. Begitupun dengan istri dan anak seorang Nelayan mereka relah dan sabar di tinggal oleh suaminya. Menjadi keluarga Nelayan tidak mudah, banyak resiko yang bakal terjadi dan mereka mau tidak mau harus siap dengan resiko tersebut. Maka dari itu warga yang mengetahui akan diadakan sosialisasi tentang BPJS Ketenagakerjaan merasa sangat rugi jika tidak ikut, bahkan ibu-ibu yang suaminya lagi melaut relah menggantikannya untuk tetap hadir dalam sosialisasi. Bahkan seorang kakek juga ikut dalam sosialisasi ini, kami dari sangat senang melihat antusias warga.

Kegiatan registrasi telah selesai, Aula telah penuh dengan kehadiran warga Nelayan Barombong. Para tamu undangan telah hadir dan siap untuk memberikan sambutan masing-masing. Ketua panitia dan perwakilan dari camp 1 batch 3 telah memberikan sambutannya, ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu menyukseskan acara Gebyar 2016 mereka haturkan dengan sedalam-dalamnya sampai-sampai hampir meneteskan air mata.

Kemudian sambutan dari perwakilan Lurah Barombong Pak Kamaruddin. “ saya sangat berterima kasih kepada semua pihak yang mendukung acara ini, terutama kepada anak UNHAS perwakilan BPJS Ketenagakerjaan yang relah

mengorbankan waktunya, melakukan observasi ke kelurahan barombong, bertemu dengan pihak kelurahan secara langsung, menemui warga di pelelangan ikan dan mengajaknya secara langsung, mereka semua pasti capek dan lelah melihat lokasinya yang lumayan jauh, istilahnya ujung pukul ujung”.



Mendengar sambutan tersebut makin membuat para semakin terharu, ternyata semua pihak sangat mendukung acara ini. Sambutan dilanjutkan oleh perwakilan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Hasanuddin, yang dalam hal ini diwakili oleh Pak Esan Lambang, S.Sos, M.Si sebagai Kepala Bagian Kesejahteraan

Mahasiswa, lagi-lagi kata mutiara terlontar dari mulut beliau “ Seorang pemimpin tidak hanya membaca buku dan membaca buku, tapi mereka harus melalui yang namanya susah, capek, dan kuat menerima tekanan agar saat menjadi pemimpin dia tidak manja, tidak menjadi pemimpin yang lemah, dengan adanya kegiatan Gebyar yang di berikan oleh Yayasan Karya Salemba Empat dan BPJS Ketenagakerjaan merupakan awal dari keberhasilan para penerima Beasiswa KSE”.

Kata-kata itu semakin menantang kami untuk memberikan yang terbaik untuk Yayasan, BPJS Ketenagakerjaan dan Kampus kami tercinta Universitas Hasanuddin. Terakhir yaitu sambutan dari pihak BPJS Ketenagakerjaan sekaligus membuka dengan resmi acara Gebyar 2016 di 29 Kampung Profesi di Indonesia dengan tema “Bekerja Sepenuh Hati, Bersama BPJS Ketenagakerjaan, Sejahterakan Indonesia”, tepuk tangan dari semua warga memecah keheningan di Aula.

Sebelum memulai acara sosialisasi, penampilan hiburan dari Beswan ditampilkan untuk menghibur para warga. Setelah acara hiburan, sosialisasi dimulai, pihak BPJS Ketenagakerjaan memberikan materinya. Warga sangat aktif dalam sosialisasi, bahkan saat awal dimulai sosialisasi pemateri meminta warga yang memiliki kartu BPJS Ketenagakerjaan untuk unjuk tangan, yang pertama memperlihatkan kartunya mendapatkan hadiah, yang pertama menunjukan adalah ibu dari warga RW 1.

Pada saat masuk dalam sejarah BPJS Ketenagakerjaan pemateri bertanya kepada peserta sosialisasi, “ sebelum diubah menjadi BPJS Ketenagakerjaan, apa nama badan ini? “, seorang Kakek langsung unjuk tangan dan langsung menjawab dan jawabannya benar. Kakek itu menjawab dengan suaranya yang masih tetap lantang dan tegas “ jamsostek pak”. Semua mata tertuju kepada kakek tersebut, meskipun sang Kakek belum memiliki kartu BPJS Ketenagakerjaan tetapi dia memiliki pengetahuan yang lebih, mungkin karena satu faktor yang menyebabkan sehingga dia belum mendaftar.



Sosialisasi berjalan dengan lancar, semangat masyarakat semakin bertambah karena banyaknya hadiah yang diberikan, ada yang mendapat tas, pulpen, dan baju dari BPJS Ketenagakerjaan. Saat sosialisasi berjalan, ada yang ingin mendaftar langsung menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan, tapi pihak dari BPJS Ketenagakerjaan

memberikan informasi bahwa pendaftaran dilakukan di setiap ketua RW, “hari senin semua data-datanya langsung di proses di Kantor Cabang BPJS Ketenagakerjaan” kata Pak Rezky, selaku pemateri. Pemberian materi telah selesai dan di akhiri dengan foto bersama dengan peserta yang mendapat hadiah dan semua peserta sosialisasi.

Kegiatan sosialisasi telah selesai peserta ishoma kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan gratis, pemeriksaan gratis di bantu oleh KSR PMI UNHAS dan beberapa Beswan dari Fakultas Kedokteran UNHAS. Pemeriksaan Kesehatan gratis inilah yang sangat di tunggu oleh para warga. Mereka menyettor form yang telah dibagikan saat registrasi. Warga bergantian melakukan pemeriksaan dan menceritakan keluhannya. Dari kesimpulan pemeriksaan, banyak warga yang memiliki kadar glukosa yang tinggi, dan disarankan untuk konsultasi lebih lanjut ke Dokter.



Kegiatan Pemeriksaan kesehatan telah selesai, semuanya berkumpul di depan spanduk kemudian foto bersama dan kembali menyanyikan mars BPJS Ketenagakerjaan. Suara yang lantang mengundang warga yang berada di sekitar kantor kelurahan untuk menuju ke sumber suara. Pihak BPJS Ketenagakerjaan terlihat sangat senang, mendengar dan melihat secara langsung betapa semangatnya anak KSE menyanyikan mars BPJS Ketenagakerjaan. Setelah kegiatan di Aula selesai, para mengajak semuanya untuk ke pelelangan ikan untuk foto booth.



Pelelangan ikan berjarak sekitar 100 m dari Aula, semua berangkat ke pelelangan dengan berjalan kaki. Di pelelangan telah banyak warga, Beswan membagikan sebagian snack yang tidak habis terbagikan pada saat sosialisasi dan membagikan kepada anak-anak Nelayan yang sedang asyik bermain di muara. Saat mereka

berlarian mendekati kami, seakan-akan kami sedang live di acara Boca Petualang, melihat keceriaan mereka membuat kami sangat senang, dan mengatakan tidak salah memilih lokasi.

Meskipun hanya memberikan sekotak snack kepada anak kecil tersebut, tapi rasa bersyukur sangat terlihat di raut wajahnya, bahkan salah satu sempat memberikan ice breaking, yah ice breaking yang sering di lakukan pada saat camp. Dengan rasa percaya diri semua anak kecil mengikuti, mereka berjoget dengan gaya yang unik. Para warga dan semuanya telah siap untuk berfoto di backdrop maka juga mengajak anak-anak untuk ikut berfoto, mereka berlarian ke pelelangan dan langsung menyesuaikan diri. Foto bersama yang meriah. Kebahagiaan tergambar dari berbagai wajah manusia yang hadir. Semoga kegiatan tidak berakhir sampai di sini.

Mari merangkul dan saling berbagi, ciptakan kebahagiaan untuk semua orang, hadapi semua dengan senyuman, (Mulianti). Hari ini adalah hari dimana saya sadar, untuk selalu bersyukur kepada sang Pencipta, setiap manusia diciptakan dengan masing-masing cerita kehidupan, kebahagiaan tidak mesti dengan barang-barang mewah, hal sederhana pun dapat memberikan kebahagiaan, (Nursyamsi Usman) Nelayan merupakan profesi mulia, mereka mencari harta halal untuk kepentingan masyarakat banyak, hanya seuntai doa yang bisa mereka kirim kepada sang Pencipta, Allah SWT, (Lathifatussalihah).

-42-

**UNPATI  
GEBYAR AMBASSADOR, BERSAMA  
MENEBAR KEBERMANFAATAN**



---

"Kami menggoyangkan langit,  
menggempakan darat, dan menggelorakan  
samudera agar tidak jadi bangsa yang hidup  
hanya dari 2 ½ sen sehari. Bangsa yang  
kerja keras, bukan bangsa tempe, bukan  
bangsa kuli. Bangsa yang rela menderita  
demi pembelian cita-cita"

— Sukarno

---



Seperti mimpi rasanya bagi kami, BPJS Ketenagakerjaan, saat tahu bahwa acara Gebyar 2016 telah sukses dilaksanakan serentak di 30 Perguruan Tinggi Negeri di seluruh Indonesia. Tidak ada yang dapat melukiskan betapa bahagianya kami mengetahui lebih banyak lagi

masyarakat Indonesia teredukasi tentang pentingnya BPJS Ketenagakerjaan.

Mengambil tema tentang ‘Kampung Profesi’, Gebyar kali ini memiliki sasaran pekerja informal dari beragam profesi, di antaranya masyarakat desa Galala (ditargetkan perangkat desa dan tokoh masyarakat) serta beragam profesi informal lainnya.

BPJS Ketenagakerjaan dari Universitas Pattimura Ambon melaksanakan Gebyar di Desa Gala, Kecamatan Cirimau. dengan sasaran utama lebih ditargetkan kepada perangkat desa dan tokoh masyarakat dengan harapan bahwa akan ada sosialisai lanjutan di tingkat warga yang dilakukan oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat di lingkungan masing-masing.

Selain itu, untuk kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis di targetkan untuk seluruh masyarakat desa Galala karena



berdasarkan pengamatan yang kami lakukan, tingkat kesadaran masyarakat desa Galala terhadap kesehatan masih sangat minim. Selanjutnya untuk kegiatan Gerakan Pungut Sampah (GPS) dilaksanakan di desa Galala dan melibatkan seluruh warga desa Galala.

Untuk itu kami mengusulkan dan bekerja sama dengan perangkat desa Galala bersama-sama masyarakatnya, untuk mengadakan kegiatan Gebyar 2016 (Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan, Pemeriksaan Kesehatan Gratis, dan Gerakan Pungut Sampah).

Kegiatan ini dilaksanakan agar meningkatkan kesadaran masyarakat Galala khususnya pekerja agar memiliki asuransi Ketenagakerjaan yang dipersembahkan oleh BPJS Ketengakerjaan guna untuk memperoleh jaminan perlindungan. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Galala akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan masyarakat Desa Galala.

Pekerjaan adalah sesuatu yang menjadi tolak ukur kesuksesan seseorang, semakin tinggi jabatan yang di miliki pekerjaannya maka semakin baik juga taraf hidup yang akan di miliki dan semakin banyak orang menganggapnya sebagai orang yang telah sukses dalam pekerjaannya, namun bertolak dari kesuksesan hidup kesehatan pun perlu diperhatikan karena tidak ada gunanya sukses namun tidak hidup sehat, setelah sukses dan sehat perlu juga menata kehidupan yang bersih agar

kebersihan itu memancarkan hidup yang sehat bagi semua orang.

Berkarir dalam sebuah pekerjaan yang akan membuat seorang sukses itu tidak sangatlah, harus mengetahui apa saja yang harus dilakukan dalam membangun karir tersebut. Memasuki dunia kerja menjadikan seseorang untuk mempersiapkan diri dalam segala hal. Seseorang yang sudah mendapatkan pekerjaan layak dalam hidupnya menginginkan kesejahteraan dalam hidupnya entah itu hidup sehat dan sebagainya.



Setiap orang membutuhkan kesejahteraan dalam hidupnya baik kesejahteraan dalam bentuk financial

maupun dalam bentuk jasmani. Negara memfasilitasi masyarakat agar terpenuhi kesejahteraannya melalui Program Jaminan Kesehatan dan Jaminan Ketenagakerjaan yang diadakan oleh BPJS khususnya pekerja agar memiliki asuransi Ketenagakerjaan yang dipersembahkan oleh BPJS Ketenagakerjaan guna untuk memperoleh jaminan perlindungan. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat desa Galala akan pentingnya kesehatan dan kebersihan lingkungan.



Bukan hal yang mudah bagi kami mewujudkan acara ini. Menyediakan waktu untuk rapat, bolak-balik ke Kantor Desa Situ Udik yang harus ditempuh selama 45 menit perjalanan dari kampus untuk mengurus perizinan, bolak-

balik ke Kantor BPJS Ketenagakerjaan Cabang Maluku Kota Ambon untuk meminta saran dan masukan bagi acara, menghubungi pembicara, mempersiapkan segala kebutuhan dan kelengkapan acara, dan masih banyak lagi hal-hal yang harus kami lakukan dan persiapkan demi kesuksesan Gebyar ini.

Semua hal tersebut kami jalankan di tengah-tengah tanggung jawab akademik dan perkuliahan kami yang juga cukup menguras tenaga dan pikiran. Tetapi semua hal itu kami lakukan dengan bahagia, penuh canda dan tawa, karena kami adalah satu keluarga, satu tubuh, yang bahkan saat hari-hari paling melelahkan sekalipun kami harus saling menguatkan.

Kami melakukan kumpul perdana pada tanggal 27 Oktober 2016 untuk acara Gebyar yang dilaksanakan pada tanggal 19 November 2016. Menyadari waktu persiapan yang begitu singkat, kami justru lebih bersemangat lagi memberikan yang terbaik bagi suksesnya acara ini. Yang terpenting bagi kami adalah apa yang kami berikan, itulah yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kami pun mengajak berdiskusi Dengan Kepala Desa Galala, pemudah pemudih serta komunitas motor FESPA. Kami mengajak komunitas fespa untuk Berpartisipasi dalam GEBYAR BPJS KETENEGEKERJAAN di sana mengenai masalah apa yang sedang dihadapi dan sekiranya kami bisa membantu dalam penyelesaiannya.

Ternyata, antaranya masyarakat desa Galala (perangkat desa dan tokoh masyarakat) Situ Udik menghadapi permasalahan kelembagaan koperasi di desa mereka. Usulan dari masyarakat desa Galala (perangkat desa dan tokoh masyarakat) ini pun kami jadikan tambahan materi Gebyar selain materi sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan. Diskusi yang kami lakukan pra-acara ini juga sedikit kami tambahkan dengan penjelasan awal mengenai manfaat BPJS Ketenagakerjaan.

Semua rasa lelah kami seakan terbayar saat melihat antusiasme peserta di hari H pelaksanaan. Mereka berbondong-bondong menuju Balai Desa untuk mengikuti sosialisasi dan pemeriksaan kesehatan gratis yang kami sediakan di lokasi. Tidak hanya masyarakat desa Galala (perangkat desa dan tokoh masyarakat) yang datang, tetapi ada juga Petani hingga penjual soto bersemangat untuk mengikuti sosialisasi. Gebyar di Desa Galala dihadiri total 185 orang yang meliputi masyarakat GALALA perangkat Desa GALALA pihak BPJS Ketenagakerja Cabang Maluku, Kota Ambon serta para BPJS Ketenagakerjaan Batch 1, Batch 2, dan Batch 3 dari Universitas Pattimura Ambon.

Materi yang diminta masyarakat desa Galala (perangkat desa dan tokoh masyarakat), yaitu tentang Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan disampaikan oleh Kepala kantor cabang BPJS Ketenagakerjaan, Dan Kepala Bidang Pemasaran Bukan Penerima Upah (BPU) BPJS Ketenagakerjaan Cabang maluku kota ambon. BPJS Ketenagakerjaan Cabang

maluku Kota ambon juga membawa Buku pendaftaran BPJS ketenagakerjaan mereka yang langsung bisa digunakan untuk mendaftar sebagai penerima baru jika ada peserta sosialisasi yang ingin menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan.



Gebyar di Desa Galala ini ditutup dengan kabar bahagia mengenai keberhasilan sosialisasi kami. Ada 20 orang dari masyarakat Desa Galala yang langsung mendaftar sebagai peserta BPJS Ketenagakerjaan saat itu juga. Mereka yang mendaftar juga berasal dari beragam profesi, yaitu Nelayan, buruh, Pedagang, tukang ojek, penambang kayu, dan tentu saja petani. Bahkan yang lebih mengejutkan

kami adalah saat ada ibu-ibu Ruma tangga yang juga ingin mendaftarkan anaknya yang sudah bekerja dan menanyakan kepada kami apakah bisa mendaftar saat itu juga sedangkan anaknya sedang tidak berada di lokasi sosialisasi.

Banyak pertanyaan yang diajukan oleh peserta sosialisasi, seperti bagaimana caranya melakukan pembayaran setiap bulannya, harus dibayarkan kemana, bagaimana cara klaim jaminan, dan masih banyak pertanyaan lainnya yang menunjukkan betapa antusiasnya peserta sosialisasi dengan BPJS Ketenagakerjaan. Semua pertanyaan itu berusaha kami jawab sebaik mungkin dan dibantu oleh pihak BPJS Ketenagakerjaan yang selalu *stand by* di sekitar mobil pendaftaran.



Kami mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Karya Salemba Empat dan BPJS Ketenagakerjaan yang senantiasa memberikan dukungan kepada kami untuk menebar kebermanfaat dan menjadi yang luar biasa. Terima kasih juga kami sampaikan kepada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Maluku Kota Ambon dan Senior KSE Unpatti yang banyak membantu dan mendukung kami. Terima kasih juga kami haturkan kepada Bapak Kepala BPJS Ketenagakerjaan Cabang Maluku Kota Ambon dan ‘Teman teman Payuyuban KSE UNPATTI yang bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk menghadiri Gebyar dan memberikan motivasi kepada semua Peserta Sosialisasi agar jangan pernah lelah menjadi Ambassador yang luar biasa dan menebar kebermanfaat kepada sesama.

***“Jangan tanyakan apa yang telah negara berikan kepadamu, tapi tanyakan apa yang telah kau berikan kepada bangsamu.***

***Bisa! Harus bisa! Pasti bisa!”***

JEMS IYARMASA

BPJS Ketenagakerjaan Camp 1 Batch 3

UNIVERSITAS PATTIMURA AMBON

## Untirta Sekilas Info



---

“Kebersamaan membuat kita merasa tidak sendiri. Kebersamaan membuat kita merasa lebih kuat”

---



Alhamdulillah pada hari ini sabtu 19 november 2016 paguyuban KSE UNTIRTA telah melaksanakan kegiatan gebyar kampoeng profesi yaitu kegiatan sosial yang dilakukan secara secara serentak oleh KSE se-nusantara di 30 kampung profesi di Indonesia. Di Serang sendiri kami memilih lokasi di desa karangantu kecamatan kasemen kota serang, yaitu pemukiman yang penduduknya berprofesi nelayan.

Alhamdulillah kegiatan ini disambut baik oleh para penduduk setempat dan dari pihak RT, RW dan kanwil bpjs ketenagakerjaan banten sangat antusias dengan acara ini. Acara diawali dengan pemeriksaan kesehatan gratis berupa cek tensi darah,cek berat badan dll. Kemudian acara selanjutnya yaitu senam bersama dengan warga

setempat, kemudian berlanjut dengan sarapan bersama kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembagian doorprize setelah itu dilanjutkan dengan sosialisasi tentang bpjs ketenagakerjaan yang disampaikan oleh dan perwakilan kanwil bpjs ketenagakerjaan Banten.



Setelah itu dilanjutkan pembagian grandprize yg berupa peralatan dapur dan dilanjutkan dengan Gerakan Pungut Sampah (GPS) serta door to door sosiali BPJS Ketenagakerjaan. Kami dengan senang hati melakukan kegiatan ini karena warga setempat pun juga merasa senang sekali dengan kegiatan yang dilakukan ini dan membuat warga sadar akan pentingnya BPJS Ketenagakerjaan

## CERITA DARI ITB



---

“Tak ada kata terlambat untuk memulai  
kebaikan”

---



Pertama-tama saya beserta seluruh teman-teman Paguyuban KSE ITB mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT karena atas izin, dan rahmat-Nya kami dapat melaksanakan kegiatan Gebyar pada tanggal 20 November 2016 lalu dengan lancar. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Yayasan KSE, BPJS Ketenagakerjaan, khususnya BPJS Ketenagakerjaan Cabang Bandung Surapati (Suci), dan semua pihak yang telah membantu kami dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan ini.

Izinkan saya sebagai perwakilan dari teman-teman Paguyuban KSE ITB untuk menceritakan kisah kami saat mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan Gebyar

minggu lalu. Gebyar yang kami laksanakan sedikit berbeda dengan arahan yang telah dipresentasikan pada saat BPJS Ketenagakerjaan Leadership Camp 1 Batch 3 pada bulan Oktober lalu. Seperti yang sudah saya sebutkan di awal, Gebyar ini kami laksanakan pada hari Minggu, 20 November 2016.



Kami terlambat mempersiapkan kegiatan ini daripada teman-teman paguyuban universitas lain, sehingga persiapan kami sangat kurang untuk melaksanakan kegiatan Gebyar yang bertema Kampung Profesi sesuai arahan yang telah disampaikan. Hanya ada dua yang mengikuti BPJS Ketenagakerjaan Leadership Camp 1 Batch 3 pada bulan Oktober lalu, apalagi saya dan Kak Rafida - teman saya sesama yang satu lagi ini, baru tahun ini bergabung di Paguyuban KSE dan belum menjadi pengurus paguyuban sehingga masih belum terlalu akrab dengan

teman-teman lainnya serta ada beberapa hal teknis lain tentang per-KSE-an yang belum kami ketahui. Kami juga berada di dua kampus yang berbeda, saya di kampus ITB Ganesha, sedangkan Kak Rafida ada di kampus ITB Jatinangor yang mengakibatkan sulitnya berkoordinasi.

Kesalahan kami yang lain yaitu, kami terlambat membentuk kepengurusan panitia dan berkoordinasi dengan badan pengurus Paguyuban KSE. Kemudian, kami menceritakan kebingungan dan kegelisahan kami serta berdiskusi dengan pihak BPJS Ketenagakerjaan. Mengingat kegiatan akan dilaksanakan seminggu lagi, dan persiapan kami masih sangat minim, kami akhirnya menyederhanakan agenda dan mata acara kegiatan.

Kami tidak melaksanakan Gebyar di kampung profesi, melainkan di CFD Jalan Dago pada hari Minggu. Dengan demikian, kami tidak perlu melakukan survey tempat, perizinan lokasi juga menjadi lebih mudah dan dekat dengan kampus. Dengan semangat membara dan optimisme yang sangat besar, ditengah-tengah tugas kuliah dan kesibukan akademik yang juga tidak kalah membara, pada akhirnya kami berhasil melaksanakan kegiatan Gebyar ini dengan lancar, walaupun dengan berbagai kekurangan di sana sini. Oleh karena itu, saya mewakili teman-teman dari Paguyuban KSE ITB memohon maaf kepada Yayasan KSE, BPJS Ketenagakerjaan dan teman-teman se-Nusantara lainnya, karena kelalaian dan keterlambatan kami, kami tidak menjalankan arahan yang telah disampaikan, sehingga pada akhirnya kegiatan yang

kami laksanakan berbeda sendiri dan tidak dilakukan serentak bersamaan dengan yang lain.

Mata acara yang kami lakukan kurang lebih sama yaitu cek kesehatan gratis, sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan dan gerakan pungut sampah. Cek kesehatannya yaitu berupa cek berat badan, tekanan darah, gula darah, asam urat dan kolesterol. Gebyar BPJS Ketenagakerjaan kemarin bertempat di Jalan Dago tepatnya di halaman parkir salah satu *factory outlet* di Dago. Jalan Dago akan ditutup pada pukul 06.00, oleh karena itu kami memulai kegiatan dari setelah pukul 04.00 WIB untuk memasang tenda, menata kursi-kursi dan sebagainya.

Kegiatan kami mulai dengan berdoa dan briefing bersama-sama. Kemudian, kami melakukan tugas kami masing-masing sesuai apa yang telah dibagi sebelumnya. Beberapa teman saya bersama kakak-kakak dari BPJS Ketenagakerjaan melakukan sosialisasi di tempat kepada orang-orang yang datang ke tenda cek kesehatan gratis kami. Sedangkan, saya dan sebagian besar dari kami melakukan sosialisasi *mobile* ke pengunjung dan pedagang yang ada di lokasi CFD.

Tidak sulit bagi kami untuk mendapatkan calon peserta/client karena pada dasarnya semua masyarakat yang ada disana dapat menjadi target sosialisasi kami. Acara berlangsung ramai, masyarakat antusias mendengarkan sosialisasi dari kami. Udara Bandung yang sejuk dan dingin menambah semangat kami untuk

“bergerilya” sambil menikmati suasana CFD dan sesekali mampir membeli jajanan. Beberapa kakak-kakak dari BPJS Ketenagakerjaan juga ikut membantu dan membimbing kami melakukan sosialisasi *mobile* ke masyarakat. Kami mengakhiri kegiatan ini bersamaan dengan berakhirnya kegiatan CFD pada pukul 10.00 di minggu pagi tersebut. Kegiatan di tutup dengan melakukan gerakan pungut sampah di sekitar *stand* kami dan foto bersama Paguyuban KSE ITB dan BPJS Ketenagakerjaan.

# GEBYAR NUSANTARA

KISAH INSPIRATIF ANAK-ANAK MUDA PENERIMA BEASISWA MENJADI  
AMBASSADOR BPJS KETENAGAKERJAAN

 **mandiri**  
nvestasi **trimegah**  
ASSET  
MANAGEMENT **Danareksa**  
Investment Management **SAMUEL**  
SEKURITAS **Panin Asset Management**  
Subsidiary of PT Panin Sekuritas Tbk. **BP** SATRIA  
PROSPERINDO  
ASSET MANAJEMEN **BNP PARIBAS**  
INVESTMENT PARTNERS **BAHANA**  
PT Sekuritas BAHANA **SYAILENDRA**  
Partner of Choice **First State**  
Investments **BNI** Asset Management **Schroders** **Manulife Asset Management**

Buku Gebyar Nusantara menyajikan kumpulan kisah inspiratif dari anak-anak muda penerima beasiswa menjadi Ambassador BPJS Ketenagakerjaan.

Ketika Pemuda-Pemudi harapan bangsa ini menjadi Duta BPJS Ketenagakerjaan dengan berbagai kegiatan yang menginspirasi Indonesia menjadi lebih baik lagi. Kegiatan mereka dilakukan serentak di 30 Kota se-Nusantara, dimulai dari Sosialisasi BPJS Ketenagakerjaan, Gerakan Pungut Sampah (GPS), Cek Kesehatan Gratis, Senam Sehat bersama Warga dan juga Sosialisasi Beasiswa.